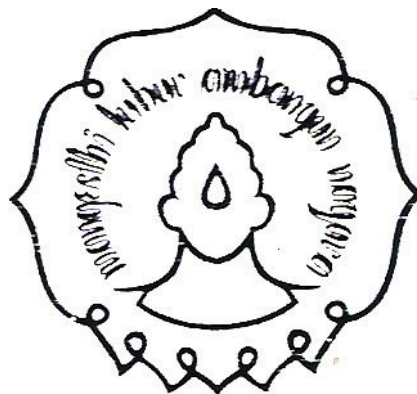


**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MODEL  
ASSURE DI KELAS X D MAN TEMPURSARI  
MANTINGAN NGAWI**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup  
Minat Utama Pendidikan Geografi



oleh :

**NUR SRI HARIJANTI**

**NIM. S 880306009**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2007**

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MODEL ASSURE  
DI KELAS X D MAN TEMPURSARI MANTINGAN NGAWI**

Disusun Oleh :

**Nur Sri Harijanti  
S880306009**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis

Pada Tanggal : .....

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si  
NIP. 130340866

Dra. Ch. Muryani, M.Si.  
NIP. 131270160

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Prof. Dr. Sigit Santoso, MPd  
NIP. 130529725

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MODEL ASSURE  
DI KELAS X D MAN TEMPURSARI MANTINGAN NGAWI**

Disusun Oleh :

**Nur Sri Harijanti  
S880306009**

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : .....

Dewan Penguji  
Jabatan

Nama

TandaTangan

Ketua : Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd  
NIP. 130529725

.....

Sekretaris : Prof. Dr.H. Soegiyanto, S.U.  
NIP. 130516324

.....

Anggota :  
1. Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si  
NIP. 130340866

.....

2. Dra. Ch. Muryani, M.Si.  
NIP. 131270160

.....

Mengetahui :

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi PKLH

Prof. Drs. Haris Mudjiman, M.A., Ph.D  
NIP. 130344454

Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd  
NIP. 130529725

## ABSTRAK

Nur Sri Harijanti, S880306009. *Peningkatan Partisipasi dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Model ASSURE di kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi*. **Tesis : Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. 2007.**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang riil yang muncul dari dunia kerja peneliti. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa kelas X D di MAN Tempursari Mantingan Ngawi.

Penelitian ini menerapkan Model ASSURE yang merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Langkah-langkah Model ASSURE yaitu (1) analisis siswa; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode, media, dan materi; (4) menggunakan media dan materi; (5) mendorong partisipasi siswa; serta (6) evaluasi dan perbaikan. Keenam langkah dalam Model ASSURE merupakan satu paket yang utuh dan bukan merupakan siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi *peer*, dan mencatat dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalinan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk lisan atau tulisan dan perilaku manusia di suatu tempat, dalam hal ini di kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dengan Model ASSURE dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2006/2007. Kedua, pembelajaran dengan Model ASSURE dan metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa yang semula rendah meningkat hingga mencapai 35 % serta dengan metode praktikum dan diskusi meningkat mencapai 90 %. Ketiga, pembelajaran dengan Model ASSURE dan metode tanya jawab dapat meningkatkan kreativitas siswa yang semula rendah meningkat mencapai 68 % serta dengan metode praktikum dan diskusi meningkat mencapai 90 %.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dalam Model ASSURE merupakan model baru yang sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memadukan antara materi, metode, dan media. Kedua, dalam Model ASSURE siswa juga diberi kesempatan untuk mengevaluasi dirinya, guru, dan sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dukungan seluruh komponen sekolah. Ketiga, guru disarankan menguasai konsep pembelajaran dengan Model ASSURE dan menerapkannya secara konsekuen sehingga murid dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan.

## ABSTRACT

Nur Sri Harijanti. S 880306009. *The Participative Improvement and Student's Creativity in Geography Subject With ASSURE Model in Class of X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi.* **Thesis : Educational Study of Demography and Environment Program The Main of Interest of Geography Study. Post Graduate Program of Sebelas Maret University, Surakarta, 2007.**

The research aims to solve the real problem arising from the author's work area. The problems discussed in the study is that the lower student's participation and creativity of Class X D of MAN Tempursari Mantingan Ngawi.

The study applied ASSURE Model constituting a guide procedure for planning and learning guidance that combines material, media, and method. The ASSURE Model consists of several steps : (1) Analyze Learners; (2) State Objectives; (3) Select Methods, Media, and Materials; (4) Utilize Media and Materials; (5) Require Learner Participation; (6) Evaluate and Revise. The six steps in ASSURE Model constituted an intact package and is not a cycle. The techniques of data collection employed in this study are in-depth interview, direct observation, and document analysis. The technique of data analysis is flow model of analysis.

The study is a qualitative descriptive research , that is, a research describing the events, in oral and written form, and human behavior in a place, in this case in Class X D of MAN Tempursari Mantingan Ngawi.

The result of research shows that : firstly, using ASSURE Model can improve the participation and creativity in Geography Subject in Class of X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi.; secondly, the students' participation in ASSURE Models with question - answer method reaches 35%; and in discussion and practice method reaches 90 %; thirdly, the student creativity in ASSURE Model with question - answer method reaches 68% and in group reaches 90 %; fourthly, ASSURE 2 Model shows the highest conformity of material, media, & method , and the highest students' creativity ; and ASSURE 3 Model shows the highest students' participations.

The implication of research result is that ASSURE Model is new model that is really affected by the teacher's creativity in combining the material, media, & method. Furthermore, in ASSURE Model, the students are also given chances to evaluate themselves, their teachers and their school so that in the implementation they need support from entire components of school.

## **MOTTO**

**Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh  
(urusan) yang lain,  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.  
(QS Alam Nasyrah / 94 : 5 - 8)**

## **PERSEMBAHAN**

**Alm Ibu dan**

**Suamiku M. Amrozi Hamidi**

**Anakku Fathin Khoirul Fuadah**

**Alm. Ibu, Keluarga Besar H.M.N. Soemarno dan**

**Keluarga Besar Moh. Amin**

## PERNYATAAN

Nama : Nur Sri Harijanti

NIM : S880306009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul *Peningkatan Partisipasi dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Model ASSURE di Kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi* adalah betul – betul karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Juli 2007

Yang membuat pernyataan,

Nur Sri Harijanti



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Kualitatif Deskriptif pada kelas X D di MAN Tempursari Mantingan Ngawi sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Kependidikan Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Drs. Haris Mudjiman, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Santoso, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Heribertus Soegiyanto, S.U. selaku Ketua Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan kesempatan, arahan dan petunjuk hingga selesainya tesis ini.

4. Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan ketelitiannya sehingga tesis menjadi baik.
5. Dra. Ch. Muryani, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan ketelitiannya, sehingga tesis menjadi baik.
6. Dosen Penguji tesis yang memberikan saran demi kesempurnaan tesis ini.
7. Para Dosen Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Studi Pendidikan dan Kependudukan Lingkungan Hidup Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bantuan hingga tesis ini selesai.
8. Kepala MAN Tempursari Mantingan Ngawi yang telah berkenan memberikan ijin penelitian, rekan-rekan guru dan khususnya anak-anak kelas X D yang telah banyak memberikan bantuan secara moril.
9. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup minat utama Pendidikan Geografi angkatan tahun 2006
10. Bapak, Ibu, Bu Tutik, Dik Sonya, Dik Devintha, Cacakku Heny, Yu Sri, Iwan dan Tony yang telah memberikan dukungan moril hingga selesainya tesis ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan, penulis hanya dapat memohonkan doa semoga Allah memberikan balasan berupa pahala dan limpahan rahmat-Nya.

Surakarta, Juli 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritik .....	9

Model Pembelajaran ASSURE .....	9
Media Pembelajaran .....	15
Partisipasi .....	20
Kreativitas .....	22
Geografi .....	33
B. Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu penelitian .....	38
B. Subyek penelitian .....	39
C. Metode Penelitian .....	39
D. Prosedur Penelitian .....	40
E. Langkah – Langkah Penelitian .....	42
F. Data dan Cara Pengambilan Data .....	54
G. Validitas data .....	58
H. Teknik Analisis Data .....	60
I. Indikator Kinerja .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	65
1. Letak.....	65
2. Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	65
3. Deskripsi MAN Tempursari .....	66
4. Deskripsi Kelas XD .....	68
B. Deskripsi Data Sebelum Penelitian .....	69

B. Deskripsi Data Setelah Penelitian .....	73
1. Model ASSURE 1 .....	73
2. Model ASSURE 2 .....	81
3. Model ASSURE 3 .....	91
4. Model ASSURE 4 .....	98
C. Pembahasan .....	109
1. Kondisi Awal Sebelum Diadakan Penelitian .....	109
2. Kondisi Setelah Dilaksanakan Penelitian .....	113
a. Model ASSURE 1 .....	113
b. Model ASSURE 2 .....	121
c. Model ASSURE 3 .....	126
d. Model ASSURE 4 .....	131
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	141
B. Implikasi .....	141
C. Saran .....	142
DAFTAR PUSTAKA .....	144
LAMPIRAN .....	146

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skedul Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 2. Cara Pengambilan Data Penelitian .....	58
Tabel 3. Data Siswa MAN Tempursari .....	67
Tabel 4. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode, dan Media Pada Model ASSURE 1.....	74
Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1 .....	78
Tabel 6. Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1.....	80
Tabel 7. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode, dan Media Pada Model ASSURE 2 .....	82
Tabel 8. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 2 .....	87
Tabel 9. Partisipasi Kelompok Pada Model ASSURE 2 .....	87
Tabel 10. Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 2 .....	89
Tabel 11. Kreativitas Kelompok Pada Model ASSURE 2 .....	90
Tabel 12. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode, dan Media Pada Model ASSURE 3 .....	92
Tabel 13. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 3 .....	96

Tabel 14. Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada	
Model ASSURE 3 .....	97
Tabel 15. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode, dan	
Media Pada Model ASSURE 4 .....	99
Tabel 16. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada	
Model ASSURE 4 .....	103
Tabel 17. Partisipasi Kelompok Pada Model ASSURE 4 .....	104
Tabel 18. Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada	
Model ASSURE 4 .....	106
Tabel 19. Kreativitas Kelompok Pada Model ASSURE 4 .....	107

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Gale, 1969 .....	17
Gambar 2. Jenis – jenis Interaksi Dalam Belajar Mengajar .....	21
Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4. Bagan Observasi Peer dan Supervisi Klinis .....	56
Gambar 5. Triangulasi Data (sumber) .....	59
Gambar 6. Triangulasi Metode .....	59
Gambar 7. Triangulasi Teori .....	60
Gambar 8. Model Analisis Jalinan .....	62
Gambar 9. Grafik Kesesuaian Materi, Media, dan Metode .....	138
Gambar 10. Grafik Partisipasi dan Kreativitas Siswa Pada Tiap Model ASSURE .....	139
Gambar 11. Grafik Respon Siswa Pada Tiap Model ASSURE .....	139



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Protokol Wawancara Kesesuaian Materi, Metode dan Media .....	146
2. Protokol Wawancara Partisipasi Nara Sumber Siswa .....	147
3. Protokol Wawancara Kreativitas Nara Sumber Siswa .....	148
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Pra ASSURE .....	149
5. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Setelah ASSURE.....	157
6. Soal Pre Test dan Post Test Pada Model ASSURE .....	185
7. Petunjuk Praktikum .....	187
8. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Oleh Observasi Klinis .....	189
9. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Oleh Observasi <i>Peer</i> .....	197
10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Setiap Model ASSURE.....	193
11. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Pada Setiap Model ASSURE ....	198
12. Tabel Data Frekuensi & Prosentase Observasi Siswa Tentang Kesesuaian Materi, Media, & Metode Pada Tiap Model ASSURE...	199
13. Tabel Daftar Nama Siswa .....	200
14. Tabel Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Tiap Model ASSURE .....	201
15. Tabel Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Tiap Model ASSURE .....	202
16. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1,2,3&4 .....	203
17. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1.....	203

18. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 2.....	204
19. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 2 & 4 .....	204
20. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 3.....	205
21. Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 4.....	205
22. Grafik Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1,2,3 & 4.....	206
23. Grafik Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1.....	206
24. Grafik Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 2.....	207
25. Grafik Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 3.....	208
26. Grafik Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 4.....	208
27. Dokumentasi Penelitian Dengan Model ASSURE .....	209
28. Peta Kecamatan Mantingan .....	214





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang-Undang nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 2 bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna (Anwar Arifin, 2003 : 38). Paradigma baru yang dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas ialah konsep kesetaraan. Kesetaraan antara satuan pendidikan yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan satuan Pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama dengan ciri khas tertentu (Anwar Arifin, 2003 : 6).

Satuan pendidikan yang dikelola Departemen Agama terdiri atas: *tingkat dasar* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama enam tahun; *tingkat lanjutan pertama*, pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) selama tiga tahun; serta *tingkat lanjutan atas* pada Madrasah Aliyah (MA) selama tiga tahun (Departemen Agama, 1996 : 1). Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah di bawah pembinaan Departemen Agama mengikuti kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.

Khusus mengenai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang sebagian besar dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Departemen Pendidikan Nasional dan Madrasah Aliyah (MA) di bawah Departemen Agama, kurikulum 1998 mewajibkan siswa mengikuti program umum pada tahun pertama sebelum memilih tiga program utama di kelas tiga, yakni : jurusan Ilmu

Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan Bahasa. Dengan demikian Madrasah Aliyah (MA) sebagai SLTA/SMA yang berada dalam lingkup Departemen Agama, telah memiliki kesamaan struktur maupun fungsi kelembagaannya dengan SLTA/SMA yang berada dalam pembinaan Depdiknas. Dengan menempatkan posisi MA ke dalam jalur utama pendidikan sekolah seperti yang digariskan dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional, maka dengan sendirinya Madrasah Aliyah dapat menunaikan peran pentingnya dalam peningkatan mutu pendidikan tingkat menengah.

Madrasah Aliyah selama ini hanya menjadi sekolah alternatif kedua dalam pilihan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lanjutan atas. Kondisi demikian menyebabkan range atau kisaran tingkat kognitif siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah sangat besar.

Kisaran tingkat kognitif siswa akan semakin dirasakan guru bidang studi pada saat proses kegiatan belajar mengajar ditambah dengan rasa kurang percaya diri dari siswa. Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok terutama diskusi untuk masalah-masalah yang perlu pemahaman konsep.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) Geografi siswa di MAN Tempursari Mantingan lebih “senang” dengan sistem *teacher oriented*, dimana guru menerangkan, siswa hanya mendengarkan atau metode mengajar hanya mencatat. Hal ini disebabkan siswa MA jenuh dengan materi pelajaran yang banyak dan jam pelajaran yang lebih panjang dibandingkan dengan siswa SMA.

Sebagai contoh, siswa MA kelas X mengikuti 44 jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan siswa SMA 39 jam pelajaran dalam satu minggu.

Siswa pasif dalam proses KBM pelajaran Geografi juga disebabkan pelajaran geografi termasuk IPS maka dijadikan prioritas kedua dalam anggapan siswa. Anggapan ini makin kuat bila siswa tidak dapat merasakan manfaat pelajaran Geografi atau guru tidak mengajarkan penerapan Geografi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat guru melakukan tanya jawab dalam KBM, siswa di MAN Tempursari Mantingan terlalu pasif (kurang respon) untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa cenderung kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena takut salah atau malu diejek oleh temannya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dari temannya pada saat diskusi. Kesulitan tersebut disebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi atau kemampuan mengingat (retensi) siswa kurang. Hal ini teramati pada saat diskusi materi geografi, kosa kata geografi jarang disampaikan siswa. Diskusi akan berlangsung dengan baik bila pada saat proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasana (media) yang memadai.

Pada saat kegiatan belajar mengajar semakin tampak nyata bahwa siswa kurang mandiri bila mendapat pertanyaan dari guru baik secara langsung atau maupun pada saat test atau tulisan, maka dalam menjawab pertanyaan siswa cenderung untuk bertanya pada temannya. Siswa tidak berusaha menjawab sendiri atau kurang percaya diri dengan jawaban sendiri walaupun jawaban itu

benar. Hal ini menunjukkan tanda bahwa siswa cenderung tidak mandiri atau tidak kreatif. Karena salah satu ciri anak kreatif adalah berfikir secara divergen sehingga banyak bertanya dan menemukan jawaban dengan banyak cara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dari siswa sangat kurang.

Siswa kelas X MAN Tempursari Mantingan semester dua pada mata pelajaran Geografi akan mendapatkan materi Pedosfer. Materi Pedosfer mempelajari tentang seluk beluk tanah dari proses pembentukan tanah, ciri-ciri tanah, jenis tanah, erosi tanah sampai konservasi tanah.

Berdasarkan pengalaman guru bidang studi Geografi (peneliti) materi Pedosfer ini sulit dipahami. Berdasarkan pengamatan, siswa kurang tertarik dengan materi Pedosfer karena kurangnya variasi metode dan sarana pembelajaran.

Bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kekeringan, tanah yang menurun tingkat kesuburannya (produktivitas yang rendah), perlu dipahami dengan baik oleh siswa mengenai proses, penyebab dan cara menanggulangnya. Sehingga diharapkan apabila siswa mendengar berita atau melihat peristiwa bencana alam, paham terhadap apa yang terjadi secara Ilmu Geografi dan untuk selanjutnya secara sadar dapat memberikan ilmu yang dipahaminya kepada lingkungan sekitarnya, hal inilah yang merupakan salah satu ciri siswa yang kreatif dalam Geografi.

Tercapainya tujuan pembelajaran Geografi sebagai pelajaran yang menyenangkan, materinya dapat digunakan untuk memahami gejala alam yang terjadi serta membekali siswanya dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap



melindungi dan bertanggungjawab terhadap kualitas lingkungan hidup, sangat dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar Geografi di sekolah. Dalam proses KBM meliputi program pengajaran, pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah dalam pembelajaran Geografi adalah kurang tepatnya metode pembelajaran. Model pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi serta media atau alat peraga yang bervariasi pula yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, tidak jenuh (bosan) dan lebih tertarik untuk mempelajari Geografi. Pemahaman terhadap materi Geografi sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa secara Geografi, sehingga dapat menularkan pemahaman konsep-konsep Geografi kepada lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mencobakan penyajian materi pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran ASSURE yang memadukan antara materi, metode dan media dengan teknologi pada materi Pedosfer. Dalam penelitian ini dengan Model Pembelajaran ASSURE dengan harapan dapat menghilangkan kebosanan siswa serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di bagian depan dapat ditemukan masalah yang terjadi di kelas di MAN Tempursari Mantingan Ngawi yaitu :

1. kelas pasif
2. partisipasi belajar siswa rendah
3. kreativitas belajar rendah
4. persepsi siswa tentang mata pelajaran Geografi, khususnya materi pedosfer tidak penting dan sulit dipahami

### **C. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu :

1. Apakah model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Geografi khususnya Kompetensi Dasar “memprediksi dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi” kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi tahun 2006/2007 ?
2. Apakah model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Geografi khususnya Kompetensi Dasar “memprediksi dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi” kelas X D MAN Tempursari Mantingan Ngawi tahun 2006/2007 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum :
  - a. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Geografi;
  - b. Untuk mengkondisikan siswa dalam suasana *enjoyfull learning*;
  - c. Untuk mengakomodasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang sangat beragam.
2. Tujuan Khusus :
  - a. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran Geografi dengan menggunakan Model Pembelajaran ASSURE.
  - b. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa terhadap mata pelajaran Geografi dengan menggunakan Model Pembelajaran ASSURE.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
 

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik dalam mata pelajaran Geografi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran ASSURE sebagai alternatif peningkatan partisipasi dan kreativitas siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) memberi suasana *enjoyfull learning*
- 2) siswa ikut berpartisipasi aktif
- 3) merubah persepsi siswa bahwa geografi adalah mata pelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan meningkatkan kreativitas berpikir dan bertindak siswa.

## **BAB II. KAJIAN TEORI**

### **A. KAJIAN TEORITIK**

#### **1. Teori Model Pembelajaran ASSURE**

Bagi sebagian masyarakat, kata “kelas” mengesankan gambaran siswa yang duduk di balik meja yang berbaris rapi menghadap ke depan, ke arah guru yang duduk di balik meja besar sambil mengoreksi pekerjaan siswa atau berdiri di samping papan tulis menguraikan pelajaran pada siswa. Hal tersebut merupakan salah satu cara mengelola kelas, tetapi bukan satu-satunya cara atau cara yang paling baik. Amstrong (2004 : 135) mengatakan bahwa lingkungan kelas atau ekologi kelas, perlu ditata ulang secara fundamental agar dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai jenis pelajar.

Gardner (dalam Molenda, 2005 : 50) membagi kecerdasan manusia menjadi 9 kecerdasan dasar. Setiap manusia pasti memiliki minimal satu kecerdasan dari 9 kecerdasan tersebut. Sembilan kecerdasan dasar yang dimiliki manusia menurut Gardner adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan untuk bertahan hidup.

Guru pada umumnya mempergunakan sebagian waktu mengajarnya dengan menulis di papan tulis dan memberikan uraian panjang lebar di depan kelas. Bagaimanapun teknik ini adalah teknik yang sah. Permasalahannya adalah guru terlalu sering menggunakan teknik ini.

Seorang guru yang berusaha mengembangkan salah satu potensi siswa melalui pengetahuannya tentang kecerdasan majemuk, juga membuat gambar di papan tulis atau memutar video untuk menjelaskan gagasannya, menawarkan pengalaman yang distimulasi gerak tubuh (*hands-on experiences*) baik yang mengajak siswa bangkit berdiri dan bergerak maupun mengedarkan suatu artefak ke seluruh kelas agar materi yang dipelajari terasa nyata. Guru yang memperhatikan potensi kecerdasan majemuk siswa juga meminta siswa menjalin interaksi satu sama lain dengan bermacam cara (misalnya berpasangan, membentuk kelompok kecil atau kelompok besar); ia merencanakan waktu bagi siswa untuk berefleksi diri, untuk mencoba mengerjakan sesuatu sesuai dengan laju belajarnya sendiri (*self-paced work*), atau menghubungkan pengalaman pribadi dan perasaan mereka dengan materi yang dipelajari dan jika memungkinkan mengadakan kesempatan belajar yang dapat dilakukan bersama makhluk hidup lain di alam terbuka.

Setiap kegiatan belajar mengajar yang efektif perlu perencanaan yang baik. Tak terkecuali pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan teknologi. Sebagian besar orang beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran akan maju setelah melalui beberapa tahapan. Gagne (dalam Molenda, 2005 : 48) mengartikan tahapan itu adalah pada saat proses pembelajaran terjadi. Hasil penelitian Gagne mengungkapkan bahwa desain materi belajar di mulai dengan membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan juga rasa keingintahuan pada materi-materi yang baru. Mendorong serta melatih siswa dengan umpan balik, menilai pemahaman siswa, dan mendorong siswa untuk melanjutkan aktivitas

yang ingin diketahuinya. Model ASSURE memadukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran.

Molenda (2005 : 49) mengatakan Model ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Selanjutnya dikatakan bahwa : *“The ASSURE Model, on the other hand, is meant for the individual instructor to use when planing classroom use of media and technology.”* Model ASSURE dilain pihak berarti kebutuhan guru yang merencanakan penggunaan media dan teknologi di dalam kelas.

Menggunakan Model ASSURE dalam proses kegiatan belajar mengajar, berarti membuat pengalaman belajar dengan mengenal karakteristik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah-langkah dalam Model ASSURE meliputi ;

1. Menganalisa Siswa (*Analyze Learners*)

Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah menganalisa siswa. Siswa dalam hal ini mungkin murid, peserta training, atau anggota sebuah organisasi seperti sekolah minggu, perkumpulan muda-mudi atau perkumpulan persaudaraan. Dalam langkah ini harus mengetahui siswa untuk menentukan media yang terbaik untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dapat dianalisa melalui : (1) karakteristik umum, (2) kemampuan awal siswa seperti tentang topik yang akan dibahas, ketrampilan dan sifat/perangai, (3) gaya belajar siswa.

## 2. Menentukan Tujuan Pembelajaran ( *State Objectives* )

Langkah kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik, sesuai dengan kondisi siswa. Tujuan pembelajaran dapat diambil dari silabus, pokok bahasan dari buku teks, panduan kurikulum, atau dikembangkan oleh guru. Dalam menentukan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu, apakah siswa mampu menyelesaikan tugas yang harus dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari tujuan pembelajaran. Kondisi minimal yang akan dicapai siswa dalam melaksanakan tugasnya dan tingkat kemampuan menerima tugas yang diberikan perlu dipertimbangkan.

## 3. Memilih Metode, Media dan Materi ( *Select Methods, Media, and Materials* )

Setelah melakukan analisis siswa (kemampuan awal siswa, ketrampilan dan kebiasaan belajar siswa) serta menentukan tujuan pembelajaran, langkah ketiga adalah memilih, metode, media, dan materi . Materi yang akan diberikan kepada siswa dapat diperoleh melalui 3 cara, yaitu : (1) memilih materi yang sudah ada pada panduan kurikulum; (2) memodifikasi materi yang sudah ada pada panduan kurikulum; (3) membuat materi baru.

## 4. Menggunakan Media dan Materi ( *Utilize Media and Materials* )

Langkah keempat adalah merencanakan penggunaan media, materi dan teknologi yang akan diterapkan pada metode yang akan dipakai. Mula-mula melakukan pengecekan kembali materi yang



akan diberikan dan melakukan ujicoba media yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan kelas, perlengkapan serta prasarana lainnya. Siswa secara individu mungkin telah terbiasa menggunakan media dan bahan materi secara bersama, seperti pada belajar mandiri atau dalam kelompok-kelompok kecil seperti dalam pembelajaran kooperatif. Siswa sudah biasa dalam menggunakan media cetak seperti buku atau teknologi berbasis computer seperti internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2005 : 69) bahwa diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya. Disamping praktik dan latihan menggunakannya, persiapan ruangan juga diperlukan seperti tata letak tempat duduk siswa, fasilitas yang diperlukan seperti meja peralatan, listrik, layar dan lain-lain harus dipersiapkan sebelum penyajian.

##### 5. Mendorong Partisipasi Siswa ( *Require Learner Participation* )

Langkah ke lima adalah mendorong partisipasi siswa. Supaya pembelajaran berjalan efektif, harus ada partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Harus ada keadaan yang mendukung siswa untuk berlatih tentang pengetahuan dan atau ketrampilan dan menerima umpan balik sebelum dinilai secara formal. Latihan dengan menciptakan keadaan yang diperlukan siswa untuk menilai diri sendiri, melalui pembelajaran lewat computer, internet atau permainan kelompok. Umpan balik dapat dilakukan oleh guru, komputer, siswa yang lain atau evaluasi diri sendiri.

Selanjutnya menurut Arsyad (2005 : 69) guru sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar. Respon siswa dapat bermacam-macam, seperti mengulangi fakta-fakta, mengulang ikhtisar atau rangkuman informasi / pelajaran, atau menganalisis alternatif pemecahan masalah / kasus. Dengan demikian siswa akan menampakkan partisipasi yang lebih besar.

#### 6. Evaluasi dan Perbaikan ( *Evaluate and Revise* )

Setelah proses pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi dampak dari proses pembelajaran dengan mengetahui keefektifan dan menilai hasil belajar siswa. Untuk mengetahui gambaran umum perlu mengevaluasi keseluruhan proses belajar. Apakah tujuan belajar sudah tercapai ? Apakah metode, media dan teknologi yang dipakai sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran ? Apakah siswa sudah menguasai materi sesuai dengan tujuan belajar? Walaupun ada perbedaan antara hasil yang dicapai dengan yang harusnya tercapai, perlu memperbaiki perencanaan pada waktu yang akan datang.

Tujuan utama evaluasi disini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri (Arsyad, 2005 : 69).

Dengan latar belakang tersebut di atas terutama bagi siswa yang terlalu pasif, siswa yang malas menghafal dan memahami materi pelajaran geografi ditambah lagi dengan ketiadaan buku pelajaran yang digantikan dengan LKS

(Lembar Kerja Siswa) yang sangat tidak menarik bagi siswa untuk membacanya, penulis mencoba mengatasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar Geografi dengan menggunakan Model ASSURE, yang menitik beratkan pada keterpaduan antara materi, metode, media dan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan Model ASSURE dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media yang beragam dalam satu pokok bahasan bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar secara perorangan.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media pembelajaran pada umumnya diartikan secara sempit terutama hanya memperhatikan dua unsur yakni alat dan bahan. Wilkinson menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi di sekolah-sekolah tidak hanya menyangkut bahan dan alat tetapi juga orang-orang yang menyediakannya dan yang mengoperasikannya, masalah rancangan, produksi, logistik dan pemanfaatan pengorganisasian dan pengelolaannya, dan bagaimanakah bahan dan alat itu sendiri berinteraksi dengan siswa (Zulkarimein Nasution, 1984 : 4)

Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad A. (2006 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Hamidjojo dalam Arsyad A. (2006 : 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Selanjutnya Gagne memberikan pengertian bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Arief S. Sadiman et al, 1986 : 6)

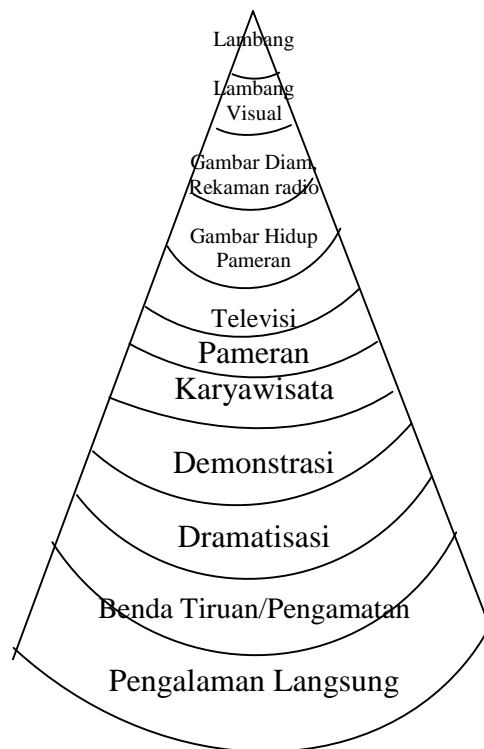
Sejalan dengan pendapat di atas Soendjojo D Soemanto (1983 : 4) memberikan pengertian media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya dituangkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Menurut Bruner (1966 : 10-11) dalam Arsyad A. (2006 : 7) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolik*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “simpul” dipahami dengan langsung membuat “simpul”. Pada tingkatan kedua *iconic*, kata “simpul”

dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat “simpul” mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata “simpul” dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat “simpul”. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh “pengalaman” (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) yang baru.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale’s Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) Dale (1969) dalam Molenda (2005 : 12).



Gambar 1. Konsep Bruner Dalam Pembelajaran Melalui Pengalaman Langsung, Gambar dan Absatrak dengan Acuan Kerucut Pengalaman Edgar Gale, 1969 ( Molenda, 2005 : 12)

### c. Jenis Media Pembelajaran

Salah satu ciri dari media pembelajaran yaitu bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Media pembelajaran disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar.

Media mengikuti taksonomi Lehsin, dan kawan-kawan (1992) dalam Arsyad A (2006 : 81-97) dibagi menjadi :

- a. media berbasis manusia yaitu guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain;
- b. media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas);
- c. media berbasis visual ( buku, chart, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*);
- d. media berbasis audio – visual (video, tape, *slide* bersama tape, televisi);
- e. media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif ).

Molenda (2005, 9-11) membagi media menjadi 6 tipe yaitu :

1. media berbasis teks. Teks ditampilkan dalam beberapa format yaitu poster, teks di papan tulis, teks di layar komputer dll;
2. media berbasis audio (media pembelajaran yang dapat didengar) baik secara langsung maupun rekaman, yaitu suara orang, musik, suara mesin-mesin dll,

3. media berbasis visual yaitu poster, gambar di papan tulis, gambar atau grafik di buku, foto, kartun dll;
4. media gerak / *motion media* (media yang menunjukkan gerakan – gerakan) sebagai contoh video-tape, animasi dll;
5. media yang berbasis pada model real (*manipulative object*) yang dapat disentuh dan dipegang siswa;
6. media berbasis manusia yaitu guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok dll.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Model**

Pemilihan cara atau teknik penyajian dalam suatu pembelajaran lazimnya berdasarkan pada pengajar dan pebelajar, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitas, dan kemampuan profesional pengajar (Winarno Surakhmad, 1982 : 6).

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990 : 4) mengatakan ada enam kriteria dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, yaitu :

- a. ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- c. kemudahan memperoleh media
- d. ketrampilan guru dalam menggunakannya
- e. sesuai dengan taraf berfikir siswa

Selanjutnya Arsyad A (2006 : 75-76) mengatakan bahwa ada enam kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu

kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor;

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan;
- d. Guru terampil menggunakannya;
- e. Pengelompokkan sasaran. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan;
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

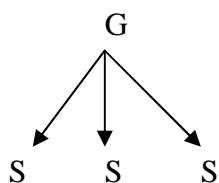
### **3. Partisipasi**

Partisipasi adalah hal turut berperan serta di suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1995 : 732). Dari pengertian tersebut berarti di dalam kegiatan belajar mengajar para siswa berperan serta secara aktif dan bersikap responsif (tidak masa bodoh). Siswa tidak tinggal diam hanya menunggu stimuli (dorongan) yang disampaikan oleh guru, melainkan bisa terlibat secara intelektual-emosional/fisik siswa secara optimal dalam pembelajaran. Sebagai contoh, misalnya siswa dapat merumuskan suatu masalah dan mencari sendiri penyelesaian atas masalah tersebut. Pada waktu guru menyajikan suatu topik, siswa aktif mempertanyakan materi yang terkandung di dalamnya, atau menemukan jawaban atas pertanyaan yang terkandung di

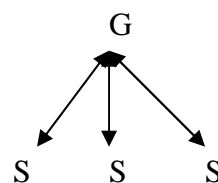


dalamnya. Kedua contoh tersebut sebagai pertanda, bahwa siswa berperan aktif / berpartisipasi dalam prose pembelajaran.

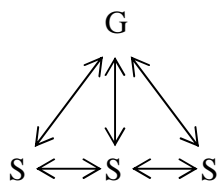
H.O Lingren dalam Moh. Uzer Usman (1995 : 24 -25), melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan instruksional, akan tampak komunikasi yang beraneka ragam. Dalam hal ini Lingren mengemukakan empat jenis komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa seperti tampak pada Gambar 2.



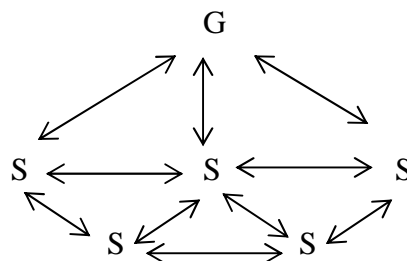
Komunikasi satu arah



Ada balikan bagi guru, tidak ada Interaksi diantara siswa



Ada balikan bagi guru,  
Siswa berinteraksi



Interaksi optimal diantara guru  
dengan siswa dan antara siswa  
Siswa lainnya

Gambar 2. Jenis-jenis interaksi dalam Belajar Mengajar (Lingren, 1976)

Peran serta mengandung pengertian mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses (Khairuddin, 1992 :59-63). Pengertian partisipasi atau peran serta melibatkan tiga hal pokok yaitu :

- a. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi
- b. Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
- c. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok

#### **4. Kreativitas**

##### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan itu terletak bagaimana kreativitas itu didefinisikan.

Mednick dalam Lefracois (1996 : 197) mendefinisikan kreativitas sebagai bagian dari unsur-unsur asosiatif dalam kombinasi baru yang memenuhi syarat-syarat tertentu atau dengan beberapa cara yang berguna. Makin jauh timbal balik unsur-unsur kombinasi baru, makin kreatif proses pemecahan masalah itu.

Kreativitas adalah tingkat perubahan kearah yang lebih baik sekecil apapun pada diri seseorang (Rockler, 1988 : 39).

Menurut Reni Akbar Hawadi (2001 : 5) dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Jabaran kreativitas dalam bentuk ciri – ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) maupun *non aptitude* (afektif) tersebut diuraikan oleh Utami Munandar (1992) sebagai berikut :

#### A. Ciri – ciri Kemampuan Berpikir Kreatif (*Aptitude*)

##### 1. Ketrampilan berpikir lancar

###### a. Definisi:

- Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

###### b. Perilaku siswa :

- Mengajukan banyak pertanyaan.
- Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.
- Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah.
- Lancar mengemukakan gagasan – gagasannya.
- Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lainnya.
- Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu obyek atau situasi.

##### 2. Ketrampilan berpikir luwes (fleksibel)

###### a. Definisi:

- Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

- Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda
- Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

b.Perilaku siswa :

- Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek.
- Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah.
- Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda.
- Memberikan pertimbangan terhadap situasi , yang berbeda dari yang diberikan orang lain.
- Dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok.
- Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk memecahkannya.
- Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda.
- Mampu mengubah arah berpikir secara spontan.

### 3. Ketrampilan berpikir rasional

a.Definisi:

- Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
- Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

b.Perilaku siswa :

- Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan orang lain.
- Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha untuk memikirkan cara – cara yang baru.
- Memilih a-simetri dalam menggambar atau membuat disain.
- Memiliki cara berpikir yang lain dari pada yang lain.
- Mencari pendekatan yang baru dari yang stereotip.
- Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru.
- Lebih senang mensintesis daripada menganalisa situasi.

#### 4. Ketrampilan memperinci dan mengelaborasi

##### a. Definisi:

- Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

##### b. Perilaku siswa :

- Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
- Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
- Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.
- Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana.

- Menambahkan garis-garis atau warna-warna dan detil-detil (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.

#### 5. Ketrampilan menilai (mengevaluasi)

##### a. Definisi:

- Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
- Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

##### b. Perilaku siswa :

- Memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri.
- Menentukan pendapatnya sendiri mengenai suatu hal.
- Menganalisis masalah atau penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa”?
- Mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan.
- Merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus.
- Pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan, tetapi menjadi peneliti atau penilai yang kritis.
- Menentukan pendapat atau bertahan terhadapnya.

#### B. Ciri – ciri Afektif (*Non – Aptitude*)

##### 1. Rasa ingin tahu

##### a. Definisi:

- Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak.

- Mengajukan banyak pertanyaan.
- Selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi.
- Peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

b. Perilaku siswa :

- Mempertanyakan segala sesuatu.
- Senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru.
- Tidak membutuhkan dorongan untuk menjajaki atau mencoba sesuatu yang belum dikenal.
- Menggunakan semua pancainderanya untuk mengenal
- Tidak takut menjajaki bidang-bidang baru.
- Ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian.
- Ingin bereksperimen dengan benda-benda mekanik.

## 2. Bersifat imajinatif

a. Definisi:

- Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
- Menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

b. Perilaku siswa :

- Memikirkan/membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
- Memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain.

- Meramalkan apa yang akan dikatakan dan dilakukan orang lain.
- Mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi.
- Melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain.
- Membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.

### 3. Merasa tertantang oleh kemajuan

#### a. Definisi:

- Terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit.
- Merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit.
- Lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

#### b. Perilaku siswa :

- Menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang yang sulit.
- Tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya.
- Melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk.
- Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain.
- Tidak cenderung mencari jalan terlampang.
- Berusaha terus menerus agar berhasil.
- Mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit dari pada menerima yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.

### 4. Sifat berani mengambil resiko

#### a. Definisi:

- Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.
- Tidak takut gagal atau mendapat kritik.



- Tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

b. Perilaku siswa :

- Berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik.
- Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya.
- Berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal.
- Berani mengemukakan pertanyaan atau mengajukan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.
- Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- Melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang.

5. Sifat menghargai

a. Definisi:

- Dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.
- Menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

b. Perilaku siswa :

- Menghargai hak-hak sendiri dan orang lain.
- Menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri.
- Menghargai makna orang lain.
- Menghargai sekolah, keluarga, dan teman-teman.
- Menghargai kebebasan, tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab.
- Tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup.

- Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, dan menyenangkan terhadap penghargaan dan senang menerima penghargaan.

#### b. Kriteria Kreativitas

Utami Munandar (1992 : 46) menjelaskan bahwa penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu : (1) dimensi proses artinya segala produk yang dihasilkan dari proses dianggap sebagai produk kreatif, (2) dimensi person yang identik dengan kepribadian kreatif yang meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non kognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental), dan (3) dimensi produk kreativitas yang menunjuk pada adanya hasil perbuatan , kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.

#### c. Proses Berpikir Kreatif

Proses kreatif berlangsung secara misterius, personal dan subyektif. Meskipun demikian kreatif berproses dalam tahap-tahap tertentu yang tidak mudah diidentifikasi dimana tahap tersebut berada dalam prosesnya. Mengenai proses kreatif, Wallas yang dikutip Reni Akbar Hawadi (2001 : 23) mengatakan bahwa proses kreatif ada empat tahap, yaitu : (1) persiapan, yaitu tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya; (2) inkubasi yaitu tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun) dan bisa juga hanya sebentar ( hanya beberapa jam, menit atau detik saja). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses terhadap konteksnya,

dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan muncul masa berikutnya; (3) iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata *Now, I see* itu yang kurang lebih berarti : oh ya!; (4) verifikasi, adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Menurut Mangunhardjana (1986 : 18) dalam proses kreatif ada lima tahap, yaitu : (1) persiapan (*preparation*), yaitu mempelajari latar belakang, seluk beluk dan problematikanya; (2) konsentrasi (*consentration*), sepenuhnya memikirkan masalah yang dihadapi; (3) inkubasi (*incubation*), yakni mencari kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi; (4) iluminasi (*illumination*), yaitu mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru; (5) verifikasi produksi (*verification production*), yakni menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, jawaban baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : kreativitas terjadi melalui proses dengan tahap-tahap tertentu, yaitu : a) tahap persiapan, b) konsentrasi, c) inkubasi, d) iluminasi, dan e) tahap verifikasi. Dari kelima tahapan tersebut proses inkubasi merupakan tahap yang sangat penting, karena berlangsung proses refleksi yang memerlukan ketenangan dan waktu yang cukup.

#### **d. Fungsi Kreativitas Dalam Kehidupan**

Dalam kehidupan ini kreatifitas sangat penting, karena merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Mengenai makna dan posisi kreativitas, Treffinger yang dikutip oleh Reni Akbar Hawadi (2001 : 13) mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kreativitas. Untuk melihat nilai kreativitas dalam kehidupan nyata diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dalam tujuan pendidikan nasional, ditegaskan bahwa pendidikan mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik yang sejajar dengan perkembangan aspek-aspek lain, seperti keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, semangat kebangsaan, dan lain-lain, sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan.
- 2) Seperti dikemukakan Conny R Semiawan yang dikutip oleh Renni Akbar Hawadi (2001 : 15) ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif. Keempat alasan tersebut adalah: (a) belajar kreatif membentuk anak lebih berhasil guna jika kita (orang tua/guru) tidak bersama mereka; (b) belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan; (c) belajar kreatif menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan seseorang, dapat mempengaruhi bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang; (d) belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.
- 3) Satu sisi dari kreativitas yang penting untuk dipedulikan dalam proses belajar mengajar disamping ciri *aptitude* adalah ciri *non-aptitude*. Untuk itu, guru

diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana agar siswa terangsang untuk lebih mengetahui materi, senang menanyakan dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar siswa mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal.

Menurut Utami Munandar (1999 : 45-46), fungsi kreativitas dalam kehidupan ada empat : (1) perwujudan diri, (2) berpikir kreatif, (3) aktif – kreatif, (4) peningkatan kualitas hidup.

Dari uraian mengenai fungsi kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa : (1) dalam kadar dan tindakan tertentu, kreativitas dimiliki oleh setiap orang. Kreativitas akan menjadi lebih berguna apabila dikelola dan dikembangkan secara benar, sehingga mempunyai tingkat kepentingan yang lebih tinggi dalam kehidupan manusia, (2) kreativitas perlu dipahami guru terutama kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab profesionalnya sebagai pendidik dan pengajar, (3) peningkatan sumberdaya manusia dalam era globalisasi dan era reformasi menunjukkan betapa pentingnya kreativitas diprioritaskan untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Hal ini merupakan tantangan kepedulian serius bagi pihak terkait dalam pengembangan sumberdaya manusia, terutama di kalangan pendidikan.

## **5. Geografi**

Bintarto (1977), salah satu tokoh Geografi Indonesia dalam Sutrijat (1999 : 1) mendefinisikan bahwa Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang

mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

## 2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran Geografi di SMA dan MA adalah :

- a) Penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi (SIG)
- b) Dinamika perubahan atmosfer, litosfer, pedosfer, hidrosfer dan antroposfer
- c) Sumber Daya Alam dan pemanfaatannya
- d) Lingkungan hidup
- e) Konsep dasar perwilayahan
- f) Negara Maju dan Negara berkembang

Penelitian ini difokuskan pada salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X yaitu “memprediksi dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi”.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses saling transfer ilmu dan proses komunikasi antara guru dan murid. Guru sebagai pendidik perlu memahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru secara pasif.

Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Kesimpulan dari pengertian ini bahwa setiap siswa mempunyai potensi

untuk dikembangkan, karena setiap siswa minimal mempunyai salah satu dari sembilan macam kecerdasan menurut teori *Multiple Intelelences*.

Kenyataan di lapang sering terjadi komunikasi dan proses transfer ilmu dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung seperti yang kita harapkan. Guru menggunakan metode yang monoton, yaitu metode ceramah saja atau metode mencatat saja. Siswa hanya menerima informasi secara pasif sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk. Potensi siswa tidak tersentuh sama sekali. Siswa tidak mempunyai kreativitas, tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

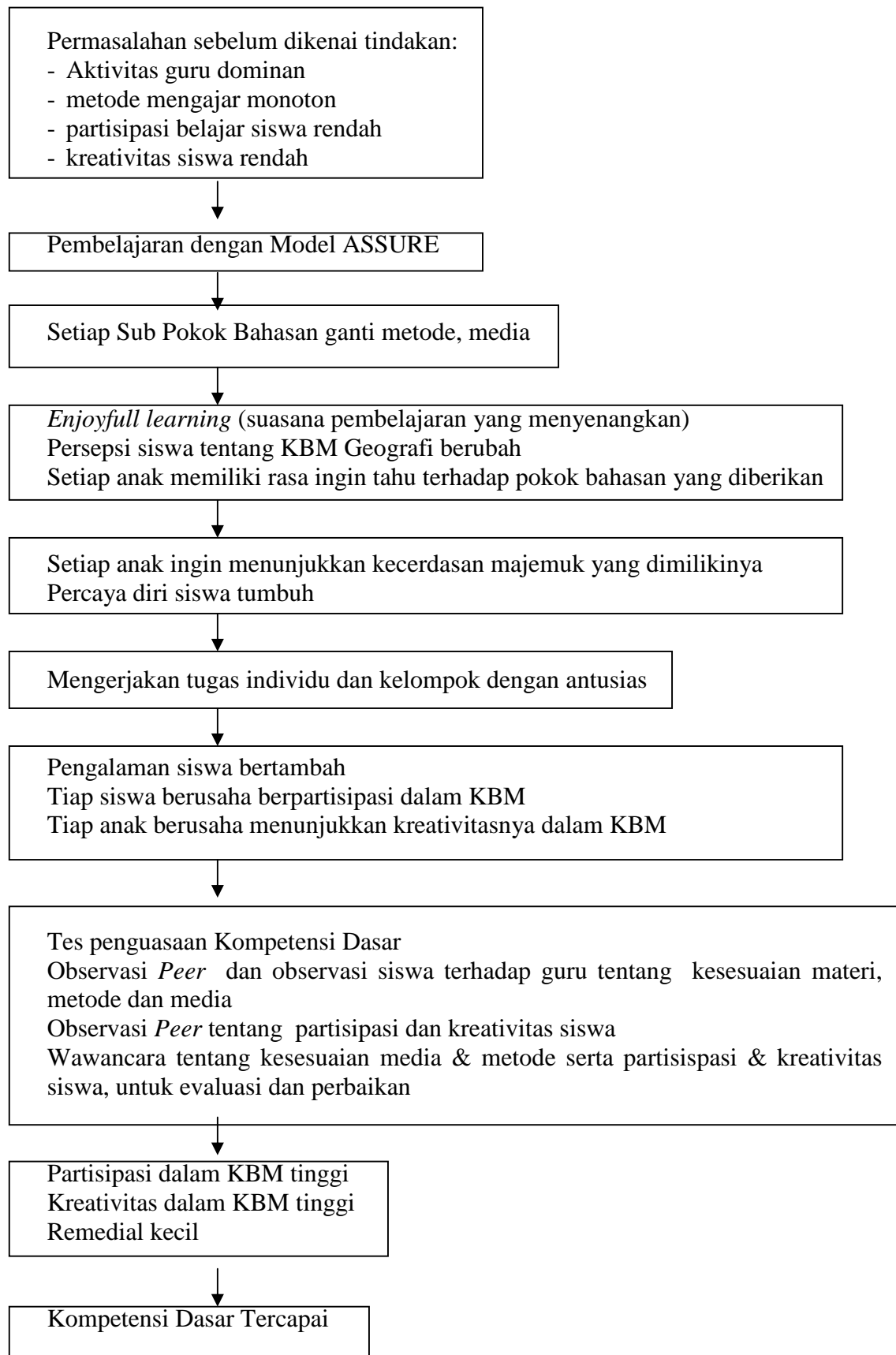
Kondisi seperti ini memerlukan perbaikan, salah satu diantaranya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE (*Analyze learner characteristics, State Objective, Select methods, media and material, Utilize, Require learner partisipation, Evaluate and Revise*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada penelitian ini materi yang dipilih adalah materi kelas X semester dua yaitu Pedosfer dengan sub pokok bahasan Proses pembentukan tanah di Indonesia, Ciri-ciri tanah, Jenis-jenis tanah, Erosi dan kerusakan tanah serta Konservasi Tanah. Apabila guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah saja atau metode mencatat saja maka proses KBM akan terasa membosankan dan melelahkan bagi siswa dan materi akan terasa sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, dengan menggunakan Model ASSURE dirasa paling tepat untuk pokok bahasan/sub pokok bahasan ini, dengan tujuan dapat :

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa, sebab siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya.
2. Meningkatkan keingintahuan (rasa ingin tahu) siswa, sebab siswa terlibat praktek langsung.
3. Merangsang kecerdasan majemuk (*multiple intelegences*) siswa, sebab menggunakan kombinasi materi, metode, media dan teknologi
4. Merubah persepsi siswa bahwa geografi merupakan pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang sangat menyenangkan, sebab belajar Geografi dapat menggunakan media dan teknologi.
5. Meningkatkan partisipasi siswa, sebab siswa dapat terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
6. Meningkatkan kreativitas siswa terutama dalam memahami fenomena alam yang terjadi di sekitarnya.
7. Merasakan *enjoyfull learning* dalam belajar geografi

Dari pemikiran inilah, maka diharapkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang selama ini kurang memenuhi harapan dapat ditingkatkan, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam KBM dan tumbuhnya keingintahuan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan pada akhir pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa sebagai tujuan akhir pada setiap proses pembelajaran tercapai.

Selanjutnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan seperti tampak pada bagan berikut :





### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tempursari Mantingan Ngawi, di kelas X D. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengajar di MAN Tempursari Mantingan Ngawi dan telah melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah di kelas X. Peneliti telah melakukan pengamatan yang mendalam khususnya pada kelas X D selama hampir 2 semester. Pengamatan menunjukkan bahwa kelas X D ini merupakan kelas pasif (siswa lebih suka mencatat saja pada saat proses kegiatan belajar mengajar) dan jumlah siswa dalam satu kelas paralel paling besar.

###### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Juni tahun 2007 atau pada semester II tahun pelajaran 2006-2007. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama 8 bulan meliputi : studi pustaka, pengajuan proposal, pembuat perangkat pembelajaran dan alat bantu mengajar, penyelesaian perizinan, serta berbagai persiapan.

Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juni 2007. Kegiatan analisis data serta penulisan laporan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2007.

Tabel 1. Skedul Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Th 2006			Th 2007							
	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Studi Pustaka	√										
Pengajuan proposal		√	√								
Seminar proposal				√							
Perbaikan proposal					√						
Perangkat pembelajaran						√	√				
Pelaksanaan penelitian								√	√		
Analisis data								√	√	√	
Penulisan hasil								√	√	√	
Ujian Tesis											√
Revisi											√

### B. Subyek Penelitian

Sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas X D pada MAN Tempursari Mantingan Ngawi. Jumlah siswa kelas X D adalah 41 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Pengambilan subyek penelitian ditentukan karena kelas X D merupakan kelas pasif dan mempunyai jumlah siswa terbesar dalam kelas paralel.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran ASSURE (*Analyze learner characteristics, State Objective, Select methods, media and material, Utilize, Require learner partisipation, Evaluate and Revise*). Model ASSURE ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kesesuaian antara materi dengan pemilihan media dan metode yang diterapkan dalam setiap proses

pembelajaran. Dalam pelaksanaannya model ASSURE mempunyai 6 langkah tindakan yang meliputi (1) analisis siswa; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode, media dan materi; (4) menggunakan media dan materi; (5) mendorong partisipasi siswa; dan (6) Evaluasi dan perbaikan. Metode penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada model ASSURE, hanya dalam tata tulis mengikuti metode Penelitian Tindakan Kelas, karena Model ASSURE mempunyai tahapan yang sama dengan kegiatan pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu (1) *planning*; (2) *acting*; (3) *observing*; (4) *reflecting* serta penelitian ini memfokuskan cara mengatasi masalah dalam proses kegiatan kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran ASSURE, dimana Model ASSURE memadukan antara materi, metode, dan media. Model ASSURE mempunyai 6 langkah tindakan yang meliputi :

##### **1) Analisa siswa**

Pada penelitian ini analisa siswa telah dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Siswa kelas XD MAN Tempursari Mantingan dianalisis melalui :  
(a) karakteristik umum siswa (b) gaya belajar siswa di kelas, dan (3) kemampuan awal tentang topik / materi yang akan dibahas.

##### **2) Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Menentukan tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk indikator pembelajaran secara spesifik, sesuai dengan kondisi siswa yang diambil dari

panduan kurikulum serta dikembangkan oleh guru. Menurut Arsyad, 2005 : 68 mengatakan bahwa menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru (pengetahuan, ketrampilan, atau sikap) yang diharapkan akan dimiliki dan dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar di kelas selesai. Sebagai dasar pertimbangan adalah waktu, kondisi minimal yang akan dicapai siswa dan tingkat kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran dalam bentuk indikator akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan – urutan penyajian dan kegiatan belajar.

### 3) Memilih Metode, Media dan Materi

Materi dalam penelitian ini memfokuskan pada kompetensi dasar materi Pedosfer yaitu “memprediksi dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi .“ Metode dan media yang akan digunakan menyesuaikan dengan indikator dari materi yang akan diberikan. Penelitian ini menggunakan Model ASSURE yang menekankan pada kesatuan antara materi, metode dan media sehingga setiap ganti materi maka metode atau mediapun diganti.

### 4) Menggunakan Media dan Materi

Mula-mula melakukan pengecekan materi yang akan diberikan dan melakukan uji coba media yang akan digunakan. Melakukan ujicoba media untuk latihan menggunakannya. Kemudian memilih beberapa siswa dengan menggunakan *purposive sampling* (Sutopo. H. B., 2006 : 229) pada tingkat kognitif tinggi, sedang dan rendah.

### 5) Mendorong Partisipasi Siswa

Mendorong siswa untuk berlatih tentang pengetahuan atau ketrampilan dan mendorong siswa melakukan umpan balik sebelum dinilai secara formal

### (6) Evaluasi dan Perbaikan

Melakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari proses pembelajaran. Tujuan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dari guru sendiri (Arsyad, 2005 : 69). Evaluasi dari hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar. Observasi terhadap guru, siswa, pelaksanaan belajar mengajar, dan kesesuaian materi, metode dan media. Hasil evaluasi yang diperoleh ditindaklanjuti dengan wawancara mendalam. Walaupun ada perbedaan antara hasil yang dicapai dengan yang harusnya tercapai perlu memperbaiki perencanaan pada waktu yang akan datang.

## **E. Langkah-langkah penelitian**

Langkah-langkah penelitian dengan Model ASSURE (*Analyze learner characteristics, State Objective, Select methods, media and material, Utilize, Require learner participation, Evaluate and Revise*) pada materi Pedosfer dengan kompetensi dasar “memprediksi dinamika perubahan pedosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi” akan dilakukan dalam empat sub. Sub Materi yang termasuk Pedosfer meliputi Pembentukan Tanah di Indonesia, Ciri-ciri Tanah dan Jenis-jenis Tanah, Erosi dan Kerusakan Tanah serta Konservasi Tanah. Setiap tahap menunjukkan satu sub pokok bahasan (sub materi) Pedosfer.

### **Sub 1: Model ASSURE Sub Materi Proses Pembentukan Tanah**

#### **1. Analisa siswa**

Dari hasil pengamatan peneliti mengajar di kelas XD selama semester ganjil tahun pelajaran 2006 / 2007 meliputi (a) karakteristik umum, para siswa kurang semangat bila guru menggunakan satu metode KBM berulang kali dan tanpa media: (b) gaya belajar siswa di kelas pasif, malu bertanya dan menjawab serta lebih suka mencatat saja. Bila menjawab pertanyaan guru atau diberikan test kurang percaya diri terhadap jawaban sendiri dan cenderung tanya pada teman. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa partisipasi siswa rendah dan kreativitas siswa rendah.

#### **2. Menentukan tujuan pembelajaran.**

- a. Tujuan pembelajaran berdasar panduan kurikulum dalam bentuk indikator pembelajaran, yaitu :
  - (1) mampu menjelaskan proses pembentukan tanah di Indonesia
  - (2) mampu menggambarkan penampang vertikal irisan profil tanah
- b. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran Geografi.

#### **3. Memilih materi, metode dan media**

- a. Materi : Proses pembentukan tanah
- b. metode : tanya- jawab

- c. media : gambar *flip chart* dan gambar di komputer mengenai pelapukan batuan, penampang vertikal irisan profil tanah, contoh tanah dan batu yang sedang dalam proses pelapukan.

4. Menggunakan media dan materi dan (5) mendorong partisipasi siswa

a. Pendahuluan :

- 1) Guru menanyakan berbagai hal kepada siswa mengenai materi minggu lalu.
- 2) Guru menjelaskan indikator pembelajaran pada pertemuan ini
- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa tentang proses pembentukan tanah, sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Kegiatan inti

- 1) guru membawa batu yang sedang mengalami proses pelapukan, tanah, batu kapur dan amplas sebagai alat peraga di letakkan di atas meja kosong di depan papan tulis dan *flip chart* tentang pelapukan batuan di dinding kelas.
- 2) Guru bertanya jawab tentang proses pelapukan batuan dan proses pembentukan tanah, dengan menunjuk pada alat peraga batu, dan tanah.
- 3) Guru bertanya jawab tentang proses pembentukan tanah, dengan menunjuk pada gambar *flip chart* dan gambar di komputer.
- 4) Guru memberikan pemantapan terhadap jawaban siswa.



- 5) Guru bertanya tentang kaitan iklim di Indonesia, batuan induk dan tanah.
  - 6) Guru menunjukkan gambar penampang melintang profil tanah baik gambar flip chart dan gambar menggunakan komputer.
  - 7) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang proses pembentukan tanah berkaitan dengan gambar profil tanah.
  - 8) Guru memberikan pemantapan terhadap jawaban siswa
  - 9) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali kepada temannya tentang proses pembentukan tanah di depan kelas
  - 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada temannya tentang profil tanah di depan kelas
  - 11) Guru memberi pemantapan pada materi-materi yang penting.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami
  - 2) Guru membuat ikhtisar dibantu oleh murid yang ingin berpartisipasi
  - 3) Guru memberikan soal kepada siswa sebagai *post test* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan pada pertemuan ini.

## 6. Evaluasi dan Perbaikan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan partisipasi dan kreativitas pada sub

materi ini berasal dari observasi oleh dua orang pengamat, hasil wawancara mendalam dan hasil jawaban soal pada *post test*. Hasil *post test* hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk *purposive sampling* bagi peneliti dalam menunjuk siswa yang akan dilakukan wawancara mendalam yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami dengan baik akan diberikan perbaikan pada pertemuan berikutnya atau diluar jam pelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi dan angket terhadap siswa, guru, suasana KBM serta kesesuaian materi, metode dan media.

## **Sub 2 : Model ASSURE Sub Materi Ciri-ciri Tanah Di Indonesia**

### **1. Analisa siswa**

Dari hasil pengamatan peneliti mengajar di kelas XD selama semester ganjil tahun pelajaran 2006 / 2007 meliputi (a) karakteristik umum, para siswa kurang semangat bila guru menggunakan satu metode KBM berulang kali dan tanpa media: (b) gaya belajar siswa di kelas pasif, malu bertanya dan menjawab serta lebih suka mencatat saja. Bila menjawab pertanyaan guru atau diberikan test kurang percaya diri terhadap jawaban sendiri dan cenderung tanya pada teman. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa partisipasi siswa rendah dan kreativitas siswa rendah.

### **2. Menentukan tujuan pembelajaran.**

a. Tujuan pembelajaran berdasar panduan kurikulum dalam bentuk indikator pembelajaran, yaitu :

(a) mampu menunjukkan ciri-ciri tanah di Indonesia

(b) mampu menjelaskan ciri – ciri tanah di Indonesia

(c) mampu membedakan ciri – ciri tanah dari dua jenis tanah Ngawi

b. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran Geografi.

### 3. Memilih materi, metode dan media

1) Materi : Ciri-ciri tanah di Indonesia

2) metode : praktikum (kerja kelompok)

3) media : tanah kering, botol plastik, air, gambar tentang ciri-ciri tanah menggunakan *flip chart* atau komputer serta Peta Geologi Ngawi.

### 4. Menggunakan media dan materi dan (5) mendorong partisipasi siswa

#### a. Pendahuluan

1) Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi minggu lalu.

2) Guru menjelaskan indikator pembelajaran pada pertemuan ini

3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa tentang ciri-ciri tanah yang meliputi sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi tanah, sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

#### b. Kegiatan inti

1) guru memberikan arahan untuk praktikum

2) guru membagikan kertas yang berisi petunjuk praktikum dan daftar pertanyaan hasil praktikum (terdapat pada halaman lampiran)

3) siswa mengerjakan sesuai petunjuk

4) setiap kelompok mempresentasikan hasil praktikum.

- 5) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang ciri-ciri tanah.
- 6) Guru menjelaskan jenis-jenis tanah di Ngawi
- 7) Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu jenis-jenis tanah Ngawi dengan dasar lagu “Halo – halo Bandung (Ngawi) .”
- 8) Siswa membuat rangkuman

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami
- 2) Guru memberi soal kepada siswa sebagai *post test* untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menjawab pertanyaan

## 6. Evaluasi dan perbaikan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan partisipasi dan kreativitas pada sub materi ini berasal dari observasi oleh dua orang pengamat, hasil wawancara mendalam dan hasil jawaban soal pada *post test*. Hasil *post test* hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk *purposive sampling* bagi peneliti dalam menunjuk siswa yang akan dilakukan wawancara mendalam yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami dengan baik akan diberikan perbaikan pada pertemuan berikutnya atau diluar jam pelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap siswa, guru, suasana KBM serta kesesuaian materi, metode dan media.

### **Sub 3 : Model ASSURE Sub Materi Erosi Tanah dan Kerusakan Tanah**

#### 1. Analisa siswa

Dari hasil pengamatan peneliti mengajar di kelas XD selama semester ganjil tahun pelajaran 2006 / 2007 meliputi (a) karakteristik umum, para siswa kurang semangat bila guru menggunakan satu metode KBM berulang kali dan tanpa media: (b) gaya belajar siswa di kelas pasif, malu bertanya dan menjawab serta lebih suka mencatat saja. Bila menjawab pertanyaan guru atau diberikan test kurang percaya diri terhadap jawaban sendiri dan cenderung tanya pada teman. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa partisipasi siswa rendah dan kreativitas siswa rendah.

#### 2. Menentukan tujuan pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran berdasar panduan kurikulum dalam bentuk indikator pembelajaran, yaitu :

- 1) Mampu menjelaskan definisi erosi
- 2) Mampu menunjukkan jenis – jenis erosi
- 3) Mampu membedakan jenis – jenis erosi
- 4) Mampu menganalisa penyebab erosi tanah

b. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Geografi.

#### 3. Memilih materi, metode, dan media

- 1) Materi : Erosi tanah

2) metode : Tanya jawab

3) media : alat semprot air, miniatur sederhana hutan tropis, padang rumput, tegalan, tanah tanpa tanaman, Peta Tanah, gambar erosi di komputer dan *flip chart* .

#### 4. Menggunakan media dan materi dan (5) mendorong partisipasi siswa

##### a. Pendahuluan

- 1) Guru menanyakan berbagai hal kepada siswa mengenai materi minggu lalu.
- 2) Guru menjelaskan indikator pembelajaran pada pertemuan ini
- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa tentang definisi erosi dan penyebab erosi, sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

##### b. Kegiatan inti

- (1) Guru melakukan tanya jawab tentang definisi erosi dengan melakukan praktek dengan miniatur tanah tanpa tanaman.
- (2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang definisi erosi
- (3) Guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis erosi dengan melakukan praktek pada miniatur penggunaan lahan.
- (4) Guru menunjukkan gambar erosi di *flip chart* dan erosi di komputer.
- (5) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- (6) Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya tentang hal-hal yang menyebabkan erosi.
- (7) Siswa membuat rangkuman.

c. Kegiatan penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami
- (2) Guru memberi soal kepada siswa sebagai *post test* untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menjawab pertanyaan
- (3) Guru memberikan tugas tentang bencana alam erosi dan konservasi dengan membuat kliping, yang digunakan untuk pembahasan pertemuan berikutnya.

6. Evaluasi dan perbaikan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan partisipasi dan kreativitas pada sub materi ini berasal dari observasi oleh dua orang pengamat, hasil wawancara mendalam dan hasil jawaban soal pada *post test*. Hasil *post test* hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk *purposive sampling* bagi peneliti dalam menunjuk siswa yang akan dilakukan wawancara mendalam yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami dengan baik akan diberikan perbaikan pada pertemuan berikutnya atau diluar jam pelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap siswa, guru, suasana KBM serta kesesuaian materi, metode dan media.

**Sub 4 : Model ASSURE Sub Materi Konservasi Tanah**

1. Analisa siswa

Dari hasil pengamatan peneliti mengajar di kelas XD selama semester ganjil tahun pelajaran 2006 / 2007 meliputi (a) karakteristik umum, para siswa

kurang semangat bila guru menggunakan satu metode KBM berulang kali dan tanpa media: (b) gaya belajar siswa di kelas pasif, malu bertanya dan menjawab serta lebih suka mencatat saja. Bila menjawab pertanyaan guru atau diberikan test kurang percaya diri terhadap jawaban sendiri dan cenderung tanya pada teman. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa partisipasi siswa rendah dan kreativitas siswa rendah.

## 2. Menentukan tujuan pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran berdasar panduan kurikulum dalam bentuk indikator pembelajaran, yaitu :

- 1) Mampu mendefinisikan konservasi tanah.
- 2) Mampu menganalisa cara konservasi tanah

b. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Geografi.

## 3. Memilih materi, metode, dan media

- 1) Materi : konservasi tanah
- 2) metode : diskusi dari tugas kliping
- 3) media : kartu warna-warni (merah, kuning, hijau, biru dan pink), berita dan gambar dari surat kabar, *flip chart*.

## 4. Menggunakan media dan materi dan (5) mendorong partisipasi siswa

a. Pendahuluan

- 1) Guru menanyakan berbagai hal kepada siswa mengenai materi minggu lalu.
- 2) Guru menjelaskan indikator pembelajaran pada pertemuan ini



- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa tentang definisi konservasi tanah sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan tugas kliping.
- (2) Guru membagi kartu 5 warna tiap kelompok dan tiap siswa pegang 1 kartu.
- (2) Siswa berdiskusi dalam kelompok dari tugas kliping.
- (3) Salah satu siswa yang ditunjuk (yang pegang kartu warna tertentu) mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- (4) Siswa yang presentasi berhak menunjuk siswa (kartu warna tertentu) dari kelompok lain untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari bahan yang dipresentasikan.
- (5) Siswa yang mampu bertanya maupun menjawab berhak menunjuk siswa lain untuk mewakili mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- (6) Demikian sampai seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- (7) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- (8) Siswa membuat rangkuman.

c. Kegiatan penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami
- (2) Guru memberi soal kepada siswa sebagai *post test* untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menjawab pertanyaan

## 6. Evaluasi dan perbaikan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan partisipasi dan kreativitas pada sub materi ini berasal dari observasi oleh dua orang pengamat, hasil wawancara mendalam dan hasil jawaban soal pada *post test*. Hasil *post test* hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk *purposive sampling* bagi peneliti dalam menunjuk siswa yang akan dilakukan wawancara mendalam yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami dengan baik akan diberikan perbaikan pada pertemuan berikutnya atau diluar jam pelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi dan angket terhadap siswa, guru, suasana KBM serta kesesuaian materi, metode dan media.

## **F. Data dan Cara Pengambilannya**

### **1. Jenis Data**

Data yang diteliti adalah berbagai peristiwa yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar meliputi :

- 1) Data partisipasi siswa dalam KBM
- 2) Data kreativitas siswa dalam KBM
- 3) Data aktivitas guru selama KBM dengan model ASSURE
- 4) Data kesesuaian materi, metode dan media
- 5) Data hasil evaluasi dan perbaikan

## 2. Cara Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang dimanfaatkan merupakan data kualitatif sedangkan data kuantitatif hanya sebagai data pendukung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### a. metode wawancara mendalam

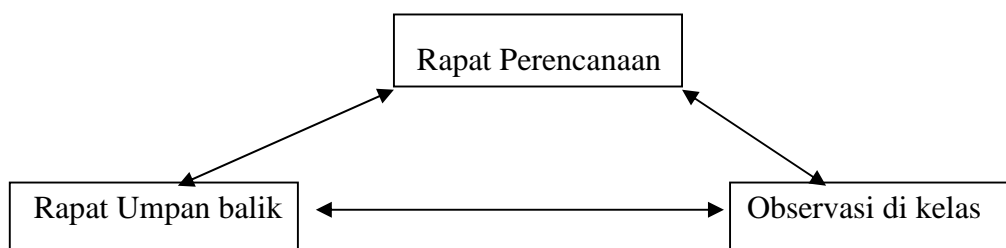
Metode wawancara mendalam dilakukan pada saat sebelum kegiatan penelitian dan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diambil meliputi masalah siswa dalam pelajaran Geografi dan data kesesuaian materi, metode dan media. Alat yang digunakan berupa lembar wawancara mendalam, menurut istilah Moleong (2005 : 190) dinamakan protokol wawancara karena pertanyaan wawancara terstruktur.

Wawancara diambil dari sampel siswa (*purposive sampling*) pada nilai post test rendah, sedang, dan tinggi ; serta angket hasil observasi siswa untuk guru pada setiap selesai KBM dan hasil observasi *peer*.

### b. metode *observasi peer* (pengamatan sejawat) dan supervisi klinis

*Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya teman guru atau sejawat). Dalam penelitian ini supervisi klinis melibatkan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, sedangkan teman sejawat adalah guru pelajaran IPS yang lain. Supervisi klinis menggunakan tiga fase guna pengamatan kejadian mengajar. Ketiga fase dari supervisi klinis adalah rapat perencanaan, observasi kelas dan rapat umpan balik. Kedua metode observasi ini digabungkan untuk meningkatkan

obyektivitas data yang dikumpulkan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 4. Bagan *observasi peer* dan supervisi klinis

Terdapat enam prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam supervisi klinis :

- (1) tidak kaku, menakutkan dan saling percaya satu sama lain;
- (2) fokus hanya atas perbaikan instruksional dan menguatkan pola keberhasilan, serta bukan pada kritik dan pola yang gagal;
- (3) proses pada pengumpulan hasil yang obyektif;
- (4) kesimpulan tentang mengajarnya berdasarkan data dan menggunakan data untuk menyusun hipotesis yang dapat diuji di kemudian;
- (5) setiap perputaran supervisi merupakan bagian dari proses yang sedang berjalan yang membangun proses lainnya;
- (6) guru dan pengamat bersepakat dalam interaksi bersama yang akan membawa peningkatan dalam mengajar dan ketrampilan mengamati bagi keduanya. (Penelitian Tindakan, Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 : 39)

Data yang diambil menggunakan metode ini meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, metode dan media, persepsi siswa, partisipasi dan kreativitas siswa.

c. pengamatan-berperan serta

Peneliti berperan serta pada situs penelitian (Moleong, 2006 : 164) Pengambilan data meliputi pengambilan data awal siswa, data partisipasi dan data kreativitas siswa. Peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan pada saat berlangsungnya KBM.

d. metode mencatat dan penelaahan dokumen

Data yang diambil melalui metode mencatat dan penelaahan dokumen meliputi data kemampuan awal siswa (nilai tes mid semester dan tes semester).

e. Lembar observasi siswa untuk guru

Data yang diambil dari lembar observasi siswa untuk guru meliputi kesesuaian materi, metode, dan media. Lembar observasi siswa untuk guru sebenarnya merupakan Evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM). Menurut Prasetya Irawan (2001 : 1-2) informasi-informasi yang diperoleh dari evaluasi PBM pada gilirannya akan dipergunakan untuk memperbaiki kualitas PBM sehingga dapat mengoptimalkan PBM. Lembar observasi siswa mengacu pada lembar observasi pada proses pembelajaran dengan model ASSURE (Molenda, 2005 : 72).

Data ini merupakan acuan dalam *purposive sampling* untuk memilih siswa yang akan diwawancarai berkaitan dengan kesesuaian materi, metode dan media yang dilaksanakan pada proses pembelajaran hari itu.

f. Tes

Pengambilan data melalui tes berupa *post-test* dilakukan setiap selesai menerapkan pembelajaran ASSURE atau setiap akhir penyajian materi yang meliputi retensi siswa terhadap materi yang baru saja diberikan untuk mengetahui kesesuaian materi, metode dan media serta kreativitas siswa.

g. Dokumentasi

Pengambilan data dengan mendokumentasikan proses kegiatan penelitian maupun kegiatan lain yang mendukung.

Cara pengambilan data pada penelitian ini secara lebih jelas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Cara Pengambilan Data Penelitian

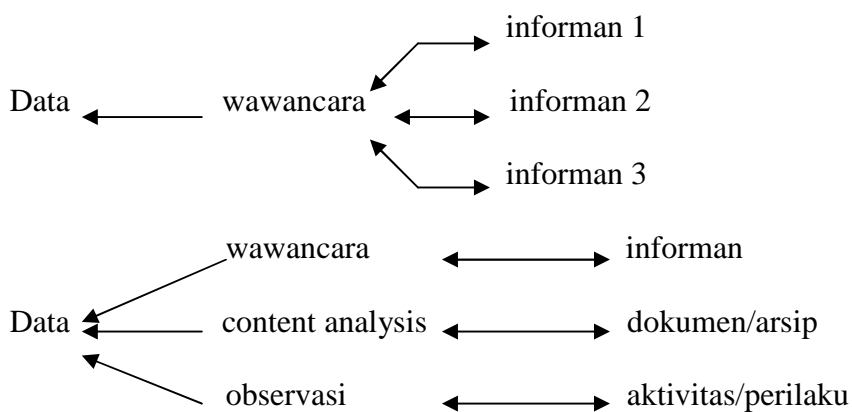
Jenis data	Cara Pengambilan Data
1. Partisipasi siswa	1. wawancara, observasi
2. Kreativitas siswa	2. wawancara, observasi, <i>pre test &amp; post tes</i>
3. Aktivitas guru saat KBM	3. observasi <i>peer</i>
4. Kesesuaian materi, metode dan Media	4. Lembar observasi siswa dan wawancara
5. Hasil evaluasi dan perbaikan	5. <i>Post-test</i> dan wawancara

### G. Validitas Data

Agar data yang dikumpulkan bisa dijamin validitasnya, serta untuk mengembangkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan tehnik pengembangan validitas triangulasi. Terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi data, teknik

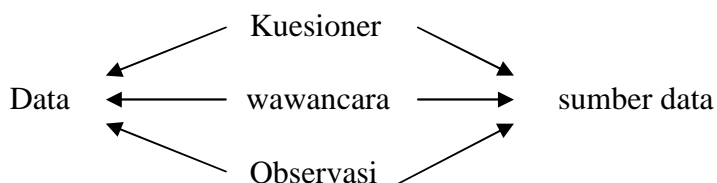
triangulasi metode, teknik triangulasi peneliti, dan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian penerapan model ASSURE dalam peningkatan partisipasi dan kreativitas siswa adalah teknik triangulasi data, teknik triangulasi metode, dan teknik triangulasi teori.

(1) teknik triangulasi data yaitu mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda bisa teruji kemantapan dan kebenarannya. Teknik ini disebut juga teknik triangulasi sumber.



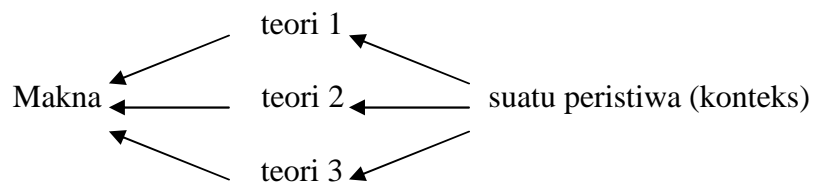
Gambar 5. Triangulasi Data (Sumber)

(2) Triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa kuesioner, kemudian dilakukan wawancara mendalam pada informan yang sama, dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik observasi pada saat siswa melakukan kegiatannya atau perilakunya.



Gambar 6. Triangulasi Metode

(3) triangulasi teori yaitu peneliti menggunakan berbagai perspektif teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini peneliti bisa menggunakan satu teori khusus yang digunakan sebagai faktor utama dari kajiannya secara lebih mendalam daripada teori yang lain yang juga digunakan. (Patton, 1984 dalam Sutopo 2006, 92-98).



Gambar 7. Triangulasi Teori

## H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif biasanya (sebagian besar) berupa deskripsi dalam bentuk kalimat, dan catatan data tersebut disebut *fieldnote* atau catatan lapangan. Secara lengkap catatan lapangan atau *fieldnote* terdiri dari dua bagian penting (Bogdan & Biiklen, 1982) dalam Sutopo (2002 : 73) yaitu (1) bagian deskriptif, dan (2) bagian reflektif.

Selanjutnya Sutopo (2006 : 116) mengatakan bahwa proses analisis dalam pelaksanaan penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dengan proses siklus. Tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi, tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa proses analisis



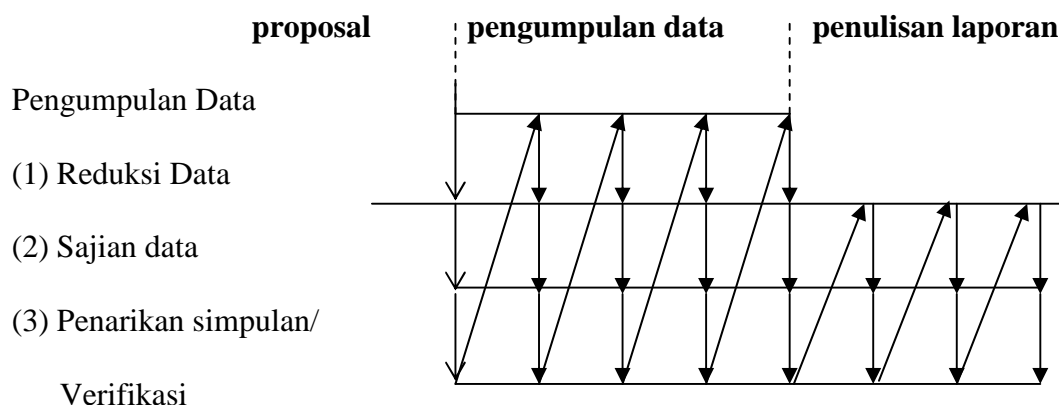
dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan studinya.

Secara sederhana oleh Miles dan Huberman (1974) dalam Sutopo (2002 : 94) dinyatakan bahwa terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), (2) model analisis interaktif (*interactive models of analysis*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis jalinan (*flow model of analysis*) yaitu proses analisis dengan tiga komponen analisisnya (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi) saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.

Reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak penyusunan proposal penelitian, pada saat membatasi permasalahan penelitian pada penerapan model ASSURE dan membatasi pertanyaan - pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian yang berhubungan dengan partisipasi dan kreativitas siswa. Kemudian proses reduksi data dilakukan pada waktu pengumpulan data, dan secara erat saling menjalin dengan dua komponen analisis yang lain.

Tiga komponen dalam analisis data tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, dan dilanjutkan sampai pada waktu proses penulisan laporan penelitian berakhir. Secara sederhana proses jalinan tiga komponen analisis dalam model analisis jalinan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Model Analisis Jalinan (Sutopo, 2006 : 119)

### I. Indikator Kinerja

Kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan dari partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Definisi Operasional dari :

1. Partisipasi siswa adalah peran serta para siswa secara aktif dan bersikap responsip (tidak masa bodoh) di dalam kegiatan belajar mengajar Geografi pada materi Pedosfer. Penelitian ini dinyatakan mempunyai peningkatan partisipasi siswa bila siswa di kelas secara aktif berperan serta atau terlibat dalam KBM secara mental dan emosi yaitu:
  - a. Pada saat kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode tanya – jawab, minimal 20 % (8 siswa) menunjukkan gabungan ciri-ciri seperti berani bertanya pada guru bila tidak paham, berani menjawab pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat, tidak masa bodoh, menegur teman yang mengganggu KBM dan membantu guru mempersiapkan alat mengajar.

- b. Pada saat kegiatan belajar – mengajar menggunakan metode praktikum, minimal 60 % (5 kelompok) dan 60 % individu (24 siswa) membawa bahan dan alat praktikum, praktikum dengan waktu sesuai, aktif dalam bekerja, selesai praktikum berani mengemukakan pendapat kelompoknya, mampu mendengarkan pendapat kelompok lain, diskusi kelompok aktif dan aktif dalam diskusi kelas.
  - c. Pada saat kegiatan belajar – mengajar menggunakan metode diskusi, minimal 60% kelompok (5 kelompok) dan 60 % individu (24 siswa) membawa bahan diskusi, berani mengemukakan pendapat kelompoknya, mampu mendengarkan pendapat kelompok lain, diskusi kelompok aktif dan aktif dalam diskusi kelas.
- 2. Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Siswa yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, tertarik melakukan percobaan, tidak gampang menyerah, senang menyelesaikan soal. Penelitian ini dinyatakan mempunyai peningkatan kreativitas siswa bila :
  - a. Pada saat kegiatan belajar – mengajar minimal 60 % (5 kelompok) dan 60 % (24 siswa) di kelas mampu menjawab sendiri soal *post test* (tidak tanya teman).

- b. Pada saat kegiatan belajar mengajar minimal 20 % (8 siswa) mampu menunjukkan ciri-ciri berpikir kreatif (*aptitude*) dan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*).
- c. Pada saat kegiatan belajar-mengajar dengan metode praktikum dan diskusi minimal 60 % (5 kelompok) mampu menunjukkan ciri-ciri berfikir kreatif (*aptitude*). Kemampuan berfikir kreatif seperti munculnya ketrampilan berfikir lancar, ketrampilan berfikir luwes (fleksibel), ketrampilan berfikir rasional, ketrampilan memperinci atau mengelaborasi dan ketrampilan menilai (mengevaluasi).
- d. Pada saat kegiatan belajar-mengajar dengan metode praktikum dan diskusi minimal 60 % (5 kelompok) mampu menunjukkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) yaitu rasa ingin tahu, sifat imajinatif, rasa tertantang oleh kemajuan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

##### **1. Letak**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempursari. Madrasah atau sekolah ini terletak di wilayah Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Wilayah Mantingan jaraknya ke ibukota Kabupaten Ngawi 36 km arah Timur, ke ibukota Propinsi Jawa Timur 222 km arah Timur.

Kecamatan Mantingan secara astronomi terletak pada lintang  $07^{\circ}02'00''$  LU sd  $07^{\circ}04'00''$  LU dan  $111^{\circ}01'00''$  BT sd  $111^{\circ}02'00''$  BT. Kecamatan Mantingan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magetan, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun.

##### **2. Kondisi Geografis Daerah Penelitian**

Wilayah Kecamatan Mantingan menurut data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2003, wilayahnya sekitar 60 % mempunyai topografi datar sampai dengan berombak dan sekitar 40 % mempunyai topografi berombak sampai berbukit. Kecamatan Mantingan tidak mempunyai wilayah topografi berbukit sampai bergunung. MAN Tempursari terletak pada topografi datar.

Secara geologi Kecamatan Mantingan mempunyai Jenis Batuan Induk Pliocene Sedimentary Facies (P) dan Young Quaternary Volcanic Product (YQ), data diambil dari Peta Geologi Kabupaten Ngawi, Kode P -7 Tahun 1997. Jenis

tanah Kabupaten Ngawi adalah Tanah Vulkanik dan Tanah Aluvial atau Tanah Sedimen.

Menurut data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2003, Kecamatan Mantingan mempunyai ketinggian 85 meter dari permukaan laut. Rata-rata suhu maximum harian adalah 31 °C dan rata – rata suhu minimum harian adalah 20 °C. Curah hujan terbanyak dalam satu tahun adalah 38 hari dan banyaknya curah hujan 521 mm/tahun. Penggunaan tanah wilayah Mantingan meliputi sawah (teknis dan setengah teknis, sawah tadah hujan), tegalan, hutan, dan pemukiman.

Jumlah penduduk Kecamatan Mantingan menurut data tahun 2003 sebanyak 41.516 Orang yang terdiri dari 19.709 laki-laki dan 21. 807 perempuan. Mata pencaharian penduduknya meliputi petani (10.174 orang), buruh tani (11.058 orang), pedagang (671 orang) dan PNS, Swasta, TNI / POLRI (1.211 orang). Tingkat pendidikan sampai jenjang SD sebanyak 14.664 jiwa, SLTP sebanyak 6.182 jiwa, SLTA sebanyak 4.399 jiwa dan Perguruan Tinggi adalah 1.331 jiwa.

### **3. Deskripsi MAN Tempursari Mantingan Ngawi**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempursari Mantingan Ngawi kelas X D. MAN Tempursari Mantingan Ngawi mempunyai kelas paralel pada kelas X sebanyak 5 kelas. Secara singkat data sekolah dan data kelas tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

## 1.Data Sekolah :

Nama Sekolah : MAN Tempursari  
 Alamat : Jl Raya Solo 353 Mantingan Ngawi  
 Desa / Kec / Kab : Jatimulyo / Mantingan / Ngawi  
 No Telp : 0351 – 671 311

2. NSS / NSM / NDS : dari DEPAG : 311.35.211.6.027  
 dari DIKNAS : 311.05.09.16.027

3. Jenjang Akreditasi : B

4. Daerah : Pedesaan

5. Tahun didirikan : 1968 ( MA Tempursari)

6. Tahun Beroperasi : 1970 ( MAN Tempursari)

7. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

a. Status Tanah : Sertifikat No 2454 / 1987

b. Luas Tanah : (9830 + 940) m2

Status Bangunan : Milik Sendiri

8. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tabel 3. Data Siswa MAN Tempursari Mantingan Ngawi

Tahun	Pendaftaran			Diterima			Asal Seklh		Pekerjaan			
	L	P	Jml	L	P	Jml	SMP	MTs	PNS	TNI	Tani	Lain2
2003/ 2004	74	126	200	69	121	190	95	95	20	2	75	93
2004/ 2005	64	134	198	64	134	198	94	104	25	-	106	67
2005/ 2006	51	124	175	42	106	148	83	65	5	-	82	61
<b>2006/ 2007</b>	<b>66</b>	<b>150</b>	<b>216</b>	<b>59</b>	<b>141</b>	<b>200</b>	<b>104</b>	<b>96</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>138</b>	<b>50</b>

Sumber : Data Sekunder dari Buku Induk Siswa

Jumlah guru MAN Tempursari Tahun Ajaran 2006 / 2007 sebagai berikut:  
 jumlah laki-laki = 19; perempuan = 22; total = 41 guru. Jumlah pegawai laki-laki = 7; jumlah kelas X = 5; kelas XI = 4; kelas XII = 5; total = 14 kelas. Jumlah siswa kelas X = 200; kelas XI = 136; kelas XII = 158; total = 485 siswa.

#### **4. Deskripsi Kelas X D**

Kelas X D mempunyai jumlah siswa 41 siswa yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kelas X D termasuk kelas besar dibandingkan dengan kelas yang lain. Di depan lokasi kelas X D (sebelah barat) terdapat pohon-pohon peneduh dan lapangan olah raga. Sebelah selatan kelas X D adalah kelas X E dan sebelah utaranya adalah lapangan. Setelah pukul 11.00 siang maka kelas akan terasa cukup panas.

Kondisi kelas X D mempunyai pencahayaan cukup, fasilitas bangku dan papan tulis *whiteboard* memadai. Setiap hari seluruh siswa MAN belajar mulai pukul 07.00 sampai dengan 13.35 untuk intrakurikuler, sedangkan ekstrakurikuler dari pukul 14.00 sampai pukul 15.30. Siswa kelas X belajar satu minggu 44 jam pelajaran dengan 19 mata pelajaran. Kelas X D mempunyai susunan pengurus kelas sebagai berikut :

Ketua	: Zuliadi
Wakil Ketua	: Sugeng
Sekretaris I	: Marsudi Budiningsih
Sekretaris II	: Dwi Nuryati
Bendahara	: Linda Yuvitasari



## **B. Deskripsi Data Sebelum Penelitian**

### **a. Partisipasi Siswa**

Selama lebih dari satu semester peneliti mengajar di kelas X D, peneliti mengamati bila mengajar dalam setiap pertemuan atau pertemuan yang berurutan menggunakan metode yang sama, maka siswa kesulitan memahami materi karena siswa mengalami kebosanan sehingga mereka cenderung untuk ngobrol (sekitar 20 % siswa melakukannya).

Pengamatan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar kelas X D. Pada pada saat kegiatan belajar mengajar hampir pada setiap mata pelajaran siswa cenderung ngobrol pada saat guru menerangkan.(lihat catatan lapang no 01 sampai 05). Bila tidak paham dengan pelajaran yang sedang berlangsung maka siswa cenderung ribut, tetapi tidak berani bertanya, diam saja atau duduk dengan tatapan kosong (lihat catatan lapang no 01, 04 dan 05).

Menurut pengamatan peneliti, siswa (90%) baru akan berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk. Alasan yang diungkapkan mereka melalui wawancara dan pengamatan peneliti adalah siswa malu bertanya maupun menjawab pertanyaan karena takut ditertawakan teman-temannya, kurang percaya diri karena kurang bisa menyusun kata-kata, takut menjawab karena takut salah dan grogi (*ngewel, bahasa Jawa*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru - guru yang mengajar kelas X D, (guru PPKN, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah, dan Ekonomi & Akuntansi) siswa yang berani mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar hanya 2-3

orang saja (lihat catatan lapang no 01) yaitu Siti Asiyah, Widi, Amrih dan Zuliadi (lihat catatan lapang no 03). Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas X D yang mengajar Fisika, siswa yang berani bertanya yaitu Yeyen, Dwi Nuryati, dan Linda (lihat catatan lapang no 06).

Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menurut hasil wawancara hanya 2- 3 orang saja (lihat catatan lapang no 01) yaitu Siti Asiyah, Widi dan Amrih (lihat catatan lapang no 02, 04 dan 05), kadang-kadang Zuliadi (lihat catatan lapang no 03). Sedangkan menurut wali kelas X D, siswa yang berani menjawab pertanyaan guru adalah Widi, Zuliadi, Siti Asiyah dan Yeyen (lihat catatan lapang no 06).

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi maka diskusi tidak dapat berjalan dengan baik karena siswa takut untuk mengemukakan pendapatnya (lihat catatan lapang no 02). Selanjutnya menurut guru Fiqih (catatan lapang no 03) siswa X D belum terbiasa dengan metode diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas X D, wali kelas X D dan siswa kelas X D yang didukung dari pengamatan peneliti selama mengajar kelas X D, dan data pribadi siswa yang diperoleh dari buku induk maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa partisipasi kelas XD dalam proses kegiatan belajar mengajar masih rendah.

#### **b. Kreativitas Siswa**

Kelas X D Madrasah Aliyah Negeri Tempursari Mantingan Ngawi sering mendapatkan tugas - tugas berupa mengerjakan soal yang dibuat oleh guru bidang studi, soal yang ada di buku Lembar Kerja Siswa, maupun tugas-tugas membawa

bahan yang harus dikumpulkan untuk praktikum maupun diskusi. Menurut hasil wawancara dengan guru sebanyak 80 % dari siswa kelas X D memberikan respon yang positif dengan membawa bahan untuk diskusi (lihat catatan lapang no 04). Selanjutnya menurut wali kelas X D yang juga mengajar fisika, tidak semua siswa membawa bahan apabila ada tugas membawa bahan untuk praktikum (lihat catatan lapang no 06).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di kelas X D, sebanyak 80 % siswa membawa bahan praktikum. Sisanya 20 % lupa mempersiapkan, ketinggalan dirumah, atau yang diberi tugas tidak masuk pada saat pelaksanaan. Dari 80 % siswa hanya 50 % yang benar-benar membawa bahan untuk diskusi maupun praktikum dari rumah., sisanya berinisiatif untuk meminta temannya.

Dalam mengerjakan soal-soal yang berasal dari guru maupun soal yang terdapat di LKS, siswa kelas X D cenderung bertanya pada teman jadi tidak percaya pada jawabannya sendiri. Siswa XD hampir seluruhnya (90%) setelah mengerjakan soal akan selalu mengecek atau menanyakan jawaban pada temannya. Walaupun siswa tersebut dapat menjawab, tetapi tetap merasa belum benar jawabannya dan siswa menjadi tidak percaya diri.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, bila tidak faham pada beberapa soal siswa akan menuliskan pertanyaan yang tidak dipahami kemudian menyuruh temannya untuk bertanya (lihat catatan lapang no 07). Dalam hal bertanya pun siswa yang sebelumnya sudah bertanya untuk bertanya yang kedua kali maka akan meminta tolong pada temannya, dengan alasan grogi (lihat catatan lapang no 08).

Dalam menjawab pertanyaan bila ditunjuk oleh gurupun tidak langsung menjawab tetapi selalu bertanya dulu pada temannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat kegiatan praktikum di kelas X D masih terdapat siswa yang ternyata tidak percaya diri dalam mengerjakan praktikum, sehingga tidak mempunyai inisiatif untuk membantu kelompoknya. Tugas kelompok dalam praktikum atau diskusi yang berusaha mengerjakan hanya siswa-siswa tertentu saja dalam kelompok tersebut. Pengamatan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru fisika sekaligus wali kelas X D (lihat catatan lapang no 06), saat praktikum pada tiap kelompok (5 orang) sekitar 2 orang yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok, setelah ditegur guru baru bersedia bergabung untuk praktikum.

Dalam menjawab atau mengisi LKS untuk praktikum atau pada saat diskusi siswa jarang yang tertantang untuk menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan teman-temannya. Pada saat metode diskusi suasana diskusi kurang terbangun karena siswa kurang ada keberanian untuk menambahkan jawaban temannya. Jadi begitu ada pertanyaan langsung dijawab oleh siswa kemudian bila tidak ada yang bertanya maka diskusi berhenti.

Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi, bila pendapat kelompoknya dipertanyakan atau dimentahkan oleh kelompok lain pada saat diskusi, maka anggota kelompok tidak berani mempertahankan pendapat kelompoknya. Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas XD adalah rendah.

## **C. Deskripsi Data Setelah Penelitian**

### **1. Model ASSURE 1**

#### **a. Kesesuaian Materi, Metode, dan Media**

Data diambil dari lembar observasi siswa untuk guru pada Model ASSURE 1 dengan materi Proses Pembentukan Tanah. Dari proses kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE I siswa hadir 40 siswa dan seorang siswa absen. Dari data terlihat bahwa sebanyak 35 siswa menjawab dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cepat mengerti dan selalu mendengarkan penjelasan guru geografi karena menarik atau sekitar 88 %; 28 siswa tertarik untuk belajar sehingga tidak merusak suasana belajar dengan membuat gaduh, ribut, ngobrol, mengganggu teman atau tidur dan menjawab tidak merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi karena cara belajarnya menyenangkan atau sekitar 70 % ; 34 siswa menjawab bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan para siswa karena selalu ada dialog dengan siswa atau sekitar 85 %; dan 34 siswa memberikan penilaian menyenangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini atau sekitar 85 %.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran dengan model ASSURE I materi Proses pembentukan tanah antara materi, metode, dan media sesuai. Hal ini sesuai dengan kriteria bila dari lembar observasi murid untuk guru menjawab cepat mengerti, menarik, tertarik untuk belajar, cara belajarnya menyenangkan, selalu ada dialog guru dan murid serta

kegiatan belajar mengajar hari ini menyenangkan lebih dari 60 % atau sekitar 24 siswa. Supaya lebih jelas data dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 4. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode dan Media Pada Model ASSURE 1**

<b>N O</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
<b>1</b>	<b>Saya dapat memahami penjelasan guru dengan mudah</b>		
	<b>a. Ya, saya cepat mengerti</b>	<b>35</b>	<b>88 %</b>
	b. Biasa saja / tidak pengaruh	5	13 %
	c. Tambah bingung	0	0 %
<b>2</b>	<b>Saya selalu mendengarkan penjelasan guru geografi</b>		
	<b>a. Ya, karena menarik</b>	<b>35</b>	<b>88 %</b>
	b. Kadang-kadang	5	13 %
	c. Tidak, karena terlalu berbelit-belit	0	0 %
<b>3</b>	<b>Saya senang merusak suasana belajar geografi</b>		
	<b>a. Tidak, karena tertarik untuk belajar</b>	<b>28</b>	<b>70 %</b>
	b. Kadang-kadang mengobrol, ribut, mengganggu teman	12	30 %
	c. Ya, karena bosan	0	0 %
<b>4</b>	<b>Saya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini</b>		
	<b>a. Tidak, karena cara belajarnya menyenangkan</b>	<b>28</b>	<b>70 %</b>
	b. Biasa saja	12	30 %
	c. Ya, karena tidak mengerti maksud belajar hari ini	0	0 %
<b>5</b>	<b>Guru geografi memperhatikan kami para muridnya</b>		
	<b>a. Ya, karena selalu ada dialog guru dengan muridnya</b>	<b>34</b>	<b>85 %</b>
	b. Biasa saja	6	15 %
	c. Tidak peduli, murid paham atau tidak	0	0 %
<b>6</b>	<b>Secara keseluruhan, nilai untuk KBM geografi hari ini</b>		
	<b>A. Menyenangkan</b>	<b>34</b>	<b>85 %</b>
	B. Biasa saja	6	15 %
	C. Membosankan	0	0 %

Sumber : Data Primer

Menurut *observer peer* yaitu Wakamad Kurikulum dan guru IPS tentang proses kegiatan belajar mengajar pada Model ASSURE 1 dengan materi Proses Pembentukan Tanah dari lembar observasi sebagai berikut: guru tidak tampak nervous, materi pelajaran disampaikan dengan baik, ada kemajuan dalam

menyampaikan materi pelajaran , suara guru dapat didengar dengan jelas, guru tidak menggunakan variasi suara, ada dialog guru dan siswa, dalam KBM tidak ada pengalihan perhatian dengan suara atau tingkah laku yang aneh, selalu ada kontak mata dengan siswa dan kontak mata terjaga, menggunakan isyarat gerak dan secara keseluruhan, presentasi dilakukan dengan baik.

Menurut observer Wakamad kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :
  1. tersedia media pembelajaran yang sederhana
  2. siswa dapat melihat media dengan penjelasan langsung dari guru
  3. dapat mengajak siswa untuk merumuskan sendiri kesimpulan materi pembelajaran.
  4. dapat mengatur waktu pembelajaran.
- b. Kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah :
  1. kurang ada peluang dialog guru dan siswa
  2. kesempatan bertanya tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa
- c. Komentar secara keseluruhan adalah :

Kegiatan belajar mengajar baik, lancar, terkendali dalam lingkup materi pembahasan. Adanya kesempatan siswa untuk merumuskan materi sendiri dalam buku catatan dan lembar kerja. Metode yang dipakai cukup relevan dengan media pembelajaran. Kurang ada motivasi dalam membuka / mendorong dialog komunikasi dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi.

Menurut observer ke dua yaitu teman sejawat guru IPS tentang kegiatan belajar mengajar pada sub materi Proses Pembentukan Tanah sebagai berikut :

- a. kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah
  1. menggunakan media pembelajaran
  2. siswa dapat memahami media pembelajaran beserta penjelasannya yang diterima langsung dari guru
  3. dapat mengajak (memotivasi) siswa untuk memberikan penafsiran yang akhirnya dapat merumuskan kesimpulan materi pembelajaran
  4. waktu pembelajaran sesuai
- b. kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah
  1. kurang memberi kesempatan bertanya pada siswa
- c. komentar secara keseluruhan adalah

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Adanya hubungan yang relevan antara materi, metode dan media pembelajaran yang dipakai.

Data mengenai kesesuaian materi, media dan metode juga diambil dari hasil wawancara dengan siswa melalui *purposive sampling*. Setelah dilakukan Model ASSURE 1, peneliti melakukan wawancara dengan siswa Sudrajat (lihat catatan lapangan ke 12). Siswa ini dipilih karena pada proses kegiatan belajar mengajar mulai semester I, Sudrajat termasuk siswa yang cukup bermasalah bagi sebagian guru yang mengajar di kelas X D. Terbukti dari seringnya nama Sudrajat disebut oleh guru bila ada keluhan tentang proses belajar mengajar di kelas X D. Sudrajat sering tidak peduli dengan materi, sering ngobrol atau



mengganggu teman. Setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan Model ASSURE 1 ternyata Sudrajat dapat menjawab *post test* dengan sempurna.

Hasil wawancara dengan Sudrajat (lihat catatan lapangan ke 12) diperoleh gambaran bahwa setelah mengikuti Model ASSURE 1 siswa dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah karena guru membawa media untuk praktek sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi. Siswa tidak kesulitan memahami materi Proses Pembentukan Tanah, karena media, metode sudah sesuai dengan materi tentang keadaan alam sekitar. Media sangat jelas karena melalui bahan, gambar dan komputer memperjelas kenyataan di lapangan sehingga memperjelas pemahaman tentang materi Proses Pembentukan Tanah. Data ini didukung oleh pernyataan siswa Zuliadi (lihat catatan lapangan ke 09) bahwa siswa dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena dengan adanya *flip chart* dan komputer lebih mudah dan menyenangkan untuk memahami materi Proses Pembentukan Tanah.

Media yang digunakan yaitu batu yang sedang melapuk, *flip chart*, gambar di komputer membuat siswa selalu mendengarkan penjelasan guru karena suasana belajar menyenangkan, tertarik untuk belajar dan tidak merusak suasana belajar. Metode tanya jawab yang memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan ke depan kelas tentang materi yang baru dijelaskan guru, menurut hasil wawancara ternyata menguji keberanian siswa (lihat catatan lapangan ke 09 dan 12)

### b. Partisipasi Siswa

Pada proses kegiatan belajar mengajar menggunakan Model ASSURE 1 hasil penelitian data partisipasi siswa diperoleh dari lembar *observasi peer* yaitu observasi oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan teman sejawat peneliti yaitu guru ekonomi yang sebelum peneliti mengajar di MAN Tempursari menjadi guru Geografi.

Data yang diperoleh *observasi peer* pada Model ASSURE 1 tentang partisipasi siswa pada saat materi Proses Pembentukan Tanah diperoleh data bahwa bertanya tanpa ditunjuk sebanyak 4 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk sebanyak 5 siswa (13%), berani mengemukakan pendapat sendiri sebanyak 6 siswa (15%), membantu guru mempersiapkan alat mengajar tanpa disuruh sebanyak 6 siswa (15%), serta semua siswa (40 siswa atau 100 %) mendengarkan penjelasan guru, mencatat hasil pelajaran dan aktif dalam diskusi kelas. Supaya lebih jelas data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1.**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
1	Bertanya pada guru setelah ditunjuk	0	0%
2	Bertanya pada guru tanpa ditunjuk	0	0%
3	<b>Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
4	<b>Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk</b>	<b>5</b>	<b>13%</b>
5	<b>Berani mengemukakan pendapat sendiri</b>	<b>6</b>	<b>15%</b>
6	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	0	0%
7	<b>Mendengarkan penjelasan materi</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
8	<b>Bercanda dan bercerita dengan teman</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
9	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas	0	0%
10	<b>Mencatat hasil pelajaran</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
11	<b>Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru</b>	<b>6</b>	<b>15%</b>
12	<b>Aktif dalam diskusi kelas</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Data wawancara mengenai partisipasi siswa melalui *purposive sampling* dengan siswa Zuliadi (lihat catatan lapangan ke 10). Siswa Zuliadi dipilih dengan alasan nilai *post test*-nya baik, mempunyai nilai rata-rata kognitif semester I baik, tetapi pada proses belajar dengan Model ASSURE 1 tidak berani bertanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa Zuliadi sebenarnya ingin bertanya dan ingin menjelaskan ke depan kelas tetapi waktu yang diberikan guru sudah habis. Kemudian siswa Zuliadi juga tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena belum mendapatkan jawaban. Pada proses belajar mengajar siswa tidak merusak suasana belajar dengan membuat gaduh kelas karena tertarik untuk belajar.

Data wawancara partisipasi juga diperoleh dari siswa Widi H (lihat catatan lapangan ke 13). Widi H berani tampil menjelaskan di depan kelas karena berharap teman sekelasnya paham dengan materinya, bisa belajar seperti dirinya. Siswa Widi H termasuk siswa yang mempunyai nilai rata-rata kognitif untuk semua mata pelajaran kedua tertinggi di kelas.

### **c. Kreativitas Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang kreativitas siswa pada Model ASSURE 1 dengan materi Proses Pembentukan Tanah dan metode tanya jawab, diperoleh data bahwa menjawab pertanyaan lebih dari satu sebanyak 2 siswa (5%), lancar mengemukakan gagasan sebanyak 4 siswa (10 %), memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar sebanyak 5 siswa (13 %), suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya sebanyak 3 siswa (8 %), berani

menambahkan atau membetulkan jawaban temannya sebanyak 1 siswa (3 %), yang membuat gambar pada saat kerja kelompok sebanyak 3 siswa (8%), berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri sebanyak 1 siswa (3%), dan pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?” sebanyak 1 siswa (3%). Selanjutnya data kreativitas siswa dengan Model ASSURE dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1.**

NO	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
A1	Bertanya lebih dari satu	0	0%
A2	<b>Menjawab pertanyaan lebih dari satu</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
A3	<b>Lancar mengemukakan gagasan</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
B1	<b>Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar</b>	<b>5</b>	<b>13%</b>
B2	Punya ide untuk menyelesaikan soal atau praktikum	0	0%
C1	Cara menjawab lain dari pada yang lain	0	0%
C2	Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman	0	0%
D1	<b>Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya</b>	<b>3</b>	<b>8%</b>
D2	<b>Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
D4	<b>Yang membuat gambar pada saat kerja kelompok</b>	<b>3</b>	<b>8%</b>
E1	<b>Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
E2	<b>Pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?”</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>

Sumber : Data Primer

Data kreativitas pada Model ASSURE 1 melalui wawancara diperoleh dari siswa Widi karena hasil *post test*-nya baik. Pada Model ASSURE 1 siswa ini berani tampil ke depan kelas, berani mengemukakan pendapatnya bila guru mengajukan pertanyaan, berani bertanya dan dilakukan lebih dari satu kali.

Hasil wawancara tentang kreativitas siswa dengan Zuliadi dan Widi H (lihat catatan lapangan ke 11 dan 14), dikatakan bahwa setelah mengikuti belajar dengan Model ASSURE 1 rasa ingin tahunya terhadap materi Pedosfer semakin

tinggi. Hal ini disebabkan ingin mengetahui hal-hal yang ingin dimengerti yang berhubungan dengan materi Pedosfer.

Siswa juga berani menjawab pertanyaan guru dengan jawaban sendiri karena menurut Widi H dan Zuliadi, mereka yakin dengan jawabannya sendiri dan didukung pemahaman tentang materi yang sedang diajarkan.

Siswa Widi termotivasi untuk tampil ke depan kelas dengan menjelaskan materi yang telah diajarkan guru karena suasana belajar, media, metode dan materi sesuai, jadi suasana belajar jadi menyenangkan dan metode atau cara belajarnya sesuai dengan yang diinginkan siswa. Selanjutnya siswa juga berusaha mencari jawaban apabila melihat peristiwa geografi di alam kemudian timbul pertanyaan tentang peristiwa tersebut. Motivasi bertanya ini timbul karena siswa ingin dapat menanggulangi bencana alam dan ingin lebih peduli pada lingkungan. Selanjutnya menurut Zuliadi, siswa akan mencari jawabannya bila peristiwa alam itu jarang terjadi.

## **2. Model ASSURE 2**

### **a. Kesesuaian Materi, Metode,dan Media .**

Data diambil dari lembar observasi siswa untuk guru pada Model ASSURE 2 dengan materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah. Dari proses kegiatan belajar mengajar dengan ASSURE 2 semua siswa hadir (41 siswa) terlihat bahwa sebanyak 39 siswa (95 %) menjawab dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cepat mengerti, sebanyak 38 siswa (92 %) menjawab selalu mendengarkan penjelasan guru geografi karena menarik, sebanyak 32 siswa (93

%) tertarik untuk belajar sehingga tidak merusak suasana belajar dengan membuat gaduh, ribut, ngobrol, mengganggu teman atau tidur, sebanyak 35 siswa (85 %) menjawab tidak merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi karena cara belajarnya menyenangkan, sebanyak 39 siswa (95 %) menjawab bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan para siswa karena selalu ada dialog dengan siswa, dan sebanyak 37 siswa (90 %) menjawab memberikan penilaian menyenangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran dengan Model ASSURE 2 dengan materi Proses Pembentukan Tanah antara materi, metode, dan media adalah sesuai. Hal ini sesuai dengan kriteria bila dari lembar observasi murid untuk guru menjawab cepat mengerti, menarik, tertarik untuk belajar, cara belajarnya menyenangkan, selalu ada dialog guru dan murid serta kegiatan belajar mengajar hari ini menyenangkan lebih dari 60 % atau sekitar 24 siswa. Data kesesuaian materi, metode dan media pada Model ASSURE 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Kesesuaian materi, media dan metode pada Model ASSURE 2 dengan materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah didukung oleh data pengamatan Wakamad Kurikulum dan teman sejawat guru IPS, sebagai berikut :

- a. Dari lembar observasi dan evaluasi untuk guru, adalah : guru tidak tampak *nervous*, materi pelajaran disampaikan dengan baik, ada kemajuan dalam menyampaikan materi pelajaran, suara guru dapat didengar jelas, guru tidak menggunakan variasi suara, ada dialog guru dengan siswa, dalam

KBM tidak ada pengalihan perhatian dengan suara atau tingkah laku yang aneh, selalu ada kontak mata dan kontak mata terjaga, menggunakan isyarat gerak dan secara keseluruhan, presentasi dilakukan dengan baik.

**Tabel 7. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode dan Media Pada Model ASSURE 2.**

<b>N O</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
<b>1</b>	<b>Saya dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah</b>		
	<b>a. Ya, saya cepat mengerti</b>	<b>39</b>	<b>95 %</b>
	b. Biasa saja / tidak pengaruh	2	5 %
	c. Tambah bingung	0	0 %
<b>2</b>	<b>Saya selalu mendengarkan penjelasan guru geografi</b>		
	<b>a. Ya, karena menarik</b>	<b>38</b>	<b>93 %</b>
	b. Kadang-kadang	7	7 %
	c. Tidak, karena terlalu berbelit-belit	0	0 %
<b>3</b>	<b>Saya senang merusak suasana belajar geografi</b>		
	<b>a. Tidak, karena tertarik untuk belajar</b>	<b>32</b>	<b>78 %</b>
	b. Kadang-kadang mengobrol, ribut, mengganggu teman	9	22 %
	c. Ya, karena bosan	0	0 %
<b>4</b>	<b>Saya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini</b>		
	<b>a. Tidak, karena cara belajarnya menyenangkan</b>	<b>35</b>	<b>85 %</b>
	b. Biasa saja	6	15 %
	c. Ya, karena tidak mengerti maksud belajar hari ini	0	0 %
<b>5</b>	<b>Guru geografi memperhatikan kami para muridnya</b>		
	<b>a. Ya, karena selalu ada dialog guru dengan muridnya</b>	<b>39</b>	<b>95 %</b>
	b. Biasa saja	2	5 %
	c. Tidak peduli, murid paham atau tidak	0	0 %
<b>6</b>	<b>Secara keseluruhan, nilai untuk KBM geografi hari ini</b>		
	<b>A. Menyenangkan</b>	<b>37</b>	<b>90 %</b>
	B. Biasa saja	4	10 %
	C. Membosankan	0	0 %

Sumber : Data Primer

b. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. Mampu mengkondisikan kelompok / *coordinative learning*

2. Motivasi dapat dikembangkan (belajar kelompok)
  3. Siswa dapat terdorong untuk melakukan pengujian tanah di rumah
  4. Kemampuan mengelaborasi / ilustrasi
  5. Kolaborasi guru dan siswa baik
- c. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah : tidak ada.
- d. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, komentar secara keseluruhan dalam mempresentasikan adalah :
- 1 KBM dapat berjalan secara aktif, ada kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok (*coordinative learning*),
  - 2 KBM semakin aktif dan kreatif,
  - 3 Siswa dapat melakukan penelitian tentang jenis-jenis tanah dan dapat memahami tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
  - 4 Ada keberanian siswa untuk mengemukakan hasil penelitiannya
  - 5 Secara umum, praktikum dapat mendorong siswa aktif (terlibat) diskusi dan *coordinative* serta peningkatan kemampuan analisis terhadap masalah yang dihadapi.
- d. Pengamatan *observasi peer* teman sejawat guru IPS, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :
1. Ada komunikasi timbal balik yang baik antara guru dan siswa,
  2. Mampu memotivasi siswa, sehingga situasi yang tercipta menjadi kondusif



- e. Pengamatan *observasi peer* teman sejawat guru IPS, kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah :

Kesempatan tanya jawab antar kelompok kurang dimanfaatkan

- f. Pengamatan *observasi peer* teman sejawat guru IPS, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. KBM berjalan dengan baik
2. Terdapat kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok,
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil praktikum dengan lancar,
4. Dengan menggunakan metode praktek langsung siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah yang dihadapi.

Data hasil wawancara kesesuaian materi, metode, dan media pada Model ASSURE 2 diperoleh dari Sugeng dan Mari (lihat catatan lapangan ke 15 dan 18). Alasan memilih Sugeng adalah berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar siswa hampir 2 semester, Sugeng termasuk siswa yang pasif dan nilai kognitif geografinya sama dengan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yaitu 6,0 dan setelah pembelajaran dengan Model ASSURE, hasil post test bagus dan kelihatan lebih aktif. Sedangkan Mari N selama ini termasuk siswa yang cukup aktif dan nilai kognitifnya termasuk baik di kelas. Setelah pembelajaran dengan Model ASSURE 2, Mari N menunjukkan sikap tidak hanya tertarik tetapi juga sangat menyukai pelajaran geografi. Hasil *post test*-nya dijawab dengan sangat lengkap dan disertai gambar.

Menurut Sugeng, belajar dengan Model ASSURE 2 dengan media tanah dan botol dan metode praktikum memudahkan siswa untuk mempelajari materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah karena praktek langsung, dan ada gambar. kemudian selama Sugeng dan Mari tidak kesulitan dalam mengikuti KBM karena dengan praktek sangat menyenangkan dan membantu memahami materi. Selanjutnya menurut Mari dengan media yang sederhana membuatnya ingin mencoba sendiri di rumah.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa Ningsih karena siswa ini pasif pada saat belajar dengan Model ASSURE 2 dan pada lembar jawaban observasi untuk guru, hanya satu-satunya siswa yang menjawab kurang menyukai praktikum. Data hasil wawancara menunjukkan siswa kesulitan mengikuti praktikum karena kurang memahami lembar kerja praktikum. Siswa lebih mudah memahami lembar kerja praktikum dengan diterangkan secara detil dan ada petunjuk untuk langkah-langkah praktikum dengan gambar (lihat catatan lapangan ke 21).

#### **b. Partisipasi Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang partisipasi siswa secara individu pada Model ASSURE 2 dengan materi Ciri-Ciri Tanah dan Jenis Tanah dengan metode praktikum bahwa bertanya tanpa ditunjuk sebanyak 1 siswa (2%), menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk sebanyak 3 siswa (7%), berani mengemukakan pendapat sendiri sebanyak 4 siswa (10%), membantu kesulitan teman dalam praktikum sebanyak 1 siswa (2 %) serta semua siswa (40 siswa atau

100 %) mendengarkan penjelasan guru, mencatat hasil pelajaran dan aktif dalam diskusi kelas. Data di atas dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8. Data Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 2 .**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1	Bertanya pada guru setelah ditunjuk	0	0%
2	<b>Bertanya pada guru tanpa ditunjuk</b>	<b>1</b>	<b>2%</b>
3	Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk	0	0%
4	<b>Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk</b>	<b>3</b>	<b>7%</b>
5	<b>Berani mengemukakan pendapat sendiri</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
6	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	0	0%
7	<b>Mendengarkan penjelasan materi</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
8	Bercanda dan bercerita dengan teman	0	0%
9	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas	0	0%
10	<b>Mencatat hasil pelajaran</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
11	Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru	0	0%
12	<b>Aktif dalam diskusi kelas</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
13	Tidak aktif dalam bekerja (diam saja)	0	0%
14	<b>Membantu kesulitan teman dalam praktikum</b>	<b>1</b>	<b>2%</b>
15	<b>Membawa bahan diskusi</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
16	<b>Membawa bahan dan alat praktikum</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Pada saat praktikum juga diamati kerja tiap-tiap kelompok, hasilnya sebagai berikut : seluruh kelompok praktikum yang berjumlah sembilan kelompok aktif dalam diskusi hasil praktikum; setiap anggota kelompok aktif berdiskusi dalam kelompoknya saat praktikum; mendengarkan presentasi hasil kelompok lain; berani mengemukakan pendapat kelompok, aktif dalam praktikum, menyelesaikan praktikum sesuai waktu yang ditetapkan; dan membawa bahan dan alat praktikum. Supaya lebih jelas data dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9. Partisipasi Kelompok Pada Model ASSURE 2.**

No	Pernyataan	Kelompok									Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Paling aktif kelp 2
2	Diskusikelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Sumber : Data Primer

Data hasil wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 2 diperoleh dari siswa Sugeng dan Mari N (lihat catatan lapangan ke 16 dan 19). Hal yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat adalah cara mengajar guru. Hal yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan adalah rasa ingin tahu yang mulai timbul dan guru menjawab pertanyaan dengan memuaskan sehingga siswa senang bertanya.

Selanjutnya pada saat presentasi hasil praktikum siswa berani tampil ke depan kelas dan menerangkan secara bergantian karena untuk melatih keberanian siswa. Siswa terdorong untuk kerjasama kelompok karena menurut Sugeng kerjasama kelompok itu menyenangkan, bisa saling memberikan pendapat dalam kelompok sehingga satu sama lain menjadi tahu. Sedangkan menurut Mari untuk membantu teman-teman yang belum berani melakukan praktikum agar dapat melakukannya dengan baik.

### c. Kreativitas Siswa

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang kreativitas siswa pada Model ASSURE 2 dengan materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah dan metode praktikum, diperoleh data bahwa lancar mengemukakan gagasan sebanyak 17 siswa (41 %), tugas praktikum lebih banyak dikerjakan o/ siswa tsb sebanyak 3 siswa (7%), dapat dengan cepat melihat kesalahan pada langkah-langkah praktikum sebanyak 9 siswa (22%), memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar sebanyak 2 siswa (5%), berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman sebanyak 4 siswa (10 %), suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya sebanyak 7 siswa (17 %), berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya sebanyak 8 siswa (20%), dan terlihat kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas 12 (29%). Data dapat dilihat pada tabel 10.

Data kreativitas kelompok pada saat praktikum dan presentasi hasil praktikum adalah sebagai berikut : seluruh kelompok (ada 9 ) menunjukkan kemampuan dalam bertanya lebih dari satu; menjawab lebih dari satu, memberikan penafsiran gambar yang bermacam-macam pada jawaban hasil praktikum, yakin dengan jawaban kelompok sendiri saat presentasi hasil, dan pada saat praktikum menghargai kerja kelompoknya. Seluruh kelompok menyelesaikan paraktikum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Urutan selesainya praktikum mulai dari kelompok paling cepat adalah kelompok 2 disusul oleh kelompok 9,1,4,5,7,6,3 dan terakhir kelompok 8. Data dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 10. Data Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 2.**

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
A1	Bertanya lebih dari satu	0	0%
A2	Menjawab pertanyaan lebih dari satu	0	0%
A3	<b>Lancar mengemukakan gagasan</b>	<b>17</b>	<b>41%</b>
A4	<b>Tugas praktikum lebih banyak dikerjakan o/ siswa tsb</b>	<b>3</b>	<b>7%</b>
A5	<b>Dapat dengan cepat melihat kesalahan pada langkah-langkah praktikum</b>	<b>9</b>	<b>22%</b>
B1	<b>Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
B2	Punya ide untuk menyelesaikan soal atau praktikum	0	0%
B3	Suka berdiskusi	0	0%
C1	Cara menjawab lain dari pada yang lain	0	0%
C2	<b>Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
D1	<b>Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya</b>	<b>7</b>	<b>17%</b>
D2	<b>Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya</b>	<b>8</b>	<b>20%</b>
D3	<b>Terlihat kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas</b>	<b>12</b>	<b>29%</b>

Sumber : Data Primer

Data hasil wawancara untuk mengetahui kreativitas siswa diperoleh dari Sugeng dan Mari (lihat catatan lapangan ke 17 dan 20). Metode praktikum menurut Sugeng dan Mari meningkatkan rasa ingin tahu materi pelajaran dengan lebih jelas lagi. Selanjutnya siswa berusaha menjawab sendiri pertanyaan guru karena ingin mengetahui kemampuan sendiri. Sugeng tidak tertarik untuk mencoba melakukan praktikum sendiri karena lebih suka dengan teman supaya ada saran. Kebalikannya dengan Mari yang lebih tertarik mencoba praktikum sendiri agar tahu apa kelebihan dan kekurangan praktikum yang baru dilaksanakan.

Sugeng dan Mari setelah belajar dengan Model ASSURE 2, bila melihat peristiwa gejala alam yang berhubungan dengan geografi akan berusaha mencari jawabannya dengan bertanya pada teman, guru, atau mencari di buku.

**Tabel 11. Kreativitas Kelompok Pada Model ASSURE 2**

Kreativitas	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	K.6	K.7	K.8	K.9
<b>A. Ketrampilan berpikir lancar</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(1) bertanya lebih dari satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(2) menjawab pertanyaan lebih dari satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(3) lancar mengemukakan gagasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B. Ketrampilan berfikir luwes</b>									
(1) memberikan penafsiran yang bermacam-macam terhadap gambar / cerita / masalah saat KBM, terlihat dari jawaban LKS	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C. Ketrampilan Berpikir Rasional</b>									
(1) Cara menjawab lain dari pada yang lain									
<b>D. Ketrampilan memperinci dan mengelaborasi</b>		√							
(1) suka menambahkan atau melengkapi jawaban kelompok lain		√							
(2) menjawab dengan detil dari pertanyaan yang diajukan.		√							
<b>E. Ketrampilan menilai</b>									
(1) Yakin dengan pendapat kelompok sendiri atau berusaha mempertahankannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(2) pada saat bertanya pada kelompok lain menggunakan kata tanya “ Mengapa ?”									
(3) menghargai kerja kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Data Primer

### **3. Model ASSURE 3**

#### **a. Kesesuaian Materi, Metode, dan Media**

Data diambil dari lembar observasi siswa untuk guru pada Model ASSURE 3 dengan materi Jenis-jenis Erosi Tanah terlihat bahwa sebanyak 26 siswa (72 %) menjawab dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cepat mengerti, sebanyak 27 siswa (75 %) menjawab selalu mendengarkan penjelasan guru geografi karena menarik, sebanyak 23 siswa (64 %) menjawab tertarik untuk belajar sehingga tidak merusak suasana belajar dengan membuat gaduh, ribut, ngobrol, mengganggu teman atau tidur, sebanyak 27 siswa (75 %) menjawab tidak merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi karena cara belajarnya menyenangkan, sebanyak 33 siswa (92 %) menjawab bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan para siswa karena selalu ada dialog dengan siswa, dan sebanyak 25 siswa (69 %) menjawab memberikan penilaian menyenangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran dengan model ASSURE sub materi Jenis-Jenis Erosi Tanah adalah sesuai. Hal ini sesuai dengan kriteria bila dari lembar observasi murid untuk guru menjawab cepat mengerti, menarik, tertarik untuk belajar, cara belajarnya menyenangkan, selalu ada dialog guru dan murid serta kegiatan belajar mengajar hari ini menyenangkan lebih dari 60 % atau sekitar 24 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.



**Tabel 12. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode dan Media Pada Model ASSURE 3**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
<b>1</b>	<b>Saya dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah</b>		
	<b>a. Ya, saya cepat mengerti</b>	<b>26</b>	<b>72 %</b>
	b. Biasa saja / tidak pengaruh	<b>10</b>	<b>28 %</b>
	c. Tambah bingung	0	0 %
<b>2</b>	<b>Saya selalu mendengarkan penjelasan guru geografi</b>		
	<b>a. Ya, karena menarik</b>	<b>27</b>	<b>75 %</b>
	b. Kadang-kadang	<b>9</b>	<b>25 %</b>
	c. Tidak, karena terlalu berbelit-belit	0	0 %
<b>3</b>	<b>Saya senang merusak suasana belajar geografi</b>		
	<b>a. Tidak, karena tertarik untuk belajar</b>	<b>23</b>	<b>64 %</b>
	b. Kadang-kadang mengobrol, ribut, mengganggu teman	<b>13</b>	<b>36 %</b>
	c. Ya, karena bosan	0	0 %
<b>4</b>	<b>Saya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini</b>		
	<b>a. Tidak, karena cara belajarnya menyenangkan</b>	<b>27</b>	<b>75 %</b>
	b. Biasa saja	<b>9</b>	<b>25 %</b>
	c. Ya, karena tidak mengerti maksud belajar hari ini	0	0 %
<b>5</b>	<b>Guru geografi memperhatikan kami para muridnya</b>		
	<b>a. Ya, karena selalu ada dialog guru dengan muridnya</b>	<b>33</b>	<b>92 %</b>
	b. Biasa saja	<b>3</b>	<b>8 %</b>
	c. Tidak peduli, murid paham atau tidak	0	0 %
<b>6</b>	<b>Secara keseluruhan, nilai untuk KBM geografi hari ini</b>		
	<b>A. Menyenangkan</b>	<b>25</b>	<b>69 %</b>
	B. Biasa saja	<b>11</b>	<b>31 %</b>
	C. Membosankan	0	0 %

Sumber : Data Primer

Kesesuaian materi, media dan metode pada Model ASSURE 3 dengan sub materi Jenis-jenis Erosi Tanah didukung oleh data pengamatan Wakamad Kurikulum dan teman sejawat guru IPS, sebagai berikut :

- a. Dari lembar observasi dan evaluasi untuk guru, adalah : guru tidak tampak *nervous*, materi pelajaran disampaikan dengan baik, ada kemajuan dalam menyampaikan materi pelajaran, suara guru dapat didengar jelas, guru

tidak menggunakan variasi suara, ada dialog guru dengan siswa, dalam KBM tidak ada pengalihan perhatian dengan suara atau tingkah laku yang aneh, selalu ada kontak mata dan kontak mata terjaga, menggunakan isyarat gerak dan secara keseluruhan, presentasi dilakukan dengan baik.

b. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. Adanya peraga sebagai pendukung KBM

c. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. Perlu peta konsep / sub konsep,
2. Kurang interaktif sehingga ada kejenuhan.

d. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, komentar secara umum dalam mempresentasikan adalah :

1. KBM lancar,
2. Ketika presentasi dan siswa memperhatikan, antusiasme siswa mengalami kejenuhan / degradasi *concentration*,
3. Perlu Peta Konsep – Sub Konsep untuk dapat membantu mendukung kesimpulan siswa – *analyzer process* (ketika proses pemahaman konsep,
4. Variasi dan dialog harus selalu diciptakan – agar siswa tidak jenuh (lelah konsentrasi)

e. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. Media yang digunakan bervariasi,
  2. Lebih percaya diri.
- f. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah :
1. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mempraktekkan / mencoba terjadinya erosi,
- g. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, komentar secara keseluruhan dalam mempresentasikan adalah :
1. PBM mula-mula berjalan lancar, siswa antusias dan aktif memperhatikan,
  2. Dalam sepertiga waktu terakhir siswa mengalami kejenuhan dan kurang konsentrasi,
  3. Dialog yang bervariasi harus selalu dijaga untuk mengurangi kejenuhan.

Data hasil wawancara dengan Model ASSURE 3 diperoleh dari siswa Nunik Kamtiani dan Puji Sulistyowati dengan alasan kedua siswa termasuk siswa yang pasif selama penelitian tetapi hasil *post test* menjawab semua soal dan benar. Nunik K dan Puji S dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cara menerangkannya menggunakan media gambar dan praktek. Selama pelajaran geografi mereka selalu mendengarkan penjelasan guru karena tertarik dan tidak merusak suasana belajar di kelas dengan membuat keributan (lihat catatan lapangan ke 22 dan 25).

Nunik dan Puji tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi erosi karena ada media sehingga menjadi menarik dan dengan media menjadi mudah untuk membayangkan keadaan yang sebenarnya tentang proses terjadinya erosi. Proses pembelajaran dengan Model ASSURE 3 menurut mereka menyenangkan.

### **b. Partisipasi Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang partisipasi siswa pada Model ASSURE 3 dengan materi Jenis-jenis Erosi Tanah dengan metode tanya jawab, diperoleh data bahwa bertanya tanpa ditunjuk sebanyak 7 siswa (19%), menjawab pertanyaan setelah ditunjuk sebanyak 11 siswa (30 %), menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk sebanyak 17 siswa (46%), berani mengemukakan pendapat sendiri sebanyak 17 siswa (46%), bercanda dan bercerita dengan teman sebanyak 2 siswa (5 %), membantu guru mempersiapkan alat mengajar tanpa disuruh sebanyak 2 siswa (5%), siswa hanya diam saja (tidak aktif) sebanyak 1 siswa (3 %) serta semua siswa (40 siswa atau 100 %) mendengarkan penjelasan guru, mencatat hasil pelajaran dan aktif dalam diskusi kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Data partisipasi siswa di peroleh dari Nunik, Nurul, Kiki R, Mufidatul, dan Puji S (lihat catatan lapangan ke 23 dan 26). Siswa – siswa ini termasuk siswa yang pasif selama penelitian dengan Model ASSURE. Wawancara dilakukan secara bersama-sama atas permintaan siswa supaya tidak grogi dan siswa-siswa ini sebelumnya jarang ditanya oleh guru yang mengajar di kelas X D tentang proses belajar mengajar. Para siswa ini masih belum berani mengemukakan

pendapat pada Model ASSURE 3 dengan metode tanya – jawab karena grogi, pendapatnya takut salah, malu dan takut ditertawakan. Para siswa juga belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk karena grogi. Para siswa berani menjawab pertanyaan apabila pertanyaan itu mudah dan berani tampil ke depan apabila guru menunjuk siswa tersebut. Para siswa sangat terdorong untuk kerjasama dalam kelompok dengan cara praktikum dan diskusi kelompok karena bila tidak tahu dapat bertanya pada temannya.

**Tabel 13.Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 3.**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
1	Bertanya pada guru setelah ditunjuk	0	0%
2	<b>Bertanya pada guru tanpa ditunjuk</b>	<b>7</b>	<b>19%</b>
3	<b>Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk</b>	<b>11</b>	<b>30%</b>
4	<b>Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk</b>	<b>17</b>	<b>46%</b>
5	<b>Berani mengemukakan pendapat sendiri</b>	<b>17</b>	<b>46%</b>
6	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	0	0%
7	<b>Mendengarkan penjelasan materi</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
8	<b>Bercanda dan bercerita dengan teman</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
9	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas	0	0%
10	<b>Mencatat hasil pelajaran</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
11	<b>Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
12	<b>Aktif dalam diskusi kelas</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
13	<b>Tidak aktif dalam bekerja (diam saja)</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>

Sumber : Data Primer

### **c. Kreativitas Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang kreativitas siswa pada Model ASSURE 3 dengan materi Jenis-jenis Erosi Tanah dengan metode tanya jawab, diperoleh data sebagai berikut : bertanya lebih dari satu sebanyak 1 siswa (3%),

menjawab pertanyaan lebih dari satu sebanyak 8 siswa (22%), lancar mengemukakan gagasan sebanyak 8 siswa (22 %), memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar sebanyak 7 siswa (19%), cara menjawab lain dari pada yang lain sebanyak 1 siswa (3%), suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya sebanyak 2 siswa (5 %), berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya sebanyak 1 siswa (3%), berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri sebanyak 3 siswa (8%), dan pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?” sebanyak 2 siswa (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14.Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 3**

NO	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
A1	Bertanya lebih dari satu	1	3%
A2	Menjawab pertanyaan lebih dari satu	8	22%
A3	Lancar mengemukakan gagasan	8	22%
B1	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar	7	19%
B3	Suka berdiskusi	0	0%
C1	Cara menjawab lain dari pada yang lain	1	3%
C2	Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman	0	0%
D1	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya	2	5%
D2	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya	1	3%
E1	Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri	3	8%
E2	Pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?”	2	5%

Sumber : Data Primer

Data hasil wawancara mengenai kreativitas siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 3 diperoleh dari siswa Nunik Kamtiani dan Puji Sulistyowati (lihat catatan lapangan ke 24 dan 27). Menurut Nunik dan Puji belajar dengan Model ASSURE 3 dapat meningkatkan rasa ingin

tahu siswa karena ingin tahu apa yang terjadi sesungguhnya. Metode yang digunakan pada pertemuan ini dengan metode tanya jawab dan praktek ternyata siswa Nunik K lebih suka mengerjakan sendiri karena dengan mencoba sendiri lebih mudah mengerti, bila mengerjakan bersama-sama menjadi bingung. Sedangkan siswa Puji S lebih senang apabila praktek bersama-sama karena dapat bertanya pada teman apabila tidak tahu.

Nunik K menjawab dengan sistem belajar dengan Model ASSURE 3 memotivasi dirinya untuk dapat menjelaskan kepada temannya dengan cara menerangkan di depan kelas agar dapat menambah wawasan. Demikian juga dengan siswa Puji S walaupun harus ditunjuk. Siswa Nunik K dan Puji S berusaha mencari tahu jawaban apabila melihat tentang peristiwa gejala alam yang terjadi dengan mencari di buku, tanya pada teman atau guru.

#### **4. Model ASSURE 4**

##### **a. Kesesuaian Materi, Metode, dan Media**

Data diambil dari lembar observasi siswa pada Model ASSURE 4 dengan materi Konservasi Tanah dan metode diskusi terlihat bahwa sebanyak 37 siswa (90 %) menjawab dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cepat mengerti, sebanyak 37 siswa (90 %) menjawab selalu mendengarkan penjelasan guru karena menarik, sebanyak 30 siswa (73 %) menjawab tertarik untuk belajar sehingga tidak merusak suasana belajar dengan membuat gaduh, ribut, ngobrol, mengganggu teman atau tidur, sebanyak 39 siswa (95 %) menjawab tidak merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi karena cara belajarnya menyenangkan,

sebanyak 40 siswa (98 %) menjawab bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan para siswa karena selalu ada dialog dengan siswa, dan sebanyak 36 siswa (88%) memberikan penilaian menyenangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Frekuensi dan Prosentase Kesesuaian Materi, Metode dan Media Pada Model ASSURE 4**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
<b>1</b>	<b>Saya dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah</b>		
	<b>a. Ya, saya cepat mengerti</b>	<b>37</b>	<b>90 %</b>
	b. Biasa saja / tidak pengaruh	<b>4</b>	<b>10 %</b>
	c. Tambah bingung	0	0 %
<b>2</b>	<b>Saya selalu mendengarkan penjelasan guru geografi</b>		
	<b>a. Ya, karena menarik</b>	<b>37</b>	<b>90 %</b>
	b. Kadang-kadang	<b>4</b>	<b>10 %</b>
	c. Tidak, karena terlalu berbelit-belit	0	0 %
<b>3</b>	<b>Saya senang merusak suasana belajar geografi</b>		
	<b>a. Tidak, karena tertarik untuk belajar</b>	<b>30</b>	<b>73 %</b>
	b. Kadang-kadang mengobrol, ribut, mengganggu teman	<b>11</b>	<b>27 %</b>
	c. Ya, karena bosan	0	0 %
<b>4</b>	<b>Saya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini</b>		
	<b>a. Tidak, karena cara belajarnya menyenangkan</b>	<b>39</b>	<b>95 %</b>
	b. Biasa saja	<b>2</b>	<b>5 %</b>
	c. Ya, karena tidak mengerti maksud belajar hari ini	0	0 %
<b>5</b>	<b>Guru geografi memperhatikan kami para muridnya</b>		
	<b>a. Ya, karena selalu ada dialog guru dengan muridnya</b>	<b>40</b>	<b>98 %</b>
	b. Biasa saja	<b>1</b>	<b>2 %</b>
	c. Tidak peduli, murid paham atau tidak	0	0 %
<b>6</b>	<b>Secara keseluruhan, nilai untuk KBM geografi hari ini</b>		
	<b>A. Menyenangkan</b>	<b>36</b>	<b>88 %</b>
	B. Biasa saja	<b>5</b>	<b>12 %</b>
	C. Membosankan	0	0 %

Sumber : Data Primer

Kesimpulan dapat diambil dari data di atas bahwa pada proses pembelajaran dengan model ASSURE 3 dengan materi Konservasi Tanah



mengenai kesesuaian metode dan media adalah sesuai. Hal ini sesuai dengan kriteria bila dari lembar observasi murid untuk guru menjawab cepat mengerti, menarik, tertarik untuk belajar, cara belajarnya menyenangkan, selalu ada dialog guru dan murid serta kegiatan belajar mengajar hari ini menyenangkan lebih dari 60 % atau sekitar 24 siswa.

Kesesuaian materi, media dan metode pada Model ASSURE dengan sub materi Konservasi Tanah didukung oleh data pengamatan Wakamad Kurikulum dan teman sejawat guru IPS, sebagai berikut :

- a. Dari lembar observasi dan evaluasi untuk guru, adalah : guru tidak tampak *nervous*, materi pelajaran disampaikan dengan baik, ada kemajuan dalam menyampaikan materi pelajaran, suara guru dapat didengar jelas, guru tidak menggunakan variasi suara, ada dialog guru dengan siswa, dalam KBM tidak ada pengalihan perhatian dengan suara atau tingkah laku yang aneh, selalu ada kontak mata dan kontak mata terjaga, menggunakan isyarat gerak dan secara keseluruhan, presentasi dilakukan dengan baik.
- b. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :
  1. Media sederhana dapat dielaborasi dalam diskusi kelas / kelompok,
  2. Motivasi *coordinative learning* dapat ditingkatkan,
  3. Siswa dapat mengemukakan gagasan, ide dan kreativitas.
- c. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, kekurangan guru dalam mempresentasikan adalah :

1. Terjebak pada perdebatan / diskusi kelompok yang lebih menyita waktu yang lebih menyita waktu.
- d. Pengamatan *observer peer* Wakamad Kurikulum, komentar secara keseluruhan guru dalam mempresentasikan adalah :
  - h. Metode diskusi kelompok kelas dalam menggali potensi sangat tepat,
  - i. Mental, gagasan individual dan kreativitas serta kebersamaan dapat dibangun sehingga *inductive thinking* dapat diterapkan dalam PBM,
  - j. Kelemahan metode diskusi dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup. Guru dapat membantu merumuskan konsep pemahaman dari *mainstream* materi pembahasan.
- e. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, kelebihan guru dalam mempresentasikan adalah :
  1. Siswa dapat menyimpulkan sendiri secara kelompok tentang materi yang didiskusikan,
  2. Suasana kelas kondusif sehingga siswa sangat antusias selama PBM,
  3. Menyediakan media berupa gambar-gambar.
- f. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, kekurangan guru dalam mempresentasikan tidak ada.
- g. Pengamatan *observer peer* teman sejawat guru IPS, komentar secara keseluruhan dalam mempresentasikan adalah :
  1. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, siswa diajak untuk bekerjasama dalam menyampaikan pendapat,
  2. Kreativitas individu dalam kelompok dapat terlihat langsung,

3. Metode diskusi ini sangat tepat diterapkan dalam materi “Konservasi Tanah”, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Data hasil wawancara tentang kesesuaian materi, metode, dan media setelah pembelajaran dengan Model ASSURE 4 diperoleh dari siswa Purwanti karena siswa ini pasif dan pada pembelajaran dengan Model ASSURE ini terlihat lebih aktif dan *post test*-nya menunjukkan hasil yang baik. Menurut Purwati Model ASSURE 4 dengan media sederhana berupa kartu warna-warni dan metode diskusi membuat siswa belajar dengan senang sehingga siswa menjadi mudah memahami materi.

Selanjutnya menurut Purwati, siswa berkurang keinginannya untuk mengobrol karena tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru maupun temannya pada saat diskusi. Metode diskusi dibantu dengan kartu warna – warni membuat suasana belajar menjadi seru, menjadi bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman walaupun harus ditunjuk dengan kartu warna.

#### **b. Partisipasi Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang partisipasi siswa pada Model ASSURE 4 dengan materi Konservasi Tanah dan metode diskusi, diperoleh data bahwa bertanya setelah ditunjuk sebanyak 1 siswa (2%), menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk sebanyak 3 siswa (7%), berani mengemukakan pendapat sendiri sebanyak 8 siswa (20%), Berani mengemukakan pendapat kelompoknya sebanyak 15 siswa (36%), serta semua siswa (40 siswa atau 100 %) mendengarkan penjelasan guru, mencatat hasil pelajaran dan aktif dalam diskusi

kelas, membawa bahan praktikum dan bahan diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

**Tabel 16. Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 4**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frek uensi</b>	<b>Prosen tase</b>
<b>1</b>	<b>Bertanya pada guru setelah ditunjuk</b>	<b>1</b>	<b>2%</b>
2	Bertanya pada guru tanpa ditunjuk	0	0%
3	Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk	0	0%
<b>4</b>	<b>Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk</b>	<b>3</b>	<b>7%</b>
<b>5</b>	<b>Berani mengemukakan pendapat sendiri</b>	<b>8</b>	<b>20%</b>
<b>6</b>	<b>Berani mengemukakan pendapat kelompoknya</b>	<b>15</b>	<b>36%</b>
<b>7</b>	<b>Mendengarkan penjelasan materi</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
8	Bercanda dan bercerita dengan teman	0	0%
9	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas	0	0%
<b>10</b>	<b>Mencatat hasil pelajaran</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
11	Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru	0	0%
<b>12</b>	<b>Aktif dalam diskusi kelas</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
13	Tidak aktif dalam bekerja (diam saja)	0	0%
<b>14</b>	<b>Membawa bahan diskusi</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Pada saat diskusi juga diamati kerja tiap-tiap kelompok, hasilnya sebagai berikut : seluruh kelompok diskusi yang berjumlah sembilan kelompok aktif dalam diskusi hasil praktikum; setiap anggota kelompok aktif berdiskusi dalam kelompoknya saat praktikum; mendengarkan presentasi hasil kelompok lain; berani mengemukakan pendapat kelompok, aktif dalam bekerja, dan membawa bahan diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

Data hasil wawancara mengenai partisipasi siswa setelah pembelajaran dengan Model ASSURE 4 diperoleh dari siswa Triyono dan Purwati. Triyono termasuk siswa yang selalu berusaha untuk memahami pelajaran walaupun hasilnya secara kognitif seringkali kurang memuaskan.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan Model ASSURE menunjukkan adanya kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, yang sebelum penelitian sangat jarang dilakukan. Kemajuan dalam berpartisipasi aktif sangat menonjol.

**Tabel 17. Partisipasi Kelompok Pada Model ASSURE 4.**

No	Pernyataan	Kelompok										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Paling aktif kelp 2	
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

Sumber : Data Primer

Dari data hasil wawancara terlihat bahwa siswa Triyono berani mengemukakan pendapat karena siswa berusaha mengatasi rasa grogi, dan menumbuhkan semangat untuk bertanya. Menurut Triyono ternyata media membantu siswa untuk bertanya tentang gejala alam yang belum diketahui (lihat catatan lapangan ke 28).

Sedangkan menurut siswa Purwati, baru berani mengemukakan pendapat apabila ditunjuk sehingga metode diskusi yang menggunakan media kartu warna – warni membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran. Siswa Triyono dan Purwati ternyata berani tampil ke depan kelas untuk menerangkan tentang materi yang dipahaminya apabila ditunjuk karena masih grogi. Kedua siswa ini lebih suka

bekerjasama dalam kelompok karena apabila ada yang tidak dimengerti dapat bertanya pada teman yang lebih pandai.

### **c. Kreativitas Siswa**

Data yang diperoleh *observasi peer* tentang kreativitas siswa pada Model ASSURE 4 dengan materi Konservasi Tanah dan metode diskusi diperoleh data sebagai berikut: lancar mengemukakan gagasan sebanyak 4 siswa (10%), cara menjawab lain dari pada yang lain sebanyak 3 siswa (7%), berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya sebanyak 4 siswa (10 %), berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri sebanyak 2 siswa ( 5 %), pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?” sebanyak 1 siswa ( 2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18.

Pada saat diskusi kelas, dilakukan pengamatan oleh *observer peer* dengan hasil sebagai berikut; seluruh kelompok (ada 9) menunjukkan kemampuan bertanya lebih dari satu, menjawab lebih dari satu, memberikan penafsiran gambar yang bermacam-macam pada saat diskusi, yakin dengan pendapat kelompok sendiri pada saat presentasi hasil diskusi, dan pada saat diskusi menghargai kerja kelompoknya.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kelompok 1,2 dan 8 adalah kelompok yang menjawab berbeda dengan kelompok yang lain dan menjawab dengan detil dari pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan kelompok 2,3, 6, dan 7 adalah kelompok yang mengajukan pertanyaan pada kelompok lain dengan kata tanya “mengapa?”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19.

**Tabel 18.Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 4**

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
A1	Bertanya lebih dari satu	0	0%
A2	Menjawab pertanyaan lebih dari satu	0	0%
<b>A3</b>	<b>Lancar mengemukakan gagasan</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
A4	Tugas kelompok atau praktikum lebih banyak dikerjakan o/ siswa tsb	0	0%
A5	Dapat dengan cepat melihat kesalahan pada langkah-langkah praktikum	0	0%
B1	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar	0	0%
B2	Punya ide untuk menyelesaikan soal atau praktikum	0	0%
B3	Suka berdiskusi	0	0%
<b>C1</b>	<b>Cara menjawab lain dari pada yang lain</b>	<b>3</b>	<b>7%</b>
C2	Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman	0	0%
D1	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya	0	0%
<b>D2</b>	<b>Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
D3	Terlihat kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas	0	0%
D4	Yang membuat gambar pada saat kerja kelompok	0	0%
<b>E1</b>	<b>Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>
<b>E2</b>	<b>Pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?”</b>	<b>1</b>	<b>2%</b>

Sumber : Data Primer

Data hasil wawancara mengenai kreativitas siswa setelah pembelajaran dengan Model ASSURE 4 diperoleh dari siswa Triyono. Kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 4 dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang materi konservasi tanah. Apalagi dengan bantuan media kartu warna-warni membuat siswa termotivasi untuk maju ke depan menjelaskan tentang materi hasil diskusi. Media kartu membantu siswa untuk mencoba belajar bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan temannya walaupun dengan ditunjuk serta untuk mengatasi rasa grogi. Bila siswa melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam yang berkaitan dengan konservasi tanah maka siswa akan

berusaha mencari tahu dan tidak “cuek” saja dengan bertanya pada teman, guru atau mencari informasi di surat kabar.

**Tabel 19. Kreativitas Kelompok Pada Model ASSURE 4.**

Kreativitas	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	K.6	K.7	K.8	K.9
<b>A. Ketrampilan berpikir lancar</b> (1)bertanya lebih dari satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(2)menjawab pertanyaan lebih dari satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(3)lancar mengemukakan gagasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B. Ketrampilan berfikir luwes</b> (1) memberikan penafsiran yang bermacam-macam terhadap gambar / cerita / masalah saat KBM, terlihat dari jawaban LKS	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.KetrampilanBerpikirRasional</b> (1) Cara menjawab lain dari pada yang lain	√	√						√	
<b>D.Ketrampilan memperinci dan mengelaborasi</b> (1)suka menambahkan atau melengkapi jawaban kelompok lain									
(2) menjawab dengan detil dari pertanyaan yang diajukan.	√	√						√	
<b>E. Ketrampilan menilai</b> (1)Yakin dengan pendapat kelompok sendiri atau berusaha mempertahankannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√
(2)pada saat bertanya pada kelompok lain menggunakan kata tanya “ Mengapa ?”		√	√			√	√		
(3)menghargai kerja kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Data Primer

Data hasil wawancara yang berkaitan dengan persepsi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan Model ASSURE diperoleh dari siswa Marsudi B (lihat catatan lapangan ke 32). Siswa Marsudi termasuk siswa yang



pasif walaupun telah belajar dengan Model ASSURE. Siswa senang belajar dengan Model ASSURE dengan menggunakan banyak media yaitu gambar-gambar, praktikum memudahkan siswa untuk memahami materi. Siswa berusaha mengatasi rasa grogi yang membuat siswa berani maju ke depan walaupun ditunjuk.

Data wawancara untuk memperoleh informasi kreativitas siswa juga diperoleh dari siswa Hariyanto dengan alasan Hariyanto termasuk siswa yang mau berusaha untuk mencoba memahami pelajaran, walaupun secara penampilan sepertinya tidak peduli. Selama mengikuti proses belajar dengan Model ASSURE 1,2, 3 dan 4, siswa menunjukkan kemajuan dalam partisipasi dan kreativitas yang sangat baik (lihat catatan lapangan ke 33).

Haryanto berani mengemukakan pendapatnya setelah belajar dengan Model ASSURE karena ingin menambah wawasan dan menguji keberanian serta dipengaruhi oleh media dan metode yang dilakukan. Siswa juga berusaha mencari tahu bila melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam, bagaimana proses terjadinya. Pada Model ASSURE 1 dengan media batu, dan gambar-gambar memudahkan siswa untuk memahami materi. Pada Model ASSURE 2 dengan metode praktikum menjadi tahu kenyataan di lapang dan menjadi senang dengan geografi. Pelajaran Geografi tentang alam dan jadi mengetahui peristiwa-peristiwa alam (lihat catatan lapangan ke 33).

Data hasil wawancara mengenai KBM pada saat penelitian diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Kurikulum. Model ASSURE lebih menekankan cara belajar siswa aktif dan kontak guru dengan siswa cukup bagus.

Observer melihat bahwa media yang ada, metode yang pas dan materi yang sesuai dengan kurikulum membuat siswa yang sebelumnya kurang begitu aktif atau kurang terlibat dalam KBM secara umum ada kemajuan. Bila dibandingkan dengan X A, X B, dan X C, ada kemajuan pada beberapa siswa, ada kemampuan dalam mengaktualisasikan dirinya. banyak siswa yang mulai lancar dalam mengemukakan pendapatnya, mengajukan pertanyaan atau jawaban lebih dari satu kali setiap KBM. Media yang dipakai dalam penelitian dengan keterbatasan sarana prasana di MAN Tempursari Mantingan Ngawi guru menggunakan media sederhana namun demikian respon siswa sangat baik.

## **D. Pembahasan**

### **2. Kondisi awal sebelum diadakan penelitian**

#### **a. Partisipasi Siswa**

Pelajaran Geografi di kelas X D dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap minggu pada hari Selasa pada jam pelajaran ke 2 mulai pukul 7.40 sampai pukul 09.00. Hari Selasa kelas X D menerima 5 mata pelajaran. Hari Selasa ekstrakurikuler yang dipilih siswa X D adalah menjahit atau pramuka. Beban mata pelajaran yang harus diikuti dan ekstra kurikuler yang dipilih menyebabkan beberapa siswa kadang-kadang mengalami kejenuhan.

Kegiatan yang demikian banyak merupakan salah satu sebab pada saat kegiatan belajar mengajar keadaan kelas cenderung pasif dan siswa kurang inisiatif dalam mengembangkan kemampuannya. Siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru pada saat kegiatan belajar mengajar hanya 2 -

3 orang saja. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas X D dan wali kelas X D.

Siswa X D pada saat kegiatan belajar mengajar sering ngobrol dengan temannya, terutama pada saat guru menerangkan materi yang susah dipahami. Hal ini didukung oleh kemampuan kognitif siswa yang rendah, dengan nilai rata-rata kelas no 4 dari 5 kelas. Hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas X D (lihat catatan lapangan ke 01 – 05) menunjukkan bahwa bila tidak memahami mata pelajaran yang sedang berlangsung maka siswa cenderung ribut, tidak berani bertanya, diam saja atau duduk dengan tatapan kosong.

Sebagian siswa X D masih berpikir bahwa pelajaran Geografi hanya merupakan pelajaran hafalan dan terbayang materi yang banyak dengan waktu yang sangat terbatas seperti di SMP, sehingga siswa sudah malas sebelum belajar. Bila guru akan menggunakan metode diskusi maka diskusi tidak akan berlangsung dengan baik karena siswa kurang memahami materi, siswa mudah grogi maka diskusi hanya akan membuat guru dan siswa sama-sama kesal dan kegiatan belajar mengajar tidak akan efektif.

Selama lebih dari satu semester peneliti mengajar di X D, peneliti mengamati bila metode mengajar dalam setiap pertemuan atau pertemuan yang berurutan menggunakan metode yang sama, maka siswa kesulitan memahami materi karena siswa mengalami kebosanan sehingga mereka cenderung untuk ngobrol (sekitar 20 % siswa melakukannya).

Berdasarkan uraian diatas yang didukung dari pengamatan peneliti selama mengajar kelas X D, dan data pribadi siswa yang diperoleh dari buku induk maka

peneliti mengambil kesimpulan bahwa partisipasi kelas X D dalam proses kegiatan belajar mengajar masih rendah.

#### **b. Kreativitas Siswa**

Kelas X D sering mendapatkan tugas-tugas berupa mengerjakan soal yang dibuat oleh guru bidang studi, soal yang ada di buku Lembar Kerja Siswa, maupun tugas membawa bahan yang harus dikumpulkan untuk praktikum maupun diskusi. Siswa membawa bahan untuk diskusi maupun praktikum sejumlah 80 % dari siswa kelas X D memberikan respon yang positif dalam arti pada saat pelaksanaan diskusi maupun praktikum sudah tersedia. Sisanya 20 % lupa mempersiapkan, ketinggalan dirumah, atau yang diberi tugas tidak masuk pada saat pelaksanaan. Dari 80 % siswa hanya 50 % yang benar-benar membawa bahan untuk diskusi maupun praktikum dari rumah., sisanya berinisiatif untuk meminta temannya. (hasil pengamatan dan lihat catatan lapangan ke 04 dan 06).

Siswa X D hampir seluruhnya (90%) setelah mengerjakan soal akan selalu mengecek atau menanyakan jawaban pada temannya. Walaupun siswa tersebut dapat menjawab, tetapi tetap merasa belum benar jawabannya dan siswa menjadi tidak percaya diri.

Siswa akan menuliskan pertanyaan yang tidak dipahami kemudian menyuruh temannya untuk bertanya. Siswa yang sebelumnya sudah bertanya bila akan bertanya untuk kedua kali maka siswa akan meminta tolong pada temannya, dengan alasan grogi. Siswa akan menjawab bila ditunjuk oleh guru tetapi tidak langsung menjawab karena selalu bertanya dulu pada temannya.

Pada saat kegiatan praktikum, di kelas XD masih terdapat siswa yang ternyata tidak percaya diri dalam mengerjakan praktikum, sehingga tidak mempunyai inisiatif untuk membantu kelompoknya. Tugas kelompok dalam praktikum atau diskusi, hanya siswa-siswa tertentu saja yang mengerjakan dalam kelompok tersebut. Siswa yang tidak membantu tersebut menurut hasil wawancara karena siswa takut salah mengerjakan praktikum.

Demikianlah kondisi awal siswa sebelum penelitian dalam mengikuti pelajaran Geografi, yang dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas siswa kelas XD adalah rendah.

### **c. Deskripsi alasan memakai Model ASSURE**

Siswa MAN Tempursari Mantingan Ngawi harus mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya lebih lama dibandingkan dengan siswa setingkat SLTA dan sederajat yang lain. Kondisi ini menyebabkan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa-siswa tertentu membutuhkan penanganan yang baik agar motivasi siswa tetap terjaga.

Faktor yang sangat penting agar motivasi siswa tetap terjaga, sangat dipengaruhi oleh materi, metode dan media yang diterima dan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Menurut pengamatan peneliti siswa merasa bosan bila dalam setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah walaupun siswa lebih suka hanya mencatat.

Model ASSURE memadukan antara materi, metoda dan media yang digunakan, jadi setiap pertemuan dengan menggunakan Model ASSURE maka

proses pembelajaran menggunakan media dan metode yang berbeda. Diharapkan dengan menggunakan Model ASSURE siswa lebih tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa.

## **2. Kondisi Setelah Diadakan Penelitian**

### **a. Model ASSURE 1**

#### **1). Kesesuaian Materi, Media dan Metode.**

Kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1, materinya adalah Proses Pembentukan Tanah menggunakan media batu andesit yang sedang mengalami pelapukan, tanah hasil pelapukan, *flip chart* tentang gambar proses pelapukan batuan, media tayang komputer dan menggunakan metode tanya jawab. Pada proses belajar mengajar guru menerangkan materi dengan bantuan media nyata yaitu batu dan tanah. Guru memancing siswa untuk menjawab pertanyaan seputar kondisi batu andesit yang sedang melapuk. Selanjutnya guru membimbing siswa melalui tanya jawab siswa dapat menyimpulkan sendiri bagaimana terjadinya proses pelapukan yang merupakan salah satu tahap dalam proses pembentukan tanah.

Dari data hasil penelitian pada tabel 4 dengan media batu dan tanah ternyata menyebabkan siswa memahami penjelasan guru dengan mudah. Hal ini didukung oleh pendapat siswa Sudrajat (lihat catatan lapangan ke 12) bahwa dengan adanya kesesuaian materi, metode, dan media menyebabkan pikiran yang pada waktu sebelumnya tidak enak untuk diajak berpikir menjadi ingin tahu dan enak untuk berpikir dan akhirnya mudah memahami isi materi yang diterangkan

guru. Selanjutnya dengan membawa bahan (media) memudahkan memahami materi proses pembentukan tanah sehingga suasana belajar menjadi enak sehingga tertarik untuk belajar.

Media gambar tentang proses pelapukan tanah berupa gambar di *flip chart* maupun di komputer dapat memperjelas dan memudahkan memahami materi karena mendekati kenyataan di lapang. Namun demikian pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan menyenangkan bila didukung dengan melakukan praktikum. Pernyataan Sudrajat tentang media ini didukung oleh Zuliadi (lihat catatan lapangan ke 09)

Metode tanya jawab berlangsung dengan baik dengan adanya media batu dan gambar yang disediakan guru. Media membantu guru untuk menjaga ketertarikan siswa untuk tetap berdialog dengan guru.

Sudrajat termasuk siswa yang mendapat perhatian khusus dari para guru (hasil wawancara dengan 8 orang guru yang mengajar klas XD atau sekitar 70%) karena ketidakpeduliaanya terhadap proses pembelajaran. Siswa ini ternyata tertarik dan menikmati proses pembelajaran geografi dengan model ASSURE. Sedangkan zuliadi termasuk siswa yang nilai kognitif, afektif dan psikomotornya termasuk baik (terbukti dari nilai rapotnya).

Data yang diperoleh dari observasi siswa untuk guru mengenai kegiatan belajar mengajar pada Model ASSURE 1 dengan materi Proses Pembentukan Tanah menunjukkan 85 % (34 siswa) memilih jawaban bahwa proses belajar mengajar materi ini menyenangkan. Dari data tersebut berarti kesesuaian materi, metode, dan media pada Model ASSURE 1 ini sesuai, karena lebih dari 60 %

siswa menjawab menyenangkan. Data ini didukung oleh data dari observer *peer* yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang relevan antara materi, metode dan media.

## **2). Partisipasi Siswa**

Menurut pengamatan peneliti selama hampir dua semester di kelas X D bahwa partisipasi siswa dalam keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru hanya sekitar 10 % siswa atau sekitar 3 - 4 siswa. Siswa yang bertanya pun tetap hanya anak tersebut. Ternyata hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di X D, dengan demikian permasalahan partisipasi di kelas X D memang rendah.

Dari hasil pengamatan peneliti selama hampir dua semester dan untuk lebih jelas dan lengkap didukung hasil wawancara dari ke tiga sumber yaitu guru yang mengajar kelas X D, Wali Kelas X D, serta siswa kelas X D adalah benar, sehingga untuk menjelaskan bahwa ini adalah benar disajikan hasil-hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan guru-guru yang mengajar kelas X D sebanyak 8 orang guru atau sekitar 70 % mengatakan bahwa rata-rata nilai kognitif X D urutan ke 4 dari 5 kelas paralel, siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya 3-4 siswa saja (Siti Asiyah, Widi H, Zuliadi dan Amrih) dan siswa tersebut tidak berubah setiap pertemuan.

Pada Model ASSURE 1 sub materi Proses Pembentukan tanah, menggunakan media batu yang sedang melapuk, tanah, *flip chart* dan gambar di



komputer menarik siswa untuk membantu guru mempersiapkan media mengajar tersebut tanpa disuruh. Guru sangat senang melihat perubahan ini, karena pada KBM sebelumnya siswa tidak peduli dengan kerepotan guru dalam membawa media. Pada partisipasi ini guru dibantu oleh 6 siswa (15%).

Pada saat proses belajar mengajar materi Proses Pembentukan Tanah dengan media batu andesit yang sedang melapuk dan hasil lapukannya berupa tanah, membuat siswa dapat memahami media pembelajaran beserta penjelasannya yang diterima secara langsung dari guru (hasil pengamatan observer *peer*).

Pada saat proses tanya jawab dengan media batu andesit yang sedang melapuk dan tanah, ternyata siswa masih ragu – ragu untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu siswa (Pipit D.F) untuk memancing reaksi siswa. Cara ini berhasil menghidupkan suasana KBM sehingga untuk selanjutnya siswa mendengarkan pertanyaan guru dan berusaha untuk menjawab tanpa ditunjuk. Pada proses tanya jawab ini siswa yang mau menjawab setelah ditunjuk ada 4 siswa termasuk Pipit. Tiga siswa yang lain adalah Anita, Yeyen dan Widi H (lihat lampiran ke10).

Zuliadi termasuk siswa yang cukup berani bertanya pada saat KBM, tetapi pada Model ASSURE ini tidak bertanya dengan alasan pada saat akan bertanya waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab habis dan setiap siswa berlomba-lomba untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru (lihat catatan lapangan ke 10).

Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menjelaskan materi Proses Pelapukan Tanah di depan kelas. Waktu yang disediakan hanya 15 menit. Ternyata partisipasi siswa cukup tinggi, terbukti dari jumlah siswa yang berani tampil ke depan kelas sebanyak 6 siswa (15 %). Waktu yang dibutuhkan dari masing-masing siswa sekitar 2 – 3 menit. Masing-masing siswa tersebut adalah Mari N, Mufidatul, Siti Asiyah, Hariyanto, Sudrajat dan Widi H.

Peneliti mengamati bahwa siswa – siswa yang sebelumnya pasif adalah Mufidatul, Sudrajat dan Hariyanto. Ternyata pada proses belajar mengajar ini mereka menunjukkan partisipasi yang tinggi terhadap materi proses pembentukan tanah. Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa Sudrajat. Menurut Sudrajat, dia sangat menikmati KBM karena suasana enak untuk mengerti atau memahami, karena ada bahan – bahan (media) untuk dicerna, karena itulah Sudrajat berani tampil ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi proses pelapukan tanah (lihat catatan lapangan ke 12).

Pernyataan Sudrajat didukung oleh Hariyanto dengan menambahkan pernyataan bahwa dengan tampil ke depan mencoba menguji mental agar tidak grogi dalam mengungkapkan pengertian – pengertian tersebut (lihat catatan lapangan ke 33). Widi menambahkan bahwa dengan tampil di depan kelas berharap teman sekelasnya paham dengan materi, dapat belajar seperti dirinya. Widi termasuk siswa yang mempunyai nilai rata-rata kognitif untuk semua mata pelajaran kedua tertinggi di kelas X D.

Keberanian siswa untuk maju ke depan ternyata mendorong siswa lain untuk berani menjawab pada saat proses tanya jawab dilanjutkan. Para siswa ini berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru sebanyak 13 % atau 5 siswa. Para siswa tersebut yaitu Mari N, Mufidatul, Siti Asiyah, Heru S, dan Widi H.

Partisipasi yang tinggi ditunjukkan oleh beberapa siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum menunjukkan partisipasinya. Terbukti dari masih adanya siswa yang bercanda dan bercerita dengan teman sebanyak 5 % atau 2 siswa yaitu Marsudi dan Rita.

Secara keseluruhan pada pertemuan Model ASSURE 1 terbukti sejumlah 14 siswa atau 35 % siswa telah melibatkan diri secara aktif dalam proses KBM. Hal ini menunjukkan **adanya peningkatan partisipasi siswa**. Sesuai dengan indikator ada peningkatan partisipasi bila lebih dari 20 % atau minimal 8 siswa terlibat aktif dalam KBM.

### 3). Kreativitas Siswa.

Dalam setiap proses pembelajaran dari hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar kelas X D siswa yang bertanya lebih dari satu kali dari 4-5 siswa yang sering bertanya, hanya 1-2 siswa saja (Siti Asiyah dan Widi H) dan itupun tidak di setiap pertemuan..

Dalam menanggapi pertanyaan dari guru siswa kelas X D bertanya dulu pada teman di samping kiri - kanan atau depan – belakangnya, jadi siswa tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap jawaban sendiri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini berlanjut dalam mengerjakan soal yang harus

dikerjakan baik pada saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maupun pada saat *test*.

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas X D, kreativitas siswa dalam bentuk menyampaikan gagasan sangat kurang malah hampir tidak terlihat sebelum menggunakan model ASSURE ini. Hanya 1-2 siswa saja (Siti Asiah, Widi) yang berani tampil ke depan untuk menyampaikan gagasan dengan menerangkan apa yang dipahami kepada temannya tanpa ditunjuk oleh guru.

Sub materi Proses Pembentukan Tanah dengan Model ASSURE yang memadukan media batu andesit, tanah, flip chart, dan gambar di komputer dengan metode tanya jawab memudahkan siswa untuk memahami materi (*observasi peer*). Pada proses ini diperoleh data yang menunjukkan siswa yang berani menjawab lebih dari satu sebanyak 2 siswa (Mari N dan Siti Asiyah) atau sekitar 5 %. Siswa termotivasi dengan adanya media sehingga materi pelajaran yang sebelumnya tampak susah menjadi menarik. Dengan demikian siswa mempunyai keberanian untuk menjawab lebih dari satu kali.

Pada proses kegiatan belajar mengajar dengan model ASSURE pada sub materi Proses Pembentukan Tanah mulai terlihat adanya proses kreativitas pada diri siswa. Menurut Zuliadi dan Widi H rasa ingin tahunya semakin tinggi karena senang mengikuti pelajaran geografi pada Model ASSURE 1 ini sehingga termotivasi untuk mempelajari Geografi. Selanjutnya dikatakan, dirinya tertarik karena materi proses pembentukan tanah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (lihat catatan lapangan ke 11 dan 14). Menurut Teori Kreativitas, siswa ini

mempunyai ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak (Teori Kreativitas oleh Akbar Hawadi, 2001 : 8).

Bentuk kreativitas dalam dimensi produk pada siswa yang menunjuk pada adanya hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan (Utami Munandar, 1992 : 46) sudah mulai terlihat pada proses KBM pada sub materi proses pembentukan tanah dengan model ASSURE ini. Siswa sudah berani maju ke depan sebanyak 6 siswa (tabel 5) untuk menjelaskan kepada teman sekelas tentang materi yang sudah dipahaminya. Siswa mengemukakan gagasannya dengan lancar sebanyak 6 siswa atau sekitar 15 % (*observer peer*). Siswa tersebut adalah Sudrajat, Hariyanto, Mari N, Siti Asiyah, Mufidatul dan Widi.

Proses berpikir kreatif berlangsung secara misterius, personal dan subyektif. Tahap berpikir kreatif yaitu verifikasi yang merupakan tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita (Akbar Hawadi, 2001: 23). Tahap ini sudah mulai ada pada salah satu siswa yaitu Zuliadi terlihat dari jawaban wawancara siswa ke 11. Bila melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan maka akan berusaha mencari jawabannya, bila hal itu menurutnya jarang terjadi. Sedangkan menurut Widi dengan memahami tanda-tanda peristiwa georafi di alam agar dapat menanggulangi bencana alam dan ingin lebih peduli pada lingkungan.

Setelah ke enam siswa yang berani tampil ke depan kelas selesai, dilanjutkan memberi kesempatan siswa untuk memperdalam pemahamannya

dengan membaca buku atau LKS selama 5 menit agar siswa dapat membuat kesimpulan. Menurut observer *peer*, proses ini memotivasi siswa untuk belajar memberikan penafsiran yang akhirnya dapat merumuskan kesimpulan. Sebanyak 5 orang siswa atau sekitar 13 % menyampaikan gagasannya di depan kelas dengan menambahkan penafiran berdasarkan pemahamannya. Kelima tersebut adalah Siti A, Mari N, Sudrajat, Hariyanto, dan Widi.

Proses kreativitas siswa secara keseluruhan dalam pertemuan Model ASSURE 1, terdapat 7 siswa atau 17,5 % siswa yang telah menunjukkan adanya proses kreativitas. Hal ini menunjukkan **belum adanya peningkatan kreativitas siswa**. Sesuai dengan indikator bahwa ada peningkatan kreativitas bila lebih dari 20 % atau minimal 8 siswa terlibat dalam aktifitas kreativitas yang aktif dalam KBM.

## **b. Model ASSURE 2**

### **1). Kesesuaian materi, media, dan metode**

Pertemuan Model ASSURE 2, materinya adalah Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah. Media yang digunakan yaitu tanah pasir, tanah lempung, tanah kapur, tanah di bawah pohon, tanah di bekas tempat sampah, tanah sawah, kerikil, kapas, air, botol-botol aqua bekas, gelas aqua bekas, Peta Geologi Ngawi, dan *flip chart* materi ciri-ciri tanah dan jenis tanah. Metode yang digunakan adalah praktikum.

Metode praktikum dipilih karena menurut pengamatan peneliti siswa akan mudah memahami materi ini bila siswa praktek secara langsung. Dalam memilih metode praktikum, peneliti juga berpedoman pada hasil wawancara dengan siswa

Sudrajat dan Heru (lihat catatan lapangan ke 12) bahwa bila hanya melihat gambar walaupun mendekati kenyataan di lapang tidak cukup. Tetap akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami bila belajar dengan praktikum.

Pendapat Sudrajat didukung oleh Sugeng (lihat catatan lapangan ke 15). Menurut Sugeng, belajar dengan metode praktikum memudahkan siswa untuk mempelajari materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah karena praktek langsung, dan ada gambar.

Pada proses belajar mengajar dengan praktikum ini menurut pengamatan observer, semakin aktif dan kreatif. Pendapat observer didukung oleh siswa melalui lembar observasi siswa yang menjawab sebanyak 37 siswa atau sekitar 90 % pada KBM dengan Model ASSURE 2 ini menyenangkan (Tabel 7). Dari hasil pengamatan oleh *observer peer* dan siswa mengenai kesesuaian materi, metode, dan media pada Model ASSURE 2 adalah sesuai.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Marsudi Budiningsih (catatan lapangan ke 21), menunjukkan bahwa siswa kurang menikmati praktikum karena kurang memahami petunjuk kerja praktikum. Menurut Marsudi B, petunjuk kerja praktikum sebaiknya diterangkan dulu, dipraktekkan dan ada gambar. Saran dari siswa ini merupakan evaluasi dan perbaikan bagi peneliti bila akan menerapkan metode praktikum.

## **2). Partisipasi Siswa**

Dari pengamatan peneliti, siswa kelas XD sangat menikmati Model ASSURE 2, dengan materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah ini. Hal ini terbukti

dari respon siswa, yaitu semua siswa membawa alat dan bahan praktikum dari rumah atau sekitar 100 %. Sehingga tiap kelompok dapat melaksanakan tugas praktikum dengan baik. Dalam hal ini lebih dari 60 % siswa respon dalam praktikum, maka dapat disimpulkan bahwa **adanya peningkatan partisipasi siswa** dalam praktikum dengan Model ASSURE 2.

Respon siswa dalam praktikum didukung oleh pendapat observer bahwa praktikum dapat memotivasi siswa untuk belajar kelompok, dan siswa belajar bekerjasama secara kelompok. Pada Model ASSURE 2 ini, tiap kelompok praktikum juga harus menjelaskan hasil praktikumnya pada kelompok lain di depan kelas.

Dari hasil wawancara ternyata siswa yang sebelumnya sudah cukup aktif seperti Mari sangat menikmati praktikum dan menjelaskan ke depan kelas (lihat catatan lapangan ke 19). Partisipasi siswa dengan Model ASSURE 2 mengalami peningkatan, terbukti dari motivasi siswa untuk berani tampil menerangkan kepada temannya setiap ada kesempatan. Menurut Mari motivasi tampil ke depan kelas adalah melatih keberanian siswa, dan uji nyali (Hariyanto, catatan lapangan ke 33).

Metode praktikum yang digunakan membagi kelas menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok sangat respon terhadap kegiatan ini. Hal ini terbukti dari data pada lembar observasi *peer* dan supervisi klinis, yaitu pada saat presentasi kelompok praktikum setiap siswa aktif dalam diskusi kelas, diskusi dalam setiap kelompok praktikum aktif, setiap kelompok berani mengemukakan pendapat kelompoknya, setiap kelompok mampu mendengarkan pendapat kelompok lain,



setiap kelompok aktif dalam bekerja dan setiap kelompok membahan alat dan bahan praktikum. Dari data tersebut menyatakan bahwa respon kelompok siswa terhadap kegiatan praktikum adalah 100 %. Sesuai dengan indikator bahwa dikatakan ada peningkatan partisipasi siswa bila respon kelompok siswa lebih dari 60 %. Sehingga dari data tersebut dapat diambil kesimpulan **adanya peningkatan partisipasi siswa** menggunakan model ASSURE 2.

Model ASSURE dalam praktikum memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil praktikumnya. Tujuannya untuk mendorong keberanian siswa mengemukakan pendapat walaupun masih bersama temannya,hal terbukti dari jawaban siswa Nunik, Puji, Kiki dan Datul(lihat catatan lapangan ke 23).

Keterlibatan tiap siswa dalam kelompok dalam Model ASSURE 2 ini memang sangat ditekankan. Dari data tabel observasi (tabel 7,8, dan 9), terbukti bahwa ternyata siswa menjadi senang dalam belajar (praktikum) dengan melibatkan dirinya pada kelancaran dan kesuksesan praktikum kelompoknya. Menurut Sugeng (lihat catatan lapangan ke 16) kerjasama kelompok itu menyenangkan, bisa saling memberikan pendapat dalam kelompok sehingga satu sama lain menjadi tahu. Kenyataan ini sesuai dengan teori Khairudin(1992) tentang partisipasi, bahwa dalam partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

Pada Model ASSURE 2, sesuai dengan data lembar observasi siswa dan observasi *peer* telah menunjukkan interaksi yang optimal antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya dalam pelaksanaan praktikum. Partisipasi dalam

proses belajar mengajar ini sesuai dengan tipe komunikasi yang ke empat menurut H.O Lingren dalam Moh Uzber Usman (1995).

### **c. Kreativitas Siswa**

Pemilihan metode praktikum pada Model ASSURE 2 sub materi Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah ini juga bertujuan untuk memacu kreativitas siswa. Setelah selesai praktikum diharapkan siswa mempunyai gambaran yang lebih kongkret tentang materi Pedosfer. Selanjutnya dengan pemahaman yang lebih mendalam dari pengalaman belajar dengan media yang sesungguhnya timbul ide-ide atau pertanyaan siswa yang menyangkut keingintahuan siswa tentang materi Pedosfer.

Menurut *observer peer* ada keberanian siswa untuk mengemukakan hasil penelitiannya dengan praktikum. Secara umum praktikum dapat mendorong siswa aktif (terlibat) diskusi dan *coordinative* serta peningkatan kemampuan analisis terhadap masalah yang dihadapi. Hasil pengamatan observer didukung oleh hasil wawancara dengan siswa Sugeng dan Mari bahwa setelah belajar dengan Model ASSURE bila melihat gejala alam yang berhubungan dengan geografi akan berusaha mencari tahu jawabannya dengan bertanya pada teman, guru atau mencari di buku. Ketrampilan berpikir kreatif ini termasuk ketrampilan memperinci atau mengelaborasi. (Reni Akbar Hawadi, 2001 : 7)

Data dari penelitian pada Model ASSURE 2, menunjukkan bahwa siswa Mari ternyata terdorong untuk melakukan pengujian tanah di rumah (lihat catatan lapangan ke 19). Hal ini terjadi karena medianya sederhana dan dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari (lihat data observasi *peer* ). Data ini menunjukkan telah adanya proses kreativitas pada siswa yaitu ciri-ciri non aptitude berupa rasa ingin tahu dengan bentuk perilaku terdorong untuk bereksperimen.

Pada Model ASSURE 2, proses kreativitas siswa secara keseluruhan terlihat dari data observasi *peer* dan supervisi klinis yaitu 28 siswa atau 70 % terlibat secara aktif. Selanjutnya seluruh kelompok praktikum ( 9 kelompok) menunjukkan ciri-ciri berpikir kreatif dan menunjukkan ciri-ciri afektif. Hal ini telah menunjukkan **adanya peningkatan kreativitas siswa**. Sesuai dengan indikator ada peningkatan kreativitas bila minimal 5 kelompok menunjukkan ciri-ciri kreativitas.

### c. Model ASSURE 3

#### 1). Kesesuaian materi, media, dan metode

Pada proses belajar mengajar menggunakan Model ASSURE 3 dengan materi Jenis-jenis Erosi tanah, media yang digunakan adalah tanah, pasir, air, semprotan air, nampan plastik, tanaman-tanaman pendek, Peta Penggunaan Lahan Ngawi, *flip chart* yang menerangkan tentang jenis-jenis erosi dan gambar erosi. Metode yang digunakan adalah tanya jawab.

Media – media tersebut selanjutnya digabung untuk dibuat miniatur penggunaan lahan sebanyak 4 jenis. Jenis pertama adalah penggunaan lahan dengan tanpa tanaman penutup; jenis ke dua adalah penggunaan lahan ladang; jenis ke tiga adalah penggunaan lahan hutan dan ladang; jenis ke empat adalah penggunaan lahan hutan. Masing-masing penggunaan lahan tersebut dibuat di atas

nampan sehingga kita mempunyai 4 nampan atau 4 media jenis penggunaan lahan.

Pada permulaan proses belajar mengajar Model ASSURE 3, guru memancing siswa untuk bertanya dan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan erosi. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang definisi erosi.

Selanjutnya tanya jawab dilanjutkan untuk mengetahui penyebab erosi melalui praktek dengan media oleh guru. Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa untuk guru pada pernyataan tentang penjelasan guru dengan media untuk praktek erosi mencapai 72 % atau sebanyak 26 siswa yang menyatakan dapat memahami penjelasan guru.

Menurut pengamatan supervisi klinis dan *observer peer*, KBM mula-mula berjalan lancar, siswa antusias dan aktif memperhatikan, dalam sepertiga waktu terakhir siswa mengalami kejenuhan dan penurunan konsentrasi. Kurangnya siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan / mencoba terjadinya erosi merupakan salah satu penyebabnya. Selanjutnya perlu peta konsep yang lebih rinci dan dituliskan di *flip chart* untuk mendukung ketika pemahaman proses berlangsung (*analyzer process*).

Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa untuk guru pada Model ASSURE 3 menunjukkan bahwa menurut 11 siswa atau 31% siswa menjawab secara keseluruhan proses KBM memberikan respon biasa saja. Alasan siswa tersebut karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mencoba alat sehingga bisa praktek sendiri di depan kelas ( catatan lapangan ke 25).

Prosentase siswa yang menjawab pelaksanaan pertemuan ini menyenangkan sebanyak 69 % berarti lebih dari 60 %, maka dapat dikatakan kesesuaian materi, metode dan media pada Model ASSURE 3 ini adalah sesuai.

## **2) Partisipasi Siswa**

Model ASSURE 3 yang menggunakan metode tanya – jawab dan praktek direncanakan oleh guru dengan tujuan menggabungkan Model ASSURE 1 dan Model ASSURE 2 sehingga siswa makin mudah memahami materi. Menurut siswa Nunik K dan Puji S dapat memahami penjelasan guru dengan mudah karena cara menerangkannya menggunakan media gambar dan praktek (lihat catatan lapangan ke 22 dan 25).

Model ASSURE 3 sesuai untuk siswa seperti Puji Sulisty, hal ini sesuai dengan cara belajarnya yaitu guru harus menjelaskan secara detil, dengan gambar dan praktek. Puji tidak merasa kesulitan menerima materi karena ada media (catatan lapangan no 25). Pada kesempatan ini Puji masih terlihat pasif, tetapi pada saat ditunjuk untuk menjawab ternyata bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penggunaan media dan didukung cara guru menerangkan akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi. Pemahaman materi yang baik akan mendorong timbulnya pertanyaan. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang bertanya pada guru tanpa ditunjuk sebanyak 7 siswa atau sekitar 19 %.

Bila siswa mendapatkan jawaban yang memuaskan dari guru maka proses pemahaman materi semakin meningkat. Selanjutnya berani mengemukakan

gagasan yang dipendam. Data yang diperoleh dari observasi *peer* menunjukkan bahwa siswa yang berani mengemukakan pendapat sendiri sebanyak 17 siswa atau 47 %.

Meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada Model ASSURE 3 disebabkan oleh siswa yang mulai menikmati cara belajar yang memadukan materi, media dan metode. Beberapa siswa sudah mulai dapat mengatasi rasa groginya untuk menjawab pertanyaan setelah ditunjuk, tanpa ditunjuk maupun mengemukakan pendapat sendiri dengan cara tekat, langsung jawab (serobot jawaban), berani tunjuk tangan bila pertanyaan mudah (lihat catatan lapangan ke 23).

Secara keseluruhan partisipasi siswa pada Model ASSURE 3 sub materi Jenis-jenis Erosi Tanah telah melibatkan 25 siswa atau sekitar 69,4 % siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Model ASSURE 3 **terdapat peningkatan partisipasi siswa** sesuai dengan indikator bahwa partisipasi dikatakan meningkat bila minimal 8 siswa ( > 20 %) siswa terlibat secara aktif.

### 3) Kreativitas Siswa

Pemahaman materi sebelumnya (pada Model ASSURE 2) yang mendukung pemahaman tentang materi jenis-jenis erosi (Model ASSURE 3) memudahkan siswa untuk menunjukkan kreatifitasnya. Hal ini terbukti dari data supervisi klinis dan observasi *peer* yang menunjukkan bahwa sudah mulai ada siswa yang bertanya lebih dari satu yang salah satunya adalah Triyono (lihat

lampiran 10). Siswa ini termotivasi untuk bertanya karena sudah mulai paham dengan rangkaian keterkaitan antar materi.

Selanjutnya proses berpikir kreatif yaitu ketrampilan berpikir lancar yang definisi salah satunya adalah mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan dengan bentuk perilaku salah satunya adalah mengajukan banyak pertanyaan (Reni Akbar Hawadi, 2001 : 5), telah terjadi pada siswa sejumlah 8 orang. Nama siswa tersebut adalah Dwi Nuryati, Mari N, Nurul A, Siti A, Hariyanto, Sudrajat dan Triyono (lihat lampiran 10). Menurut siswa, media dan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar mempengaruhi pemahaman dan keberanian untuk bertanya, karena banyak gejala alam yang belum diketahuinya untuk dipahami dan ditanyakan.

Siswa Mari N dan Widi mulai berani menambahkan atau melengkapi jawaban yang diberikan temannya, pada saat proses tanya jawab berlangsung. Hal ini menggambarkan bahwa proses berpikir kreatif dalam bentuk ketrampilan memperinci atau mengelaborasi sedang berlangsung. (Reni Akbar Hawadi, 2001 : 7). Ketrampilan berpikir kreatif ini juga dialami oleh Nurul Aini yang berani membetulkan jawaban temannya dalam kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan pengamatan, pada saat *post test* semua siswa mengerjakan soal diberikan dengan percaya diri bahwa dirinya bisa mengerjakan, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa 80 % dinilai benar dalam menjawab.

Secara keseluruhan 15 siswa (41,6%) terlibat secara aktif dalam menunjukkan proses berpikir kreatifnya melalui *attitude* maupun *non attitude*.

Jadi kesimpulannya pada KBM dengan Model ASSURE 3 sub materi Jenis-jenis Erosi tanah **terdapat peningkatan kreativitas siswa.**

#### **d. Model ASSURE 4**

##### **1) Kesesuaian Materi, Metode dan Media.**

Pertemuan Model ASSURE 4 dengan materi Konservasi Tanah menggunakan metode diskusi dan dibantu media sederhana yaitu kartu warna – warni (merah, kuning, hijau , biru dan pink), berita dan gambar di koran atau majalah. Tiap kelompok memegang kartu dengan 5 warna yang berbeda sehingga tiap anak mengantongi 1 kartu. Kartu yang dipegang siswa dimasukkan pada kantong baju masing-masing. Tiap anak harus menjaga kerahasiaan warna kartu yang dimiliki. Kartu ini membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam mengemukakan gagasan yang ingin disampaikan.

Wawancara dengan siswa Puji S dan Kiki (lihat catatan lapangan ke 23) menunjukkan bahwa siswa tidak berani bertanya walaupun belum paham karena malu, takut ditertawakan temannya. Selanjutnya menurut Kiki, tidak berani tanya karena takut salah tanya jadi tidak nyambung dengan tema belajar, maka akan malu dengan teman – teman, atau kata-kata yang diucapkan pada saat bertanya takut salah. Beberapa siswa baru bertanya setelah ditunjuk.

Adanya kartu pada masing-masing siswa memaksa siswa untuk berani berpendapat dan bertanya, dan hal ini dapat diterima oleh siswa –siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat ataupun tidak berani bertanya meskipun harus ditunjuk guru. Pada akhirnya siswa-siswa yang sebelumnya tidak berani



mengemukakan gagasan atau tidak berani bertanya menjadi berani, dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi *enjoyfull learning*.

Selanjutnya menurut Purwati (lihat catatan lapangan ke 30) bahwa siswa berkurang keinginannya untuk mengobrol karena tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru maupun temannya pada saat diskusi. Metode diskusi dengan dibantu kartu warna-warni membuat suasana belajar menjadi seru, menjadi bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru walaupun harus ditunjuk dengan kartu warna.

Suasana *enjoyfull learning* terbukti dari hasil observasi siswa tentang kesesuaian materi, media dan metode. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menjawab secara keseluruhan KBM dengan Model ASSURE 4 ini menyenangkan sebanyak 36 siswa (88%) berarti kesesuaian materi, metode, dan media adalah sesuai.

## **2) Partisipasi Siswa**

Kerja kelompok dengan metode diskusi dengan media kartu warna-warni sangat mendorong siswa untuk menghargai kerja kelompoknya. Setiap anggota kelompok bersama-sama menyumbangkan gagasannya agar kelompoknya mendapatkan nilai setinggi-tingginya. Setiap siswa berusaha menyiapkan pertanyaan atau gagasan bila kelompoknya tiba-tiba mendapatkan pertanyaan atau menjelaskan kepada kelompok lain.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu Nurul, Nunik, Datul, Kiki dan Puji. Wawancara dilakukan dengan kelima

siswa secara bersama-sama atas permintaan siswa karena bila wawancara sendirian mereka merasa tegang dan sangat grogi. Kelima siswa ini mewakili siswa yang sebelum dilakukan penelitian tidak ada keberanian sama sekali untuk bertanya maupun mengemukakan gagasannya.

Kelima siswa menjawab pertanyaan guru cara mengatasi rasa grogi untuk bertanya atau menjawab. Menurut responden caranya harus ditunjuk sehingga bisa ataupun tidak bisa harus ngomong. Kalau yang menunjuk guru masih grogi, tapi kalau teman agak berkurang groginya. (lihat catatan wawancara ke 23). Selanjutnya dapat dilihat pada cuplikan wawancara berikut ini,

Peneliti : “Jadi sebenarnya anda ingin menjelaskan ke depan?”

Keempat siswa : ”Ya ingin. Karena semua anak yang tidak atau kurang berani bertanya atau menjawab kalau belajarnya seperti ini, mereka ingin belajar menjelaskan ke depan.”

Nunik : ”Ya ingin, karena agar kita dapat menambah wawasan tetapi bersama teman paling tidak berdua. Dengan model belajar seperti di penelitian ini keinginan saya untuk menjelaskan ke depan ada.”

Hasil wawancara dengan siswa Triyono dan Purwati (lihat catatan lapangan ke 28 dan 30) setelah belajar dengan Model ASSURE 4 mengatakan ada kemauan untuk bertanya dan menjawab tanpa ditunjuk, yang sebelum penelitian sangat jarang dilakukan. Kemajuan dalam berpartisipasi secara aktif sangat terlihat pada kedua siswa ini.

Dari hasil catatan lapang di atas menunjukkan bahwa Model ASSURE 4 ini dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam KBM. Respon partisipasi terlihat dari data observasi *peer* bahwa siswa dapat menyimpulkan sendiri secara kelompok tentang materi yang didiskusikan, siswa diajak untuk bekerja dalam menyampaikan pendapat dan metode diskusi ini sangat tepat diterapkan dalam materi Konservasi Tanah, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Partisipasi pada Model ASSURE 4 ini terlihat pada partisipasi kelompok dimana semua kelompok bertanya dan menjawab pertanyaan lebih dari satu. Sedangkan partisipasi secara individu terlihat keberanian siswa dalam membetulkan jawaban temannya pada saat diskusi sehingga suasana diskusi menyenangkan. Siswa tersebut yaitu Mari N, Siti A, Amrih dan Hariyanto (lihat lampiran 10).

Partisipasi aktif siswa secara individu dalam Model ASSURE 4 ini ditunjukkan oleh 15 siswa (36,6%) dan partisipasi siswa secara kelompok ditunjukkan oleh seluruh kelompok diskusi (100%) mulai dari diskusi dalam kelompoknya maupun diskusi antar kelompok. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada Model ASSURE 4 ini **terdapat peningkatan partisipasi siswa.**

## 2) Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa ternyata makin meningkat terbukti dari kedua observer yaitu Wakamad Kurikulum dan teman sejawat bahwa pada ketrampilan berpikir

lancar mengenai bertanya lebih dari satu, menjawab pertanyaan lebih dari satu dan lancar mengemukakan gagasan, telah dilakukan pada setiap kelompok.

Kreativitas yang meningkat juga terlihat dari cara menjawab lain dari pada yang lain yang dikemukakan oleh kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 8. Ketiga kelompok tersebut mengemukakan jawaban dengan analisa hasil kelompoknya yang dipadukan dengan pemahaman pada materi sebelumnya. Ketiga kelompok tersebut (1,2 dan 8) menjawab dengan detil dari pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, jawabannya dihubungkan dengan materi geografi yang sub bab sebelumnya dan dihubungkan dengan materi geografi bab lain. Dengan pemahaman materi yang sebelumnya telah dikuasai ketiga kelompok tersebut yakin dengan pendapat kelompoknya sendiri dan berusaha mempertahankan pendapat kelompoknya (lihat lampiran 10).

Kreativitas yang meningkat terlihat juga pada kelompok 2, 3, 6 dan 7 dengan menunjukkan kreativitas dalam ketrampilan menilai yaitu dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi menggunakan kata tanya “mengapa?”. Kelompok lain umumnya menggunakan kata tanya “apa yang disebut dengan”, “bagaimana”, dan ke empat kelompok tersebut bila belum mendapatkan jawaban yang memuaskan akan meminta kelompok yang menjawab menjelaskannya lagi.

Peneliti mengamati pada Model ASSURE 4 ini kelompok yang sangat menonjol kreativitasnya dalam ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes, ketrampilan berpikir rasional, ketrampilan memperinci dan mengelaborasi, dan ketrampilan menilai adalah kelompok 2.

Data observasi peer menunjukkan bahwa pada Model ASSURE 4 ini mental, gagasan individual dan kreativitas serta kebersamaan dapat dibangun sehingga *inductive thinking* dapat diterapkan. Kreativitas ditunjukkan oleh seluruh kelompok diskusi (100%) dengan melibatkan kelompok secara aktif dalam proses kreativitas yaitu ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes dan ketrampilan menilai. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada Model ASSURE 4 ini **terdapat peningkatan kreativitas siswa.**

Kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE yang memadukan antara materi, metode dan media ternyata dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Terbukti dari hasil wawancara salah satu siswa yaitu Hariyanto, kemampuan kognitifnya dibandingkan dengan teman sekelasnya adalah sedang. Hariyanto termasuk anak yang mau berusaha untuk mencoba memahami pelajaran, walaupun secara penampilan sepertinya tidak peduli.

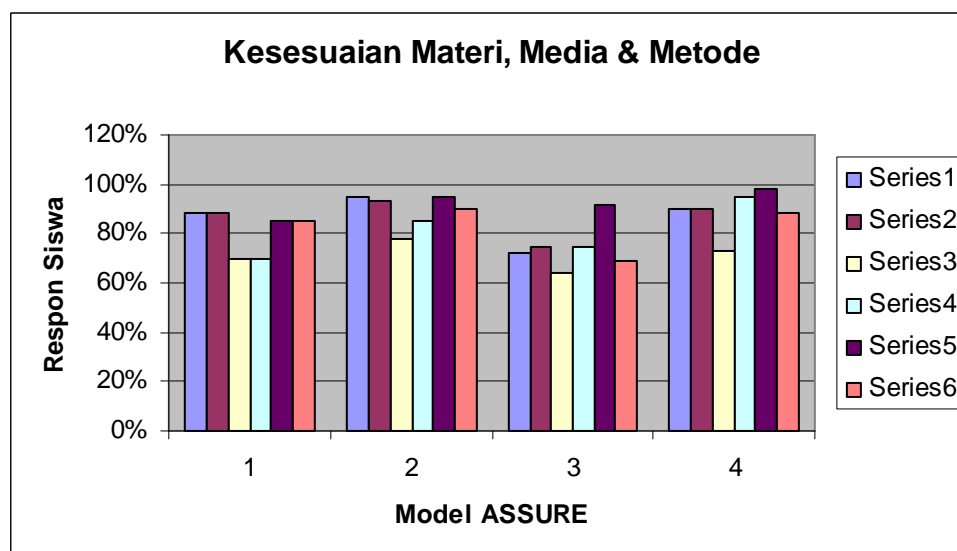
Peneliti : “Setelah mengikuti kegiatan belajar dengan Model ASSURE dengan menekankan pada media dan metode, bagaimana pendapat anda?”

Hariyanto :”Pada pertemuan pertama (Model ASSURE1) dengan metode tanya jawab, sudah cukup menyenangkan, jadi dengan gambar-gambar itu sangat mudah untuk dimengerti. Pada pertemuan kedua (Model ASSURE 2) dengan metode praktikum makin gampang untuk dimengerti dan bahan praktikum mudah dicari seperti batu dan tanah. Pada pertemuan ketiga (Model ASSURE 3) dengan metode tanya jawab, juga menyenangkan. Pada pertemuan ke empat (Model ASSURE 4) dengan diskusi, jadi menambah wawasan.

Peneliti :”Diantara empat kali pertemuan media mana, media mana yang paling anda senangi?”

Hariyanto :”Semuanya senang, yang lebih saya senangi adalah menerangkan ke depan, karena mencoba menguji mental agar tidak grogi dalam mengungkapkan pengertian-pengertian tersebut”.

Kesesuaian materi, metode dan media dari keempat Model ASSURE masing-masing menunjukkan prosentase yang berbeda namun secara keseluruhan menurut kriteria indikator adalah sesuai. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa sangat antusias dan memberikan respon sangat baik pada semua Model ASSURE. Media yang sederhana yang ada di sekitar sekolah atau lingkungan siswa (tanah, batu) ternyata lebih memotivasi siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan alam tersebut. Data yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Data Primer

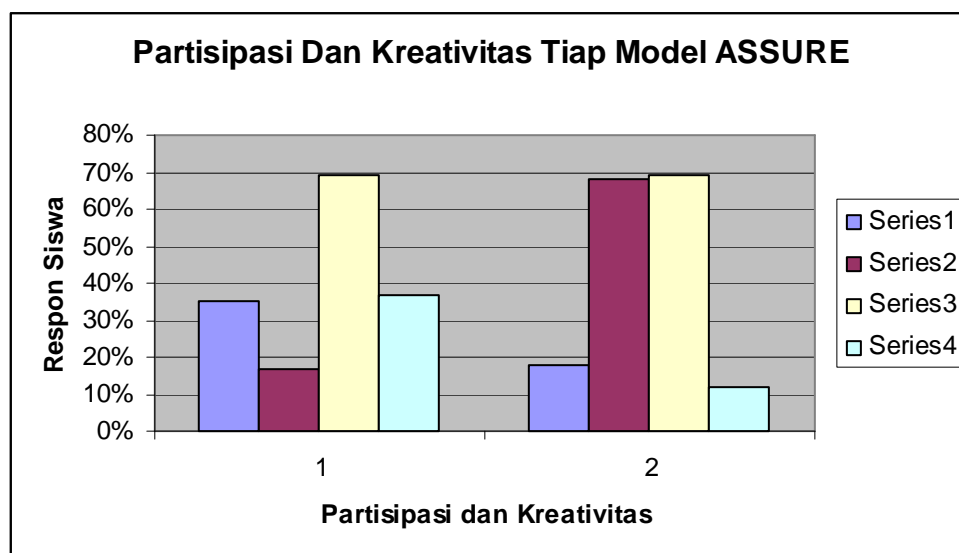
Keterangan : Series 1 = Dapat memahami penjelasan guru dengan mudah  
 Series 2 = Selalu mendengarkan penjelasan guru karena menarik  
 Series 3 = Tertarik untuk belajar  
 Series 4 = Cara belajarnya menyenangkan

Series 5 = Selalu ada dialog guru dengan murid

Series 6 = KBM hari ini menyenangkan

Gambar 9. Grafik Kesesuaian Materi, Media, dan Metode

Partisipasi dan kreativitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model ASSURE 1, 2, 3, dan 4 dapat meningkat terlihat dari respon siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang sangat baik. Gambaran partisipasi dan kreativitas secara individu yang terjadi pada setiap Model ASSURE dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Sumber : Data Primer

Keterangan : Series 1 = Model ASSURE 1

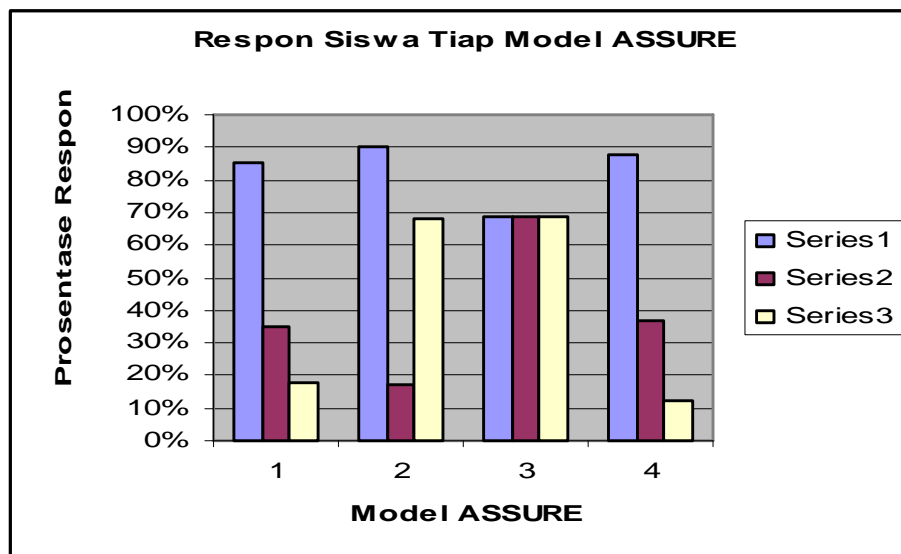
Series 2 = Model ASSURE 2

Series 3 = Model ASSURE 3

Series 4 = Model ASSURE 4

Gambar 10. Grafik Partisipasi Dan Kreativitas Siswa Pada Tiap Model ASSURE

Gambaran secara keseluruhan mengenai kesesuaian materi, media, dan metode; partisipasi dan kreativitas secara individu yang terjadi pada setiap Model ASSURE dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Sumber : Data Primer

Keterangan : Series 1 = Kesesuaian Materi, Media dan Metode

Series 2 = Partisipasi Siswa

Series 3 = Kreativitas Siswa

Gambar 11. Grafik Respon Siswa Pada Tiap Model ASSURE

Dari grafik 11 tersebut di atas terlihat bahwa kesesuaian materi, media dan metode mempunyai respon yang sangat baik dari siswa. Grafik di atas menunjukkan bahwa dengan Model ASSURE yang direncanakan dengan baik maka partisipasi maupun kreativitas siswa akan dapat ditingkatkan.

Menurut pengamatan observer klinis yaitu Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Kurikulum bahwa Model ASSURE menekankan cara belajar siswa aktif dan kontak siswa dan guru yang baik. Penelitian ini menggunakan media yang sederhana sesuai dengan sarana dan prasarana di MAN Tempursari Mantingan Ngawi namun demikian respon siswa sangat baik. Observer melihat bahwa media yang ada, dan metode yang pas dan materi yang sesuai dengan kurikulum membuat siswa yang sebelumnya kurang begitu aktif atau kurang terlibat dalam KBM secara umum ada kemajuan. Bila dibandingkan dengan kelas



X A, X B, X C dan X E ada kemajuan pada beberapa siswa. Banyak siswa yang mulai lancar dalam mengemukakan pendapatnya, mengajukan pertanyaan atau jawaban lebih dari satu (lihat catatan lapangan ke 34).

## **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, partisipasi siswa mengalami peningkatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan Model ASSURE metode tanya – jawab, partisipasi siswa mencapai 35 % dan pada saat metode praktikum dan diskusi partisipasi siswa dalam kelompok mencapai 90 %. Siswa terlibat secara aktif baik secara mental maupun secara emosi dalam pembelajaran dengan Model ASSURE.

Kedua, kreativitas siswa pada Model ASSURE 1 dengan metode tanya-jawab belum menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, tetapi pada Model ASSURE 2,3, dan 4 sudah ada peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas siswa secara individu mencapai 68 % maupun secara kelompok mencapai 90%.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian terdapat sejumlah implikasi penting terhadap upaya peningkatan partisipasi dan kreativitas siswa terhadap mata pelajaran Geografi. Implikasi tersebut dapat diuraikan berikut ini.

Pertama, pembelajaran dengan Model ASSURE memerlukan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya. Model ASSURE sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memadukan antara materi, metoda dan media yang akan digunakan. Karena siswa selalu melakukan evaluasi melalui lembar observasi

murid untuk guru. Oleh karena itu perlu persiapan mental guru untuk menerima kritikan dari murid selain persiapan metode dan media. Model ASSURE ini memberikan ruang gerak yang luas untuk guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana yang ada di sekolah serta melibatkan siswa sesering mungkin dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga partisipasi dan kreativitas siswa dapat ditingkatkan.

Kedua, partisipasi aktif dan kemampuan siswa menunjukkan ketrampilan berpikir kreatif baik *aptitude* maupun *non- aptitude* (ciri-ciri afektif) perlu dikembangkan dengan mengenalkan siswa pada berbagai macam media yang sederhana maupun canggih sesuai dengan sarana dan prasarana serta lingkungan tempat tinggal siswa. Konsekuensinya dengan Model ASSURE ini guru tidak dapat mengklaim bahwa dirinya satu-satunya sumber ilmu, dan siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dirinya, guru, serta sekolah.

### C. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Model ASSURE ini merupakan model yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini menekankan pada kesesuaian antara materi, media dan metoda. Pada penelitian ini yang dicobakan adalah mata pelajaran Geografi tetapi Model ASSURE ini tidak menutup kemungkinan untuk di ujicobakan pada mata pelajaran yang lain.

2. Kepada para instruktur disarankan untuk mensosialisasikan Model ASSURE agar Model ASSURE ini dapat dikenal dan diterapkan di setiap sekolah.
3. Kepada para peneliti disarankan meneliti lebih lanjut tentang Model ASSURE. Model ASSURE pada penelitian merupakan yang pertama, jadi sangat diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk masalah kompetensi dasar yang lain atau pada mata pelajaran selain geografi supaya murid ikut merasakan suasana belajar yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. 2004. *Sekolah Para Juara*. Bandung : Kaifa
- Anwar Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Depag
- Arif S. Sadiman, et.al. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Arsyad A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Depag. 1996. *Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta : Depag
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Depdikbud
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Liberty
- Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Molenda, M&Heinich, R, JD Russel and Smaldito, S.E. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muryono, S. 2003. *Panduan Pengajaran KBK Mata Pelajaran Geografi untuk SMA/MA*. Jakarta Pusat : Sandila Corps.
- Patton. 1980. *Qualitatif Evaluative Methods*. Beverly Hills : Sage Production.
- Reni Akbar Hawadi, Wihardjo, DS dan Mardi Wiyono. 2001. *Kreativitas*. Jakarta : Grasindo
- Prasetyo Irawan. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PAU – PPAI, Universitas Terbuka.
- Suharsini Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendikia.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutrijat, S. 1999. *Geografi I Untuk SMU Kelas I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet-2-*. Jakarta : Balai Pustaka
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Grasindo.
- Utami Munandar, S.C., (1977). *Creativity and Education a Study of Relationships Beetween Measures of Creative Thinking and a Number of Educational Variable in Indonesian Primary and Junior Secondary Schools*. Jakarta: UI
- Wilkinson Gene L. 1884. *Media Dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Terjemahan oleh Zulkarimein Nasution. Jakarta : Pustekom Dikbud dan CV Rajawali.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar - Mengajar*. Bandung : Penerbit Tarsito.

## **L A M P I R A N**

**KISI-KISI WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI KESESUAIAN  
MATERI, METODE, DAN MEDIA (Molenda, 2005 : 72)**

**NARASUMBER : SISWA**

<b>No</b>	<b>Masalah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Materi	1.Mengetahui pemahaman materi siswa  2.Mengetahui sikap siswa selama KBM	1.Apakah anda dapat memahami penjelasan guru dengan mudah ? Mengapa?  2.Apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru geografi ? Mengapa?  3.Apakah anda merusak suasana belajar geografi di kelas (membuat gaduh, ribut, ngobrol, mengganggu teman, tidur) ? Mengapa?
2	Media	3.Mengetahui respon siswa terhadap media yang digunakan	4.Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini ? Mengapa ?  5. Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan pada pembelajaran geografi hari ini ?
3	Metode	4.Mengetahui respon siswa terhadap metode yang digunakan	6.Bagaimana komentar anda tentang metode (cara mengajar) yang digunakan pada pembelajaran geografi hari ini ?



**KISI-KISI WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI PARTISIPASI  
NARA SUMBER : SISWA**

No	Masalah	Tujuan	Pertanyaan
1	Partisipasi	1.Mengetahui motivasi siswa untuk berani berpendapat  2.Mengetahui motivasi siswa untuk berani bertanya  3.Mengetahui motivasi siswa untuk berani menjawab  4.Mengetahui motivasi siswa untuk berani tampil ke depan  5.Mengetahui motivasi siswa untuk bersedia bekerjasama dalam kelompok	1.Hal apa yang mendorong anda untuk berani mengemukakan pendapat?  2.Hal apa yang mendorong anda untuk mengajukan pertanyaan ?  3.Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan guru ?  4.Hal apa yang mendorong anda berani tampil ke depan kelas ?  5.Hal apa yang mendorong anda untuk bekerjasama dalam kelompok ?

**Catatan :** Setiap pertanyaan yang diajukan bila siswa kesulitan menjawab, maka pertanyaan diarahkan apakah partisipasi siswa berkaitan dengan suasana belajar/media/metode/cara mengajar guru ?

**KISI-KISI WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS  
NARASUMBER : SISWA**

No	Masalah	Tujuan	Pertanyaan
1	Partisipasi	<p>1. Mengetahui rasa ingin tahu siswa</p> <p>2. Mengetahui ketertarikan siswa untuk mencoba praktikum</p> <p>3. Mengetahui keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari jawaban sendiri</p> <p>4. Mengetahui motivasi siswa dalam menjelaskan kepada teman sekelas</p> <p>5. Mengetahui kepedulian siswa dalam peristiwa geografi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1. Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ? Apakah semakin tinggi atau rendah ? Mengapa?</p> <p>2. Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri ? Mengapa ?</p> <p>3. Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri ? Mengapa ?</p> <p>4. Dengan sistem belajar seperti yang anda rasakan dalam penelitian ini, apakah motivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ? Mengapa ?</p> <p>5. Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan pada saat KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ? Mengapa ?</p>

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 01)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Guru Kewarganegaraan Kelas X D  
 Nama : Devintha Anggraeni, SSi  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar kelas X D.  
 Waktu : Jum'at, 27 April 2007  
 Pukul : 11.45 – 12.00

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : "Assalamu'alaikum Bu Devintha"  
 Ibu Devintha : "Wa'alaikumsalam."  
 Peneliti : "Maaf Bu, saya mengganggu kegiatan anda"  
 Ibu Devintha : "Tidak apa-apa, Bu."  
 Peneliti : "Menurut anda, bagaimana pendapat anda tentang kondisi kelas X D pada saat kegiatan belajar mengajar?"  
 Ibu Devintha : "Siswa kelas X D pada saat KBM sering mengobrol pada saat guru menerangkan."  
 Peneliti : "Mengapa demikian?"  
 Ibu Devintha : "Mungkin karena kelas X D jumlah siswanya lebih banyak dibanding dengan kelas lain. Kemampuan kognitif siswa kelas X D lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain. "  
 Peneliti : "Bagaimana dengan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan?"  
 Ibu Devintha : "Siswa jarang bertanya, cenderung diam pada saat diberi waktu untuk bertanya."  
 Peneliti : "Berapa jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan?"  
 Ibu Devintha : "Antara 2-3 orang saja."  
 Peneliti : "Berani jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan ?"  
 Ibu Devintha : "Antara 2-3 orang juga dan siswanya hanya tertentu."  
 Peneliti : "Terimakasih, Bu."  
 Ibu Devintha : "Sama-sama"

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 02)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Guru Sejarah kelas X D  
 Nama : Nuriawati Eka Dewi  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar kelas X D.  
 Waktu : Jum'at, 27 April 2007  
 Pukul : 12.15 – 12.30

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : " Bu Dewi, saya mengganggu ngga? Saya mau tanya tentang kelas X D."

Bu Dewi : " Tidak. Mau tanya kelas X D tentang apa?"

Peneliti : " Bagaimana pendapat Bu Dewi tentang kelas X D"?

Bu Dewi : "Kelas X D nilai kognitif anak-anaknya boleh dibilang urutan ke 4 dari 5 kelas paralel di bawah kelas X A, B, C.

Peneliti : "Menurut ibu mengapa demikian?"

Bu Dewi : "Siswa kelas X D pada saat guru menerangkan sebagian ngorbrol atau diam sambil corat-corek buku, hanya 1-4 siswa saja perhatian dari awal ampe akhir."."

Peneliti : " Bagaimana respon anak-anak pada saat Bu Dewi mengajukan pertanyaan ?"

Bu Dewi : "Responnya kurang baik. Anak-anak cenderung diam saja."

Peneliti : "Apakah ada siswa yang menjawab pertanyaan ibu, pada saat menerangkan?"

Bu Dewi : " Ada, ya anak-anak tertentu saja."

Peneliti : " Siapa saja, bu?"

Bu Dewi : " Biasanya Siti Asiyah, Widi, dan Amrih. Kadang- kadang Mari."

Peneliti : " Bagaimana dengan metode diskusi, Bu?"

Bu Dewi : " Tidak jalan, pada takut berbicara."

Peneliti : "Terimakasih Bu"

Bu Dewi : "Sama-sama"

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 03)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Guru Fiqih kelas X D  
 Nama : Bu Dra Hj. Daruning R.  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar kelas X D.  
 Waktu : Jum'at, 27 April 2007  
 Pukul : 12.35 – 12.45

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Assalamu’alaikum, Bu Daru. Saya ingin bertanya tentang anak-anak X D.”  
 Bu Daru : “Silahkan, Bu Nur. Saya akan jawab sepengetahuan saya.”  
 Peneliti : “Bagaimana suasana belajar kelas X D, pada waktu ibu mengajar?”  
 Bu Daru : “Anak-anak kadang-kadang pada ngobrol sendiri, walaupun bisik-bisik. Jadi kadang-kadang kurang perhatian.”  
 Peneliti : “Pada saat kapan anak-anak perhatian, dengan bertanya misalnya?”  
 Bu Daru : “Pada saat saya menerangkan hukum-hukum beribadah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”  
 Peneliti : “Siapa saja yang sering bertanya Bu?”  
 Bu Daru : “Anak-anak tertentu saja, ya paling itu-itu saja.”  
 Peneliti : “Namanya siapa Bu?”  
 Bu Daru : “Widi, Siti Asiyah, Amrih, kadang-kadang Zuliadi.”  
 Peneliti : “Kalau diskusi, bagaimana bu?”  
 Bu Daru : “Diskusi, agak susah.”  
 Peneliti : “Sebabnya apa ?”  
 Bu Daru : “Mungkin karena mereka belum terbiasa dengan dikusi, dan materinya fiqih agak sulit”  
 Peneliti : “Bagaimana respon siswa, kalau ibu memberikan pertanyaan?”  
 Bu Daru : “Yang menjawab, sama seperti tadi yang mengajukan pertanyaan.”  
 Peneliti : “Anak-anaknya Widi, Siti Asiyah, Amrih dan Zuliadi, Bu ?”  
 Bu Daru : “Ya”  
 Peneliti : “Terimakasih, Bu”  
 Bu Daru : “Sama-sama”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 04)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Guru Ekonomi Kelas X D  
 Nama Siswa : Bu Ninik Tugiyarti, SPd  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar kelas X D.  
 Waktu : Selasa, 1 Mei 2007  
 Pukul : 09.05 – 09.15

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Assalamu’alaikum, Bu Ninik. Saya mau menanyakan tetang kelas X D”.

Bu Ninik : “ Wa’alaikum salam. Tentang apanya, Bu Nur”

Peneliti : “Bu Ninik, kelas X D kalau diterangkan bagaimana responnya bu?”

Bu Ninik :”Banyak yang seneng ngobrol, saya sering sampai kesel”

Peneliti : “ Mengapa bisa begitu ya bu?”

Bu Ninik : “ Mungkin ya karena daya tangkapnya rendah, jadi pinginnya yo pingin ngobrol aja.”

Peneliti : “Ekonomi kan hitungannya banyak juga. Bagaimana kalau pas soal hitungan”

Bu Ninik : ”Wah apalagi, perlu ekstra menerangkannya. Sudah diulang-ulang ya tetap saja tidak bisa”

Peneliti : “Kalau mereka tidak bisa, suka bertanya tidak Bu?”

Bu Ninik : “Ya, yang bertanya anak-anak itu-itu saja.”

Peneliti : “Siapa saja mereka, Bu ?”

Bu Ninik : “ Biasanya ya Siti Asiyah, Mari, Widi.”

Peneliti : “ Kalau yang lain berarti sudah bisa, Bu kok tidak bertanya?”

Bu Ninik : “ Ya tidak. Malah ribut bingung sendiri, tapi kalau di suruh tanya diam saja.”

Peneliti :”Pernah disuruh untuk diskusi atau untuk klipng Bu ?, Bagaiman responnya?”

Bu Ninik : “Ya. Sebagian besar bawa, tapi banyak juga yang lupa bawa.”

Peneliti : “Separo kelas ada bu? Atau lebih?”

Bu Ninik :”Ya sekitar 70% sampai 80 % mereka bawa.”

Peneliti : “Terimakasih, bu”

Bu Ninik :” Sama-sama.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 05)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Guru Sosiologi, Guru PAI Kelas X D  
 Nama : Dra Hj Kusmaryuningwati dan Bu Binti Rofiah, S.Ag  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar kelas X D.  
 Waktu : Selasa, 27 Februari 2007  
 Pukul : 11.50 – 12.00

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Assalamu’alaikum Bu Ning, Bu Binti. Maaf mengganggu, mau tanya sesuatu.”  
 Bu Ning : “Wa’alaikumsalam. Tanya apa bu?”  
 Bu Binti : “Wa’alaikumsalam. Silahkan.”  
 Peneliti : “Bagaimana respon anak-anak pada saat diterangkan Bu?”  
 Bu Ning : “Ya banyak yang ngobrol, diam saja, atau malah ada yang bengong”  
 Bu Binti : “Wah kalau saya tenang, jadi diam saja. Atau kadang ada yang tidur.”  
 Peneliti : “Mengapa begitu, ya Bu?”  
 Bu Ning : “Maklum saja, mereka kan dari segi kognitif kurang, jadi ya seenaknya sendiri.”  
 Bu Binti : “Ditambah dengan faktor ekonomi orang tua. Anak jadi males.”  
 Peneliti : “Kalau pas ada kesempatan tanya jawab, siapa saja yang merespon, bu?”  
 Bu Ning : “Ya paling, Cuma 3 – 4 orang saja.”  
 Bu Binti : “Wah, Kalau nggak ditunjuk, tidak mau tanya. Terus kalau ada yang tanya ya paling Widi, Siti Asiah, kadang-kadang Amrih atau Mari.”  
 Bu Ning : “Ya, bener bu. Ya, itu-itu saja anaknya.”  
 Peneliti : “Ya, sudah makasih Bu.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 06)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Wali Kelas X D  
 Nama : Drs Sunarya  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru yang mengajar  
 Waktu : Kamis, 3 Mei 2007  
 Pukul : 13.35 – 13.50

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana keadaan kelas X D menurut Pak Narya sebagai wali kelas?”  
 Wali kelas : “Ada beberapa anak yang paling bawah kemampuan kognitifnya yaitu Triwibowo, yang pintar Siti Asiyah, Widi, dan Zuliadi. Untuk fisika yang menonjol termasuk Yeyen. Untuk Widi, Zuliadi sebenarnya bisa hanya untuk maju kedepan masih malu. Yang melucu Johandono, tetapi untuk kognitif pas-pasan. Sedangkan secara keseluruhan kemampuan anak X D biasa saja.”  
 Peneliti : “Siapa anak yang sering bertanya dan siapa yang menurut bapak termasuk anak yang kreatif?”  
 Wali kelas : “Yeyen, Dwi Nuryati, Linda. Sedangkan Nunik Kamtiani ceplas ceplos . Kalau Siswi kadang bertanya bila guru berjalan melewati bangkunya. Yang kreatif itu Siti Asiyah, dan Amrih.”  
 Peneliti : “Nilai rapot 2 tertinggi, dan 2 terendah?”  
 Wali kelas : “Yang tertinggi Siti Asiyah, Widi. Yang lain hampir sama, karena yang terendah Triwibowo sudah keluar.”  
 Peneliti : “Bagaimana partisipasi siswa pada saat praktikum? Pada saat mengerjakan tugas?”  
 Wali kelas : “Saya membagi tiap kelompok praktikum, sekitar 5 orang. Pada saat praktikum pada tiap kelompok sekitar 2 orang yang tidak berpartisipasi pada kerja kelompok. Setelah ditegur guru, baru bersedia bergabung untuk praktikum.”  
 Peneliti : “Bagaimana dengan metode diskusi?”  
 Wali kelas : “Biasanya saya lakukan setelah praktikum untuk mendiskusikan hasil praktikum, diberi bahan kemudian diskusi. Menghampiri kelompok untuk memberi petunjuk. Tiap kelompok harus bawa untuk bahan yang dipraktek. Tiap kelompok berbeda. Walaupun tidak semua, tetapi kebanyakan bawa bahan.”  
 Peneliti : “Terimakasih, Pak Narya.”  
 Wali kelas : “Sama-sama.”



**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 07)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa kelas X D  
 Nama : Rita Ariyani  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas X D.  
 Waktu : Jum'at, 13 April 2007  
 Pukul : 11.30 – 11.40

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Geografi?”  
 Rita : “Pelajarannya banyak hapalan,pusing.”  
 Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang metode atau cara belajar yang dipakai guru?”  
 Rita : “Kadang enak untuk belajar, kadang bosan.”  
 Peneliti : “Cara belajar bagaimana yang kamu cepat ngerti?”  
 Rita : “ Dengan guru menerangkan, tapi kadang bosan, dengan gambar tapi kadang kurang ngerti. Tapi mencoba untuk ngerti”  
 Peneliti : “Kalau tidak mengerti, apa yang kamu lakukan? Apakah berusaha tanya guru?”  
 Rita : “Tidak.Tanya sama teman, atau ya udah pertanyaannya disimpan lagi,”  
 Peneliti : “Tadi kamu bilang, kadang bosan pas lagi belajar.Bagaimana mengatasinya?”  
 Rita : “Ngobrol ama teman sebangku, atau corat-coret di buku.”  
 Peneliti : “ Kenapa kamu tidak, tanya sama guru kalau tidak mengerti?”  
 Rita : “ Takut ditertawakan teman, terus grogi juga.”  
 Peneliti : “Bagaimana kamu mengatasi grogi?”  
 Rita : “Ya, diam saja.”  
 Peneliti : “Perlu ditunjuk, supaya ngomong?”  
 Rita : “Ya, jadi mau tidak mau ngomong walaupun grogi.”  
 Peneliti : “Kalau ada PR, apakah mengerjakan sendiri?”  
 Rita : “Ngga, suka menyamakan jawaban, takut salah.”  
 Peneliti : “Terus, kamu tahu yang betul jawaban siapa?”  
 Rita : “Ya kadang tahu, tapi suka tidak PD, takut salah.”  
 Peneliti : “Ya sudah, terimakasih Rita.”  
 Rita : “Sama-sama, bu.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PRA ASSURE**  
**(Catatan Lapangan ke 08)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Purwati  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.  
 Waktu : Jum'at, 13 April 2007  
 Pukul : 11.40 – 11.50

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Rumahnya dimana, Purwanti ? trus ke sekolah naik apa? “  
 Purwanti : “Di Banaran, ke sekolah naik bus.”  
 Peneliti : “Apakah kamu selalu mendengarkan guru geografi?  
 Purwanti : “Kadang-kadang, karena terganggu oleh teman yang berisik, atau ngobrol ama teman.”  
 Peneliti : “Yang membuat tidak berani bertanya?”  
 Purwanti : “Kalau mau tanya juga gitu, kasihkan ke teman yang pandai bicara, karena kalau tanya sendiri kalau salah omong malu.”  
 Peneliti : “Kalau ditanya sama guru, berani jawab ?”  
 Purwanti : “Kalau bisa berani, kalau ga bisa ya diam saja.”  
 Peneliti : “Apa yang mendorong kamu tidak berani tampil kedepan?”  
 Purwanti : “Kurang PD. Dilihatin teman, kalau suasana ramai lagi ribut berani, karena tidak dilihat teman.”  
 Peneliti : “Grogi kenapa?”  
 Purwanti : “Kalau sama-sama berani, pokoknya sama-sama.”  
 Peneliti : “Ada keinginan menerangkan ke depan? Ya ada, tapi kalau sama-sama.”  
 Peneliti : “Lebih suka diterangkan ama guru atau teman”  
 Purwanti : “Teman. Kalau teman tau jawabannya ya sudah, kalau belum tau ya suruh temannya tanya ama guru”  
 Peneliti : “Kalau ada pertanyaan dari guru, berani jawab sendiri ?”  
 Purwanti : “Tanya atau diskusi dulu dengan teman sebangku baru jawab.”  
 Peneliti : “Kenapa tidak langsung jawab saja?”  
 Purwanti : “Takut salah, nanti malu “

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 9)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Zuliadi  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Selasa, 29 Mei 2007  
 Pukul : 12.30 -12.40

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti :”Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah pada Model ASSURE 1?

Zuliadi :”Ya. Karena saya merasa dengan adanya *flip chart* dan komputer dalam belajar sehingga saya lebih mudah dan menyenangkan untuk memahami pelajaran tersebut.”

Peneliti :”Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?”

Zuliadi :”Ya, karena suasana belajarnya menyenangkan.”

Peneliti : “Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”

Zuliadi :”Tidak, karena saya tertarik untuk belajar.”

Peneliti :”Bagaimana komentar anda tentang media yang dipakai pada pembelajaran geografi pada Model ASSURE 1?”

Zuliadi :”Sangat menunjang siswa untuk memahami pelajaran dan mendominasi siswa untuk memahami mata pelajaran tersebut.”

Peneliti : “Bagaimana komentar anda tentang metode (cara mengajar) yang digunakan pada pembelajaran geografi dengan metode tanya jawab ?”

Zuliadi : “Metode atau cara menerangkan guru sangat menyenangkan. Menguji keberanian kita untuk memberikan rasa ingin tahu kita dan yang belum jelas.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 10)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Zuliadi  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Selasa, 29 Mei 2007  
 Pukul : 12.40 -12.50

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti :”Bagaimana dengan suasana belajar dengan Model ASSURE 1?”  
 Zuliadi :”Setiap siswa ingin menampilkan atau berlomba-lomba ikut menerangkan di depan kelas karena mungkin mereka sudah paham.”  
 Peneliti :”Zuliadi termasuk siswa yang pandai, hanya selama menggunakan model ASSURE tidak bertanya maupun menerangkan ke depan. Mengapa tidak berani mengemukakan pendapat?”  
 Zuliadi :”Sebenarnya saya ingin menjelaskan di depan tetapi berhubung waktu sudah habis jadi tidak jadi menerangkan.”  
 Peneliti :”Hal apa yang membuat anda tidak berani menjawab pertanyaan guru? pada saat ada pertanyaan bagaimana proses pembentukan tanah?”  
 Zuliadi :”Karena saya belum mendapatkan jawabannya, bila sudah tahu, tentu menjawab”  
 Peneliti :”Hal apa yang membuat anda tidak berani tampil ke depan kelas ?”  
 Zuliadi :”Berani hanya kemarin waktunya sudah habis, dan saya belum mendapat kesempatan.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 11)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Zuliadi  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Selasa, 29 Mei 2007  
 Pukul : 13.00 -13.10

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?”  
 Zuliadi : “Rasa ingin tahu saya semakin tinggi.”  
 Peneliti : ”Mengapa hal itu bisa terjadi ?”  
 Zuliadi : ”Karena saya senang mengikuti pelajaran geografi sehingga saya ingin semakin mempelajari pelajaran geografi.”  
 Peneliti : “Apa yang anda suka dari materi proses pembentukan tanah?”  
 Zuliadi : “Ya karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.”  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri?”  
 Zuliadi : “Ya, karena mudah untuk memahami.”  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri ?”  
 Zuliadi : “Ya, karena walaupun jawaban saya itu masih salah tapi saya berusaha menjawabnya. Saya berusaha menjawab berdasarkan keyakinan saya itu benar.”  
 Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti yang anda rasakan dalam penelitian ini, yaitu tanya jawab dengan didukung oleh beberapa media,apakah memotivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ?”  
 Zuliadi : “Ya sangat memotivasi saya, karena dengan menjelaskan pada teman saya lebih bisa memahami keterangan yang saya terima.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, lapisan tanah yang aneh kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja?”  
 Zuliadi : “Berusah mencari jawabannya, bila hal itu jarang terjadi. Cuek saja, bila hal itu sudah biasa terjadi.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 12)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa kelas X D  
 Nama : Sudrajat  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Rabu, 30 Mei 2007  
 Pukul : 10.15 – 10.25

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti :”Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah?”  
 Sudrajat :”Ya, karena gurunya enak diajak bicara dan membawa bahan untuk praktek, jadi bahan untuk praktek memudahkan pelajaran untuk dipahami.”  
 Peneliti :”Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru?”  
 Sudrajat :” Kadang-kadang, karena kalau pikiran saya sedang tidak enak untuk diajak mikir, ya agak susah mikir.”  
 Peneliti :” Apa yang mempengaruhi pikiran kamu enak atau tidak enak? “  
 Sudrajat :”Tergantung pelajarannya.”  
 Peneliti :”Nah pembelajaran seperti hari ini yang menggunakan metode tanya jawab kemudian membawa media batu yang sedang mengalami pelapukan, tanah hasil pelapukan, flip chart, media tayang komputer apakah itu bisa membuat kamu selalu mendengarkan atau kadang-kadang?”  
 Sudrajat :”Ya, sangat bisa karena dengan cara seperti itu langsung bisa memahami, seperti pelapukan dan lain – lain”  
 Peneliti :”Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”  
 Sudrajat :” Kadang-kadang buat gaduh bikin suasana, tambah asyik. Kalau ngobrol itu kalau saya tidak mengerti atau memahami materi pelajaran, kalau tidur tidak pernah, Cuma rileks-rileks doang, tidur berarti pikiran tidak enak untuk mikir.”  
 Peneliti :” Saya amati kemarin anda kelihatan menikmati proses KBM. Mengapa?”  
 Sudrajat :”Karena suasananya enak untuk mengerti atau memahami, karena ada bahan-bahan untuk dicerna.”  
 Peneliti :”Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini ?”  
 Sudrajat :” Tidak karena media, metode enak untuk dipahami. Ya media, materi sudah sesuai dengan materi tentang keadaan alam sekitar. Kalau

dengan media gambar jadi mudah untuk dipahami, gambar ada unsur dipelajari geografi.

Peneliti :”Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan pada pembelajaran geografi hari ini ?”

Sudrajat :” Media sangat jelas, karena melalui bahan, gambar, komputer memperjelas kenyataan di lapang jadi memperjelas semuanya”

Peneliti :” Dari awal sampai akhir pelajaran geografi, bagaimana komentar anda tentang proses pembelajaran hari ini ?”

Sudrajat :”Sangat menyenangkan, karena materi tentang pembentukan, guru memperhatikan murid dan ada dialog-dialog dengan muridnya.”

Peneliti :”Bagaimana komentar anda tentang metode (cara mengajar) yang digunakan pada pembelajaran geografi hari ini ?”

Sudrajat :”Pembelajaran hari ini biasa saja, kalau unsur tanah perlu turun ke lapangan, sehingga bisa jelas dan detil.”

Peneliti :”Kenapa tidak menjawab menyenangkan?”

Sudrajat :”Gambar itu menyenangkan tapi lebih jelasnya klo turun ke lapangan, gitu.

Peneliti :”Berarti pembelajaran dengan praktikum lebih menyenangkan ?”

Sudrajat :”Kalau praktikum sangat menyenangkan, karena langsung, jelas ini bagaimana, ini bagaimana begitu. Metode cukup menyenangkan, karena belum membuat saya senang karena hanya cukup sampai mengerti/memahami saja belum sampai menyenangkan.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 13)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Widi Hendra Pramana  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Rabu, 30 Mei 2007  
 Pukul : 13.30 -13.45

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda berani mengemukakan pendapat ?”  
 Widi : “Saya ingin bisa menguasai metode yang sudah diajarkan guru geografi dan ingin menjelaskan materi itu ke teman sekelas dan supaya teman tahu dan bisa belajar seperti saya.”  
 Peneliti : “Apa yang anda rasakan pada saat ke depan?”  
 Widi : “ Saya sedikit grogi. Saya semakin paham dengan materi yang diajarkan.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong kamu untuk mengajukan pertanyaan?”  
 Widi : “Karena saya belum memahami materi yang diajarkan dan saya ingin tahu.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan ?”  
 Widi : “Karena dengan metode dan media , materi cara mengajar guru mudah dipahami saya.”  
 Peneliti : “Apa yang mendorong Widi berani tampil menjelaskan materi di depan kelas?”  
 Widi : “Karena semuanya yaitu suasana belajar, media, metode, materi sesuai jadi suasana menyenangkan, metode atau cara sesuai dengan cara saya inginkan.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk bekerja dalam kelompok ?”  
 Widi : “Supaya bisa saling membantu antar teman.”  
 Peneliti : “Terimakasih, Widi”  
 Widi : “Sama-sama, Bu Nur”



**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 1  
(Catatan Lapangan ke 14)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Widi Hendra Pramana  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 1.  
 Waktu : Rabu, 30 Mei 2007  
 Pukul : 13.50 -14.05

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Wawancara boleh dilanjutkan lagi Widi?”  
 Widi : “Silahkan, Bu.”  
 Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?  
 Widi : “Semakin tinggi.”  
 Peneliti : “Bila rasa ingin tahu anda semakin tinggi, mengapa hal itu bisa terjadi ?  
 Widi : “Karena ingin mengetahui hal-hal yang ingin saya mengerti berhubungan dengan materi.”  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri?”  
 Widi : “Ya. Karena bahannya mudah di dapat dan caranya mudah.”  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri ?”  
 Widi : “Ya. Karena saya yakin jawaban saya benar, karena materi yang diajarkan sudah saya pahami dan mengerti.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?”  
 Widi : “Saya berusaha mencari jawabannya kepada yang lebih tahu, karena saya ingin bisa menanggulangi bencana tersebut, atau saya ingin lebih peduli pada lingkungan.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 15)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Sugeng  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, metode, dan media dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 2.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 13.10 -13.20

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah ?”  
 Sugeng : “Ya, karena cara belajarnya dapat diterima dengan baik dan menarik.”  
 Peneliti : “Apa yang menarik dalam proses pembelajaran?”  
 Sugeng : “Diberi contoh-contoh dan gambar-gambar.”  
 Peneliti : “Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?”  
 Sugeng : “Ya. Karena penjelasan menarik dan saya belum mengetahuinya. Dan saya ingin mengetahuinya.”  
 Peneliti : “Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”  
 Sugeng : “Tidak. Karena saya tidak senang dengan keadaan gaduh.”  
 Peneliti : “Dengan pembelajaran geografi sebelumnya bagaimana?”  
 Sugeng : “Saya ingin ngobrol, karena tidak pakai gambar, peta2.”  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini (ciri-ciri tanah dan jenis tanah).”  
 Sugeng : “Tidak, karena hari ini pakai praktek dan sangat menyenangkan dan bisa membantu saya dalam memahami materi pelajaran.”  
 Peneliti : “Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan pada pembelajaran geografi hari ini, apakah menyulitkan siswa ? “  
 Sugeng : “Tidak. Bisa memberikan penjelasan dan dorongan agar kita lebih maju kedepan untuk mempelajarinya dengan alat sederhana.”  
 Peneliti : “Dari awal sampai akhir pelajaran geografi, bagaimana komentar anda tentang proses pembelajaran hari ini ? “  
 Sugeng : “Hari ini (praktikum) pembelajarannya sangat menarik dan secara langsung, sehingga kita mengetahuinya dengan sangat jelas.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 16)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Sugeng  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 2.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 13.22 -13.32

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani mengemukakan pendapat.”  
 Sugeng : “Karena cara mengajar guru.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk mengajukan pertanyaan? “  
 Sugeng : “Kalau ingin tahu. “  
 Peneliti : “Pada saat belajar dengan Model ASSURE 2 ini mengapa anda tidak berani bertanya? “  
 Sugeng : “Sebenarnya saya ingin tanya tapi grogi. “  
 Peneliti : “Pada saat kelompok anda maju ke depan untuk presentasi, apa anda ikut menerangkan?”  
 Sugeng : “Tidak. Hanya memberikan masukan. “  
 Peneliti : “Apakah anda ingin menjelaskan tampil ke depan? “  
 Sugeng : “Sebenarnya ingin tapi sudah ada bagiannya. “  
 Peneliti : “Apakah suatu saat bila ada kesempatan dengan cara pembelajaran seperti ini lagi anda mau tampil ke depan ?”  
 Sugeng : “Saya saya mau dan berani.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk bekerjasama dalam kelompok?”  
 Sugeng : “Kerjasa kelompok itu menyenangkan. Karena kita bisa memberikan beberapa pendapat yang belum tahu bisa menjadi satu yang lebih baik.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 17)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Sugeng  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 13.37 -13.47

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini (metode praktikum) bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?”  
 Sugeng : “Meningkat karena saya belum tahu tentang ciri-ciri tanah dan saya ingin mengetauinya lebih jelas.”  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri?”  
 Sugeng : “Tidak. Karena lebih baik bersama teman, karena bisa saling memberi saran,menyatukan pendapat dari kita masing-masing menjadi satu.”  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri ?”  
 Sugeng : “Kalau bisa saya jawab sendiri karena itu sesuai kemampuan saya.”  
 Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti yang anda rasakan dalam penelitian ini, apakah memotivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ?”  
 Sugeng : “Tidak. Karena saya grogi.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?”  
 Sugeng : “Mencari tahu dengan tanya sama teman.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 18)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas XD  
 Nama : Mari Nurwati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 15.20 – 15.30

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah ?”

Mari : “Ya, karena guru menerangkan sampai ke pelosok-pelosok (detil) sehingga tidak bingung. Materi Ciri-ciri tanah dan jenis Tanah jadi menarik, sehingga saya merasa tanah harus dipelajari karena kita butuh tanah.”

Peneliti : “Kalau medianya bagaimana?”

Mari : “ Lebih mudah karena mendukung, komputer jadi lebih mudah dan gaul.”

Peneliti : “Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?”

Mari : “Ya, karena tertarik dengan materinya “

Peneliti : “Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”

Mari : “Tidak “

Peneliti :”Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi dengan Model ASSURE 2 ini?”

Mari : “Sama sekali tidak . karena media yang digunakan pakai komputer suka, geografi tv (*flip chart*) juga suka tetapi lebih suka komputer. Kalo batu aku juga suka, karena di rumah saja aku suka batu-batu untuk tahu asal tanah.”

Peneliti : “Dari awal sampai akhir pelajaran geografi, bagaimana komentar anda tentang proses pembelajaran dalam penelitian ini ? “

Mari : “Membuat anak-anak lebih senang. Jadi materi lebih menarik dan guru jadi bisa memancing anak.”

Peneliti : “Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan pada pembelajaran geografi dengan praktikum ? “

Mari : “Media yang digunakan lebih suka praktikum bisa nyoba sendiri, cari sendiri ngga nyusahin orang lain, jadi lebih ngerti dengan materi.”

Peneliti : “Bagaimana komentar anda tentang metode (cara mengajar) yang digunakan pada pembelajaran geografi dengan Model ASSURE 2 ? “

Mari : “Jadi lebih mudah memahami, karena sudah baca dulu di rumah, jadi senang baca buku.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 19)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Mari Nurwati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 15.30 – 15.40

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani mengemukakan pendapat?”  
 Mari : “Karena supaya pikiran aku tersalurkan pada guru, apabila gurunya oke saya berani mengeluarkan pendapat. Untuk media terserah karena memang disini media terbatas dari pada di kota, jadi bisa cari yang lain.”  
 Peneliti : Hal apa yang mendorong anda untuk mengajukan pertanyaan?”  
 Mari : “Karena rasa ingin tahu yang besar, dan guru menjawab pertanyaan dengan memuaskan. Jadi akhirnya senang bertanya.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan guru? “  
 Mari : “Karena untuk melatih otak saya, untuk meraih simpati guru, dan dapat nilai bagus. Kalau tahu lebih banyak. Bila ada PR ditanya teman, jadi bisa jelasin ke teman.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda berani tampil ke depan kelas ?”  
 Mari : “Untuk melatih keberanian, siswa di madarasah kata ibu dulu kurang berani, jadi mulai sekarang saya berusaha terus untuk bisa presentasi terus. Jadi lebih ke suasana belajar dengan media apapun.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk bekerjasama dalam kelompok? “  
 Mari : “Karena tuntutan guru, karena membantu teman - teman untuk melakukan praktikum dengan baik.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 20)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas XD  
 Nama : Mari Nurwati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Kamis, 31 Mei 2007  
 Pukul : 15.50 – 16.00

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini (metode praktikum) bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?”

Mari : “Semakin tinggi, karena praktikum dan cara guru menerangkan memotivasi saya untuk belajar geografi.”

Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri?”

Mari : “Ya, dengan melakukan sendiri, kita jadi tahu apa kelebihan dan kekurangan kita dari praktikum yang baru dilaksanakan. Dan supaya cepat selesai kalau dikerjakan satu atau dua orang jadi cepat selesai. Saya harus menuntun teman saya satu persatu sehingga cepat bosan atau jenuh. Lebih suka mencoba sendiri.”

Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri ?”

Mari : “Ya, karena untuk mengetahui kemampuan. Atau langsung tanya guru, untuk menyatukan pendapat, karena teman belum tentu ngerti.”

Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti yang anda rasakan dalam penelitian ini, apakah memotivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ?”

Mari : “Ya memotivasi banget. Karena praktikum merupakan media yang mudah untuk mengingatkan kita. Jadi bisa lebih jelas dan lebih gamblang dalam menjelaskan dari pada cuma kata-kata tidak ingat apa - apa, kalau praktikum mudah atau ada yang diingat. Apalagi kalau dibantu gambar.”

Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ? “

Mari : “Berusaha mencari jawabannya. Tanya sama guru dan sambil cari di buku.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 2  
(Catatan Lapangan ke 21)**

Tempat : Di Kelas saat jam pelajaran bebas.  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Marsudi Budiningsih (Ningsih)  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, media dan metode dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Senin, 4 Juni 2007  
 Pukul : 12.40 – 12.50

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru dengan mudah ?”  
 Ningsih : “Biasa saja, karena saya kurang memahami petunjuk lembar kerjanya. Saya melaksanakan dengan tanya kelompok lain. Tapi teman sekelompok saya Mufidatul tidak bingung, kalau saya bingung.”  
 Peneliti : “Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?”  
 Ningsih : “Ya, karena menarik”  
 Peneliti : “Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”  
 Ningsih : “Tidak, karena tertarik untuk belajar.”  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi dalam penelitian ini ?”  
 Ningsih : “Ya, terutama praktikum, karena saya kurang mengerti caranya. Melihat kelompok lain, karena saya pinginnya seperti yang lain tetapi saya takut salah.”  
 Peneliti : “ Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan?”  
 Ningsih : “ Media tanah gampang diperoleh, botol plastik juga gampang.”  
 Peneliti : “Bagaimana komentar anda tentang metode (cara belajar) yang digunakan pada pembelajaran geografi ini?”  
 Ningsih : “Saya kurang mengerti, saya suka diterangkan secara detil, terus ada gambar, baru kemudian praktek.”



**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 22)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Nunik Kamtiani  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, media dan metode dalam kegiatan belajar mengajar geografi setelah Model ASSURE 2.  
 Waktu : Senin, 4 Juni 2007  
 Pukul : 12.55 – 13.05

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah ?  
 Nunik : “Ya saya cepat mengerti, karena cara menerangkannya pakai media gambar dan praktek.”  
 Peneliti : “Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?.”  
 Nunik : “Kadang-kadang, karena kalau ngga tahu tanya teman, itu kan namanya ngobrol.”  
 Peneliti : “Apakah anda merusak suasana belajar geografi ?”  
 Nunik : “Tidak.”  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini ?”  
 Nunik : “Tidak, karena menarik.”  
 Peneliti : “Apa pada hari ini guru geografi ada interaksi dengan muridnya?”  
 Nunik : “Ya karena banyak dialog dan saling tanya menanya guru dan murid.”  
 Peneliti : “Dari awal sampai akhir pelajaran geografi, bagaimana komentar anda tentang proses pembelajaran hari ini ?  
 Nunik : “Menyenangkan.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 23)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Nunik K, Nurul Aini, Kiki R, Puji S dan Mufidatul.  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi setelah Model ASSURE 3.  
 Waktu : Senin, 4 Juni 2007  
 Pukul : 13.05 – 13.15

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : “Hal apa yang membuat anda tidak berani mengemukakan pendapat?”  
 Datul : “Karena pendapat itu takut salah. Jadi grogi.”  
 Nurul : “Takut diketawain teman.”  
 Nunik : “Saya juga.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk tidak berani bertanya ?”  
 Datul : “Grogi, tapi kalau ngga diomongin takut ngganjel di hati.”  
 Kiki : “Takut salah kata-katanya waktu bertanya jadi nggak nyambung, saya malu.”  
 Puji : “Aku juga, takut salah nanya jadi ga nyambung terus diketawaain sama teman-teman jadi malu.”  
 Peneliti : “Namanya bertanya jangan takut salah., takut salah kenapa?”  
 Peneliti : “Kalau anda tidak mengerti bertanya pada siapa?”  
 Datul : “Tanya teman .”  
 Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi rasa grogi itu? “  
 Datul : “Dengan tekat.”  
 Kiki+Puji : “Langsung jawab, “  
 Nunik : “Langsung serobot aja. Jadi ngomongnya Tidak panjang lebar. “  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan guru ?”  
 Semua : “Bila pertanyaannya mudah.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda berani tampil ke depan kelas ?”  
 Semua : “Ya harus ditunjuk, jadi bisa ga bisa ya harus ngomong.”  
 Peneliti : “Terimakasih, ya.”  
 Semua : “Sama-sama, Bu.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 24)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Nunik Kamtiani  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi dengan Model ASSURE 3.  
 Waktu : Selasa, 5 Juni 2007  
 Pukul : 13.15- 13.25

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang belajar dengan Model ASSURE 3 bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?  
 Nunik : “Ingin tahu saya jadi tinggi karena ingin tahu apa yang terjadi”  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri?”  
 Nunik : “Ya, karena agar mengerti dan jelas. Saya lebih suka mengerjakan sendiri. “  
 Peneliti : “Kalau bersama? “  
 Nunik : “Juga mudeng, tapi dikit2, jadi bingung. Jadi lebih suka sendiri.”  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri? “  
 Nunik : “Ya, walaupun jawabannya salah atau tidak bisa.”  
 Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti yang anda rasakan dalam penelitian ini, apakah memotivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ?”  
 Nunik : “Ya, karena agar menambah wawasan kita.”  
 Peneliti : “Sendiri atau bersama? “  
 Nunik : “Bersama-sama. Kalau sendiri mau tapi ngewel, tapi keinginan itu ada.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?”  
 Nunik : “Berusaha mencari , dengan tanya guru geografi atau cari di buku-buku.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 25)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Puji Sulistyowati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model ASSURE 3  
 Waktu : Selasa, 5 Juni 2007  
 Pukul : 13.30-13.40

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru geografi dengan mudah?”  
 Puji : “Ya, karena ada media.”  
 Peneliti : “Selama pelajaran geografi, apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ? “  
 Puji : “Ya, karena tertarik untuk belajar. “  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini ? “  
 Puji : “Sedikit, karena hanya melihat media, tidak praktek langsung, walaupun saya jadi bisa membayang proses terjadinya erosi.”  
 Peneliti : “Dari awal sampai akhir pelajaran geografi, bagaimana komentar anda tentang proses pembelajaran hari ini ? “  
 Puji : “Saya senang, karena mudah memahami pelajaran. “

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 26)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Puji Sulistyowati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Selasa, 5 Juni 2007  
 Pukul : 13.40 – 13.50

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Hal apa yang membuat anda tidak berani mengemukakan pendapat?”  
 Puji : “Malu, takut ditertawakan. “  
 Peneliti : “Bagaimana caranya supaya berani?”  
 Puji : “Ditunjuk. Walau salah jadi tetap ngomong.menjawab. “  
 Peneliti : “Hal apa yang membuat anda untuk tidak mengajukan pertanyaan?”  
 Puji : “Groggi, tapi mungkin berani bertanya , karena biar tahu atau pintar. Dengan adanya media, jadi rasa ingin tahu atau bertanya itu ada.”  
 Peneliti : “Hal apa yang membuat anda tidak berani tampil ke depan kelas ?”  
 Puji : “Takut. Groggi. Sama teman2. mau maju kalo bareng-bareng. “  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani tampil ke depan kelas? “  
 Puji : “Ditunjuk jadi diusahakan tidak grogi.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk bersedia bekerjasama dalam kelompok ? “  
 Puji : “Dengan cara praktikum atau diskusi kelompok, karena kalau tidak tahu bisa tanya teman.”  
 Peneliti : “Selalu tanya teman. “  
 Puji : “Ya, ada ide tapi takut salah.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 3  
(Catatan Lapangan ke 27)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Puji Sulistyowati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Selasa, 5 Juni 2007  
 Pukul : 13.50 – 14.00

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM hari ini dengan Model ASSURE 3 bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda ?”  
 Puji : “Rasa ingin tahu saya makin tinggi, jadi ingin tahu tentang erosi.”  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri ?”  
 Puji : “Ya, tapi saya suka takut salah sehingga selalu tanya sama teman. “  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru apakah anda berusaha menjawab pertanyaan sendiri?”  
 Puji : “Ya, walaupun salah itu pikiran saya sendiri.”  
 Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti pada Model ASSURE 3 ini, apakah memotivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas?”  
 Puji : “Masih takut. Groggi. Sama teman2. mau maju kalo bareng-bareng. Tapi kalau ditunjuk ya terpaksa supaya tidak grogi“  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?”  
 Puji : “Puji. ingin cari tahu, supaya wawasannya lebih luas.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 28)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Triyono  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi dengan Model ASSURE 4.  
 Waktu : Kamis, 7 Juni 2007  
 Pukul : 11.50 – 12.00

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda tidak berani mengemukakan pendapat pada pertemuan sebelumnya?”  
 Triyono : “Karena grogi dan kalo bertanya sering diketawakan teman. Jadi grogi dan malu bertanya lagi. “  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani mengemukakan pendapat pada hari ini?”  
 Triyono : “Saya berusaha mengatasi grogi saya.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk mengajukan pertanyaan ?”  
 Triyono : “Saya menyesal tidak bertanya, dan saya diberitahu teman sebangku saya dan saya punya semangat untuk bertanya, diberi penjelasan kemarin bertanya sehingga jadi tahu. Cara mengajar guru juga pengaruh, karena saya punya pertanyaan yang saya pendam dan ingin saya keluarkan”  
 Peneliti : “Bagaimana dengan media? “  
 Triyono : “Saya ingin tahu prosesnya terjadi. Setelah liat media, jadi ingin tahu lebih jelas bagaimana terjadinya selain dorongan teman.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan guru ?”  
 Triyono : “Karena banyak media. Dengan media maka banyak gejala alam yang belum saya ketahui menjadi lebih mudah dipahami, mudah untuk bertanya.”  
 Peneliti : “Lebih suka guru yang menerangkan? Atau hanya media? “  
 Triyono : “Lebih suka media dulu baru guru menerangkan. “  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani tampil ke depan kelas?”  
 Triyono : “Ditunjuk. Sehingga mau tidak mau jadi berbicara di depan.”  
 Peneliti : “ Hal apa yang mendorong anda untuk bekerjasama dalam kelompok ?”  
 Triyono : “Karena kalau tidak tahu bisa tanya sama teman.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 29)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Triyono  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi dengan Model ASSURE 4.  
 Waktu : Kamis, 7 Juni 2007  
 Pukul : 12.00 – 12.10

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang KBM dengan Model ASSURE 4 bila dihubungkan dengan rasa ingin tahu anda?”  
 Triyono : “Rasa ingin tahu saya makin tinggi. Apalagi dengan media kartu warna-warni, belajar jadi senang. “  
 Peneliti : “Pada saat praktikum, apakah anda tertarik untuk mencoba melakukan sendiri ?”  
 Triyono : “Ya, karena saya ingin tahu prosesnya terjadi.”  
 Peneliti : “Bila anda mendapat pertanyaan dari guru, apakah anda berusaha menjawab sendiri?”  
 Triyono : “Ya, karena saya ingin tahu jawaban saya itu benar atau salah.”  
 Peneliti : “Dengan sistem belajar seperti yang ada rasakan dalam penelitian ini, apakah motivasi anda untuk dapat menjelaskan kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di depan kelas ? “  
 Triyono : “Ya, ingin. Karena pada Model ASSURE 4 ini dengan kartu yang ditunjuk membuat kita yang sebelumnya tidak berani maju ke depan, mau tidak mau harus maju, jadi sekalian mencoba belajar berbicara di depan dan mengatasi grogi.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam, seperti yang dijelaskan pada Model ASSURE 4 dengan materi Konservasi Tanah kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?”  
 Triyono : “Berusaha mencari tahu, tanya teman, guru atau baca di surat kabar.



**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 30)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas XD  
 Nama : Purwati  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang kesesuaian materi, media dan metode dalam kegiatan belajar mengajar geografi dengan Model ASSURE 4.  
 Waktu : Sabtu, 9 Juni 2007  
 Pukul : 10.55 – 11.05

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Apakah anda dapat memahami penjelasan guru dengan Model ASSURE 4 ini dengan mudah ?”  
 Purwanti : “Ya. Karena ada diskusi, dan ada gambar-gambar sehingga mudah untuk memahami geografi dengan mudah.”  
 Peneliti : “Apakah anda selalu mendengarkan penjelasan guru ?”  
 Purwanti : “Ya, karena tertarik.”  
 Peneliti : “Pada saat penelitian ini, apakah anda suka merusak suasana belajar dengan mengobrol, misalnya?”  
 Purwanti : “Agak kurang ngobrolnya. seneng aja karena ada gambar-gambarnya. Dengan diskusi dan dibantu gambar - gambar ngobrolnya jadi kurang.”  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar geografi hari ini?”  
 Purwanti : “Tidak. Karena suasana belajar menyenangkan.”  
 Peneliti : “ Bagaimana komentar anda tentang media yang digunakan pada pembelajarn geografi hari ini?”  
 Purwanti : “Dengan media sederhana berupa kartu warna-warni ternyata dapat membuat siswa belajar dengan senang.”  
 Peneliti : “Bagaiman komentar anda tentang metode atau cara mengajar yang digunakan pada pembelajaran ini ?”  
 Purwanti : “ Ditunjuk dengan kartu, jadi seru. Jadi berani bertanya dan mnjawab pertanyaan guru, walaupun terpaksa tapi seru. Suasana belajar jadi menyenangkan.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 31)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas XD  
 Nama : Purwati  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi dengan Model ASSURE 4.  
 Waktu : Sabtu, 9 Juni 2007  
 Pukul : 11.15 – 11.25

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Bagaimana dalam penelitian ini, lebih suka yang mana?”  
 Purwanti : “Praktikum, karena langsung tahu salahnya. Nanti baru ada tanya jawab ditanyakan ama gurunya. Contoh tanah dari batu menyenangkan, tapi lebih enak ada kenyataan langsung.”  
 Peneliti : “Dengan metode tanya jawab kamu merasa metode ini cocok apa tidak?”  
 Purwanti : “Cocok, selagi tidak tahu tanya sama guru.”  
 Peneliti : “Hal apakah yang membuat anda berani mengemukakan pendapat ?”  
 Purwanti : “Saya berani karena ditunjuk. Walaupun terpaksa tapi akhirnya belajar berbicara di depan teman – teman.”  
 Peneliti : “Hal apa yang membuat anda berani mengajukan pertanyaan ?”  
 Purwanti : “Karena ditunjuk. Tapi senang karena belajar mengatasi grogi.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk berani menjawab pertanyaan guru?”  
 Purwanti : “Kalau bisa berani, kalau tidak bisa ya diam saja.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda berani tampil ke depan kelas ?”  
 Purwanti : “Menerangkan bersama – sama. Bila harus sendiri maka perlu ditunjuk. Apalagi bila ada bantuan media jadi lebih berani karena jadi tidak ngomong terus.”  
 Peneliti : “Hal apa yang mendorong anda untuk bekerjasama dalam kelompok?”  
 Purwanti : “Karena bareng-bareng sama teman, jadi bisa dikasih tau sama teman yang lebih pandai.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 32)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Siswa Kelas XD  
 Nama : Marsudi Budiningsih  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi setelah penelitian.  
 Waktu : Sabtu, 9 Juni 2007  
 Pukul : 11.25 – 11.35

**TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : “Dari Model ASSURE 1,2,3,dan 4, proses pembelajaran mana yang lebih mudah ?”  
 Marsudi : “Model ASSURE 4 dengan kartu, karena lebih cepat masuk ke otak, lebih rileks.”  
 Peneliti : “Dari semua media yang dipakai, kamu lebih mudah memahami pakai yang mana?”  
 Marsudi : “ Media pakai gambar. karena lebih mudah diingat, dan lebih suka gurunya yang menggambar.”  
 Peneliti : “Tentang cara mengajar (metode), suka yang mana?”  
 Marsudi : “Diskusi, tapi kalau maju ke depan *nggregeli* (bahasa Jawa).  
 Peneliti : “Kalau ditunjuk ke depan bagaimana?”  
 Marsudi : “Sudah tidak *nggregeli*, karena ya harus maju.”  
 Peneliti : “Kalau disuruh tanya, bagaimana?”  
 Marsudi : “Ya, sudah berani.”  
 Peneliti : “Kalau ditanya guru?”  
 Marsudi : “Berusaha jawab, karena ada media jadi lebih ngerti.”

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 33)**

Tempat : Ruang Kelas (saat jam pelajaran bebas)  
 Pelaku : Siswa Kelas X D  
 Nama : Hariyanto  
 Kegiatan :Memperoleh gambaran tentang partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar geografi.  
 Waktu : Kamis, 7 Juni 2007  
 Pukul : 11.40 – 11.50

**TRANSKIP WAWANCARA :**

Peneliti : “Hal apa yang membuat anda berani mengemukakan pendapat?  
 Hariyanto : “Ingin menambah wawasan supaya luas, dan menguji keberanian.  
 Peneliti : “Bagaimana hubungannya dengan media dan metode.  
 Hariyanto : “Ya pengaruh.”  
 Peneliti : “Bila anda melihat tanda-tanda peristiwa geografi di alam seperti yang dijelaskan dalam KBM, kemudian timbul pertanyaan. Apakah anda berusaha mencari jawabannya atau “cuek” saja ?  
 Hariyanto : “Kalau masalah bencana saya ingin tahu, kenapa kok bisa longsor.  
 Peneliti : “Pada penelitian ini bagaimana pendapatmu tentang belajar dengan Model ASSURE 1 apa sudah cukup menyenangkan?  
 Hariyanto : “Sudah cukup menyenangkan, jadi dengan gambar-gambar itu jadi sangat mudah untuk dimengerti.  
 Peneliti : “Pada Model ASSURE 2 (paraktikum) bagaimana ?  
 Hariyanto :”Juga menyenangkan, karena dengan praktikum kita jadi tahu kenyataannya, jadi tambah suka dengan geografi, karena geografi tentang alam dan jadi tahu tentang peristiwa-peristiwa alam.  
 Peneliti : “Apa bahan-bahan susah didapatkan?  
 Hariyanto : “Batu gampang dicari dipinggir sungai dan tanah gampang dicari.  
 Peneliti : “Diantara 4 pertemuan, media mana yang paling disukai.  
 Hariyanto : “Semuanya suka, yang lebih kusuka adalah menerangkan kedepan, karena mencoba menguji mental agar ngga grogi dalam mengungkapkan pengertian – pengertian tersebut.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA  
SETELAH Model ASSURE 4  
(Catatan Lapangan ke 34)**

Tempat : Ruang Guru  
 Pelaku : Wakamad Kurikulum dan Observer Klinis  
 Nama : Drs. Acmad Fuady, M.Ag  
 Kegiatan : Memperoleh gambaran tentang tentang proses KBM pada saat penelitian dengan Model ASSURE pada mata pelajaran geografi.  
 Waktu : Kamis, 12 Juli 2007  
 Pukul : 12.20 – 12.40

**TRANSKRIP WAWANCARA**

- Peneliti : “Sebagai atasan peneliti, bagaimana pendapat anda tentang penelitian yang dilakukan di kelas XD ini?”
- Wakamad : “Model ASSURE adalah model baru, dan bicara model bukan bicara metode. Dan secara umum, yang dilakukan adalah bagus, dalam pengertian ketika peneliti melakukan penelitian tidak *nervous*. Hasil pelaksanaan dilakukan dengan bagus. Model ASSURE dengan metode tanya jawab memang dapat memacu kontak antara siswa dengan guru secara umum yang saya lihat, dan ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi bahwa model ASSURE lebih menekankan cara belajar siswa aktif. Namun ada kelemahan<sup>2</sup>, sejauh ini cara belajar siswa aktif yang didengung-dengungkan tidak banyak dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru masih menggunakan metode ceramah, dengan cara lama. Nah ASSURE yang disampaikan ini di dalam pengajaran ini betul-betul mendasar sehingga kontak antara siswa dengan guru cukup bagus, cukup mendorong anak untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses KBM. “
- Peneliti : “Bagaimana respon anak-anak terhadap model ASSURE, dengan diberikannya banyak media pada penelitian ini, karena Model ASSURE ini dalam menetapkan materi memang melihat media yang digunakan dan metode yang dipakai?”
- Wakamad : “Satu hal yang mendasar bahwa antara materi, metode dan media memang sesuatu hal yang tidak terlepas, dan ini harus digarisbawahi. Saya melihat bahwa dengan media yang ada, dan metode yang pas dan juga materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum, saya melihat bahwa siswa yang tadinya kurang begitu aktif atau kurang terlibat di dalam KBM secara umum memang ada kemajuan. Bila kita lihat dibanding dengan XA, XB dan XC. Ada kemajuan pada beberapa siswa, ada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi dirinya. Banyak siswa yang mulai lancar dalam mengemukakan pendapat, disini saya lihat ada 4 siswa. Dan banyak siswa yang berani mengajukan lebih dari dua pertanyaan,

yang ini menunjukkan bahwa model lama dengan metode yang lama dan model baru dengan metode yang baru yang berhubungan dengan materi, metode, media, ini sebenarnya kalau guru konsisten dan prosedur pengajaran dilakukan dengan baik, maka akan efektif dan membantu siswa mempermudah dalam belajar.”

Peneliti : “Apa ada tambahan lain, Pak?”

Wakamad : “Ada hal-hal yang ingin saya tambahkan, berkaitan dengan lembaga MAN Tempursari, memang diakui secara fisik sarana, prasana masih sangat-sangat kurang. Dalam hal berkaitan dengan proses belajar mengajar, komponen pokok materi, media dan metode sangat terkait dengan sarana prasarana yang ada. Keterbatasan itulah yang kadang-kadang menghambat proses belajar mengajar sehingga kurang efektif. Dan setelah dilakukan penelitian, saya melihat sendiri bahwa media yang digunakan dengan metode yang pas memang berimplikasi positif bagi kemajuan belajar si anak.”

Peneliti : “Terimakasih, Pak Fuad.”

Wakamad : “Sama-sama.”

Lampiran .

**Soal pre test dan post test pada Model ASSURE sub materi Proses Pembentukan Tanah.**

Nama / No absen :..... Tgl .....

Pertanyaan :

1. Jelaskan dengan singkat proses pembentukan tanah, sesuai dengan yang anda pahami !
2. Gambarkan penampang vertikal irisan profil tanah, sesuai dengan yang anda pahami !

**Soal pre test dan post test pada Model ASSURE sub materi Ciri – Ciri Tanah dan jenis tanah.**

Nama / No absen :..... Tgl .....

Pertanyaan :

1. Jelaskan ciri – ciri tanah yang meliputi sifat fisik, kimia dan biologi tanah.
2. Sebutkan jenis tanah daerah Ngawi !

**Soal pre test dan post test pada Model ASSURE sub materi Jenis-jenis Erosi****Tanah**

Nama / No absen :..... Tgl .....

Pertanyaan :

1. Jelaskan definisi erosi !
2. Apa yang menyebabkan terjadinya erosi tanah ?

**Soal pre test dan post test pada Model ASSURE sub materi Konservasi****Tanah.**

Nama / No absen :..... Tgl .....

Pertanyaan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kerusakan tanah !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konservasi tanah !
3. Jelaskan cara-cara konservasi tanah !



## **Lampiran . Petunjuk Praktikum**

### **MENGUJI TANAH**

#### **TUJUAN :**

**mencari tahu jenis tanah di lingkungan rumah siswa, berapa banyak air yang bisa diserap dan sebaik apa penyerapannya .**

#### **MATERI :**

Tanah adalah salah satu bahan yang paling penting di dunia. Hampir semua tanaman membutuhkan tanah untuk tumbuh, dan banyak binatang yang bergantung pada tanaman sebagai sumber makanannya. Jika tidak ada tanah, maka sudah pasti tidak ada kehidupan di bumi. Ada banyak jenis tanah, tapi semuanya adalah campuran pasir, tanah liat, dan tanaman mati yang telah membusuk yang dinamakan humus.

#### **BAHAN DAN ALAT :**

- ✓ Tanah kering
- ✓ Botol plastik 500 ml
- ✓ Sendok makan ; gunting; kapas
- ✓ Gelas ukur

#### **METODE**

1. belah botol plastik menjadi dua bagian. Buat potongan di setiap sisi botol. Tekuk bagian yang terpotong ke dalam agar terbentuk empat lidah plastik.
2. Letakkan bagian atas botol terbalik agar berfungsi sebagai corong. Sekarang dorong bagian atas botol ke bawah sehingga lidah plastik menyangga leher botol. Masukkan kapas ke dalam leher botol.
3. Masukkan enam sendok makan tanah, dan tuangkan 200 ml air perlahan – lahan. Catat waktu yang dibutuhkan air untuk meresap masuk ke dalam tanah. Kemudian, ukur jumlah air yang berhasil melewati tanah.

#### **HASIL PRAKTIKUM DAN PEMBAHASAN :**

Hasil praktikum : Jumlah air yang terserap oleh tanah adalah ..... Ml, tuliskan cara perhitungannya!

Pembahasan : Jelaskan Sifat pasir dan sifat tanah liat !

Jenis tanah kelompok anda lebih didominasi pasir atau tanah liat ? Mengapa?

Lampiran 18. Petunjuk Praktikum tentang materi penyusun tanah

APA YANG TERDAPAT DI DALAM TANAH ?

BAHAN :

- ✓ Botol plastik dengan tutup
- ✓ Tanah kering
- ✓ Air

METODE :

1. Isilah seperempat botol dengan tanah.
2. Kemudian isi duapertiganya dengan air.
3. Tutup botol, dan kocok dengan kencang.
4. Letakkan botol berdiri, dan perhatikan lapisan yang berbeda ketika tanah mulai mengendap.

HASIL PRAKTIKUM DAN PEMBAHASAN:

Hasil Praktikum : Sebutkan urutan partikel tanah yang mengendap mulai dari yang paling bawah !

Pembahasan : Mengapa urutan partikel tanah kelompok anda demikian?

.....

## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs Achmad Fuady, Materi: Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah**

[illegible]

## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah.**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 5					Kelompok 6				
		Anit (1)	Siti (25)	Lin (9)	Suli (27)	Siw (23)	Yuli (31)	Dwi (4)	Nun (15)	Kik (8)	Yus (32)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mampu mende-ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah

No	Pernyataan	Kelompok 7				Kelompok 8				
		Inda (7)	Pur (19)	Rita (22)	Yey (30)	Tri (41)	Her (35)	Am (33)	Jo (32)	Wid (42)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mampu mende-ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	-	√	√	√	√	√	√
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Ciri-ciri Tanah dan Jenis Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 9									
		Hari (34)	Zuli (43)	Sug (38)	Sud (37)	Suls (39)					
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√					
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√					
3	Mampu mende-ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√					
4	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√					
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√					
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√					
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√					

Tanda Tangan

.....  
(Observer)

NB : Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.(+-)

.....

## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Konservasi Tanah.**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Konservasi Tanah .**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Konservasi Tanah**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Konservasi Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 7					Kelompok 8				
		Inda (7)	Pur (19)	Rita (22)	Yey (30)		Tri (41)	Her (35)	Am (33)	Jo (36)	Wid (42)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√
3	Mampu mende- ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Drs Achmad Fuady, Materi : Konservasi Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 9									
		Hari (34)	Zuli (43)	Sug (38)	Sud (37)	Suls (39)					
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√					
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√					
3	Mampu mende- ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√					
4	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√					
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√					
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√					

Tanda Tangan

.....

(Observer)

NB : Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.(+-)

.....

## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah.**

[illegible]

## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah**

No	Pernyataan	Kelompok 3				Kelompok 4			
	Nama (NO)	Ria (20)	Muf (14)	Mar (11)	Sri (26)	Nurl (16)	Dwi (2)	Eka (5)	Pi2t (17)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mampu mengemukakan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah.**

[illegible]

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA**  
**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah**

No	Pernyataan	Kelompok 7					Kelompok 8				
		Inda (7)	Pur (19)	Rita (22)	Yey (30)		Tri (41)	Her (35)	Am (33)	Jo (36)	Wid (42)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA**  
**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Ciri-ciri Tanah & Jenis Tanah.**

No	Pernyataan	Kelompok 9									
		Hari (34)	Zuli (43)	Sug (38)	Sud (37)	Suls (39)					
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√					
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√					
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√					
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√					
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√					
6	Praktikum dengan waktu yang lebih cepat	√	√	√	√	√					
7	Membawa bahan & alat praktikum	√	√	√	√	√					

Tanda Tangan  
 .....  
 (Observer)

NB : Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.(+-)  
 .....



## LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Konservasi Tanah**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Dra. Lestari M, Materi : Konservasi Tanah.**

No	Pernyataan	Kelompok 3				Kelompok 4			
	Nama (NO)	Ria (20)	Muf (14)	Mar (11)	Sri (26)	Nurl (16)	Dwi (2)	Eka (5)	Pi2t (17)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	-	√	√	√	√
3	Mampu mende-ngarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Observer : Dra. Lestari M, Materi : Konservasi Tanah.**

[illegible]

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Observer : Dra. Lestari M, Materi : Konservasi Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 7					Kelompok 8				
		Inda (7)	Pur (19)	Rita (22)	Yey (30)		Tri (41)	Her (35)	Am (33)	Jo (36)	Wid (42)
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Observer : Observer : Dra. Lestari M, Materi : Konservasi Tanah.

No	Pernyataan	Kelompok 9									
		Hari (34)	Zuli (43)	Sug (38)	Sud (37)	Suls (39)					
1	Aktif dalam diskusi kelas	√	√	√	√	√					
2	Diskusi kelompok aktif	√	√	-	√	√					
3	Mampu mendengarkan pendapat kelompok lain	√	√	√	√	√					
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya	√	√	√	√	√					
5	Aktif dalam bekerja	√	√	√	√	√					
6	Membawa bahan diskusi	√	√	√	√	√					

Tanda Tangan

.....  
(Observer)

NB : Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.(+-)

.....

### HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

**Observer : Drs A. Fuady MAg. dan Dra Lestari M**

No	Pernyataan	ASSURE 1	ASSURE 2	ASSURE 3	ASSURE 4
1	Bertanya pada guru <b>setelah</b> ditunjuk				<b>13</b>
2	Bertanya pada guru <b>tanpa</b> ditunjuk		43	13,41,24,23,4,4 3,41	
3	Menjawab pertanyaan guru <b>setelah</b> ditunjuk	17,42,30,1,		41,23,22,3,19,1, 18,17,39,38,42	
4	Menjawab pertanyaan guru <b>tanpa</b> ditunjuk	13,24,35,42, 14	24,34,42	24,2,25,16,15,1 3,41,34,42, 3,30,17,14,42,1 9	<b>33,43,24</b>
5	Berani mengemukakan pen-dapat sendiri	13,42,14,24, 37, 34	24,34 <b>(24,42)</b>	42,3,13,41,24,1 4,34,25,42,30,1 3, 43,20,17,19	<b>41,39,11,31 28,1,5,13</b>
6	Berani mengemu- kakan pendapat kelompoknya				<b>41,39,11,31 27,28,1,5,1 3</b>
6	Mendengarkan penjelasan materi	ALL	ALL	ALL	ALL
7	Bercanda dan bercerita dengan teman	<b>22,11</b>		31,4	
8	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas				
9	Mencatat hasil pelajar- an	ALL	ALL	ALL	ALL
10	Membantu guru mem- persiapkan alat menga- jar, <b>tanpa</b> disuruh guru	38,42,32,15, 14 <b>(32)</b>		22,8	
11	Aktif dalam diskusi kelas	<b>13,42,34,14</b>	ALL	ALL	ALL
12	Tidak aktif dalam bekerja (diam ) saja.		<b>(28, 6, 21)</b>	31	
13	Membantu kesulitan teman dalam prak- tikum				
14	Membawa bahan diskusi				
15	Membawa bahan dan alat praktikum				

## HASIL OBSERVASI KREATIVITAS SISWA PADA SAAT PRAKTIKUM

**Observer : Drs A. Fuady MAg. dan Dra Lestari M**

Kreativitas	ASSURE 1	ASSURE 2	ASSURE 3	ASSURE 4
<b>A. Ketrampilan berpikir lancar</b>				
(1)bertanya lebih dari satu			41	SEMUA KELP
(2)menjawab pertanyaan lebih dari satu	<b>13,42</b>	13,24	13,41,24,42, 34,37,16,4	SEMUA KELP
(3)lancar mengemukakan gagasan	<b>13,37,42,34</b>	12,13/ 43,34/ 24/ 16/ 25,23 27/22,7 / 15,32 / 30 / 42,33/ 14 <b>(42,37,36)</b>	13,2,14,25,30,7, 42,37	33,24,13,34
(4)tugas kelompok atau praktikum lebih banyak dikerjakan oleh siswa tersebut				
(5) dapat dengan cepat melihat kesa-lahan pada langkah- langkah praktikum		3,18,12,13; 37,34,43,38,39		
<b>B.Ketrampilan berfikir luwes</b>				
(1) Memberikan penafsiran yang bermacam-macam terhadap gambar / cerita / masalah saat KBM, terlihat da-ri jawaban LKS	24,35,13,14,42	13,12 <b>(42,30,4,26,36)</b>	19,42,4,13,41, 37,24	
(2) punya ide untuk menyelesaikan soal atau praktikum				
(3) suka berdiskusi				
<b>C.Ketrampilan berfikir rasional</b>				
(1) Cara menjawab lain dari pada yang lain		24,42,34,8	4	21,13,33
(2) Berusaha menjawab pertanyaan / soal dengan tidak bertanya pada temannya (dari pemikiran sendiri)				
<b>D.Ketrampilan memperinci dan mengelaborasi</b>				
(1) suka menambahkan ataumelengkapi jawaban temannya	13,14,42	<b>(27,9,7,30,22, 4,8)</b>	42,13	



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XD MAN TEMPURSARI  
MANTINGAN NGAWI**

NO	NAMA	L/P
1	Anita Wulandari	P
2	Dwi Kartiana	P
3	Dwi Nur Utami	P
4	Dwi Nuryati	P
5	Eka Rianti	P
6	Erna Yuniati	P
7	Indang Hartini	P
8	Kiki Rohmiyanti	P
9	Linda Yuvitasari	P
10	Lusianingsih Saputri	P
11	Marsudi Budiningsih	P
12	Maya Dyah Ayu	P
13	Mari Nurwati	P
14	Mufidatul Karomah	P
15	Nunik Kamtiani	P
16	Nurul Aini	P
17	Pipit Diah Fitriani	P
18	Puji Sulisty Handayani	P
19	Purwanti	P
20	Ria Ambarsari	P
21	Rita Ariyani	P
22	Rita Wulandari	P
23	Siswi Handayani	P
24	Siti Asiyah	P
25	Siti Fatimah	P
26	Sri Purwanti	P
27	Sulistyowati	P
28	Jijik Puspitasari	P
30	Yeyen Dwi Oka Susana	P
31	Yuli Purwanti	P
32	Yusliana	P
33	Amrih Ragil Hidayat	L
34	Hariyanto	L
35	Heru Supatmo	L
36	Johandono	L
37	Sudrajat Puguh RW	L
38	Sugeng	L
39	Sulistriyanto	L
41	Triyono	L
41	Widi Hendra P	L
42	Zuliadi	L

**Tabel . Frekuensi dan Prosentase Partisipasi Siswa pada Tiap Model ASSURE**

JML	40 siswa		41 siswa		37 siswa		41 siswa	
NO	ASSURE	%	ASSURE	%	ASSURE	%	ASSURE	%
1	0	0%	0	0%	0	0%	1	2%
2	0	0%	1	2%	7	19%	0	0%
3	4	10%	0	0%	11	30%	0	0%
4	5	13%	3	7%	17	46%	3	7%
5	6	15%	4	10%	17	46%	8	20%
6	0	0%	0	0%	0	0%	15	37%
7	40	100%	41	100%	37	100%	41	100%
8	2	5%	0	0%	2	5%	0	0%
9	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
10	40	100%	41	100%	37	100%	41	100%
11	6	15%	0	0%	2	5%	0	0%
12	40	100%	41	100%	37	100%	41	100%
13	0	0%	0	0%	1	3%	0	0%
14	0	0%	1	2%	0	0%	0	0%
15	0	0%	41	100%	0	0%	41	100%
16	0	0%	41	100%	0	0%	0	0%

No	Keterangan
1	Bertanya pada guru setelah ditunjuk
2	Bertanya pada guru tanpa ditunjuk
3	Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk
4	Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk
5	Berani mengemukakan pendapat sendiri
6	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya
7	Mendengarkan penjelasan materi
8	Bercanda dan bercerita dengan teman
9	Menegur teman yang mengganggu ketertiban kelas
10	Mencatat hasil pelajaran
11	Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru
12	Aktif dalam diskusi kelas
13	Tidak aktif dalam bekerja (diam saja)
14	Membantu kesulitan teman dalam praktikum
15	Membawa bahan diskusi
16	Membawa bahan dan alat praktikum

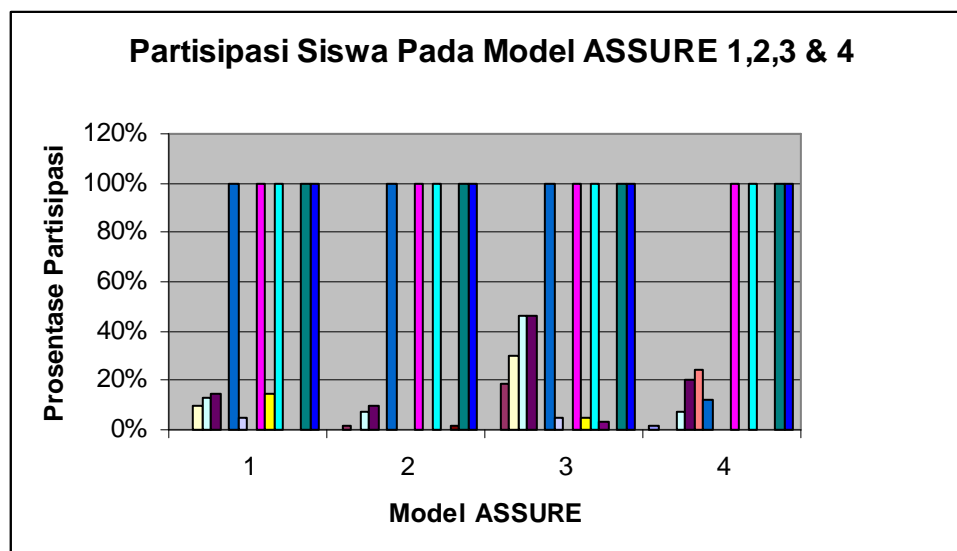
**Tabel . Frekuensi dan Prosentase Kreativitas Siswa pada Tiap Model ASSURE**

JML	40 siswa		41 siswa		37 siswa		41 siswa	
NO	ASSURE	%	ASSURE	%	ASSURE	%	ASSURE	%
A 1	0	0%	0	0%	1	3%	0	0%
A 2	2	5%	0	0%	8	22%	0	0%
A 3	4	10%	17	41%	8	22%	4	10%
A 4	0	0%	3	7%	0	0%	0	0%
A 5	0	0%	9	22%	0	0%	0	0%
B 1	5	13%	2	5%	7	19%	0	0%
B 2	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
B 3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
C 1	0	0%	0	0%	1	3%	3	7%
C 2	0	0%	4	10%	0	0%	0	0%
D 1	3	8%	7	17%	2	5%	0	0%
D 2	1	3%	8	20%	1	3%	4	10%
D 3	0	0%	12	29%	0	0%	0	0%
D 4	3	8%	0	0%	0	0%	0	0%
E 1	1	3%	0	0%	3	8%	2	5%
E 2	1	3%	0	0%	2	5%	1	2%

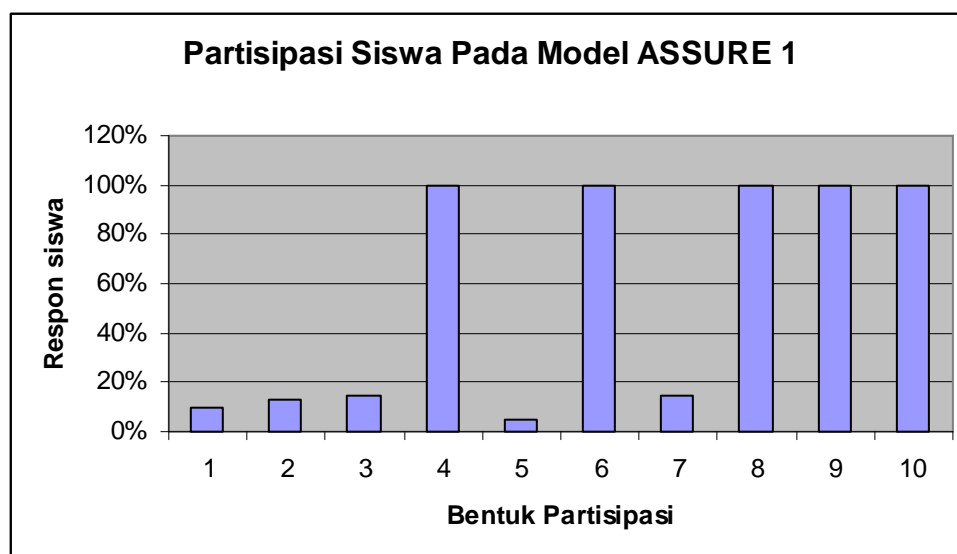
No	Keterangan
A1	Bertanya lebih dari satu
A2	Menjawab pertanyaan lebih dari satu
A3	Lancar mengemukakan gagasan
A4	Tugas praktikum lebih banyak dikerjakan o/ siswa tsb
A5	Dapat dengan cepat melihat kesalahan pada langkah-langkah praktikum
B1	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar
B2	Punya ide untuk menyelesaikan soal atau praktikum
B3	Suka berdiskusi
C1	Cara menjawab lain dari pada yang lain
C2	Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman
D1	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya
D2	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya
D3	Terlihat kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas
D4	Yang membuat gambar pada saat kerja kelompok
E1	Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri
E2	Pada saat bertanya menggunakan kata “Mengapa?”



Grafik . Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1,2,3 & 4

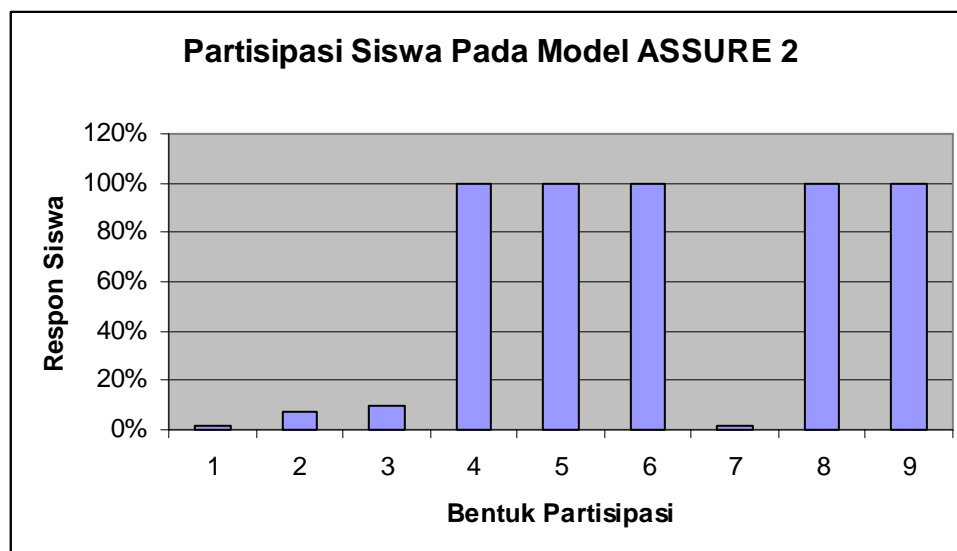


Grafik . Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 1



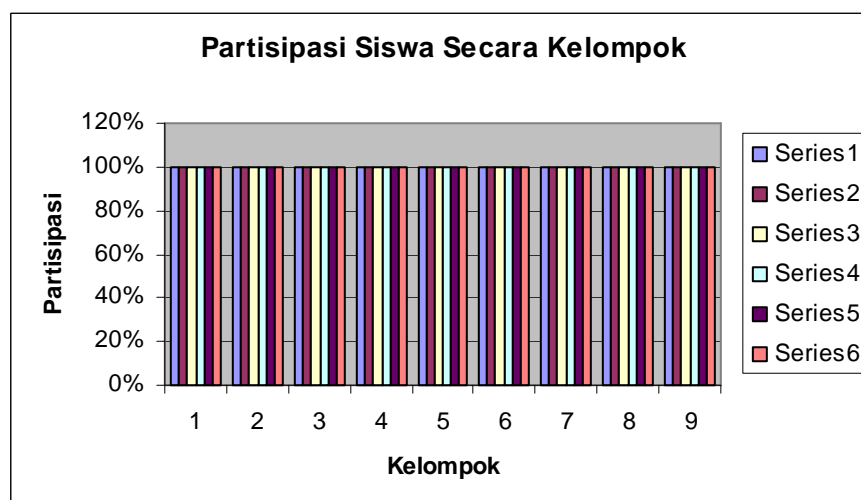
N O	Keterangan		
1	Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk		
2	Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk		
3	Berani mengemukakan pendapat sendiri		
4	Mendengarkan penjelasan materi		
5	Bercanda dan bercerita dengan teman		
6	Mencatat hasil pelajaran		
7	Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru		
8	Aktif dalam diskusi kelas		

Grafik . Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 2

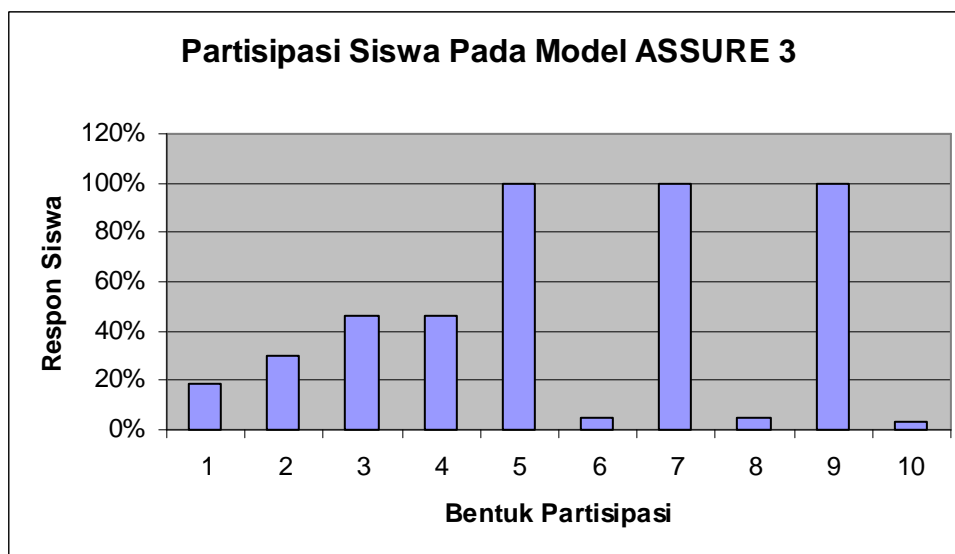


N O	Keterangan		
1	Bertanya pada guru tanpa ditunjuk		
2	Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk		
3	Berani mengemukakan pendapat sendiri		
4	Mendengarkan penjelasan materi		
5	Mencatat hasil pelajaran		
6	Aktif dalam diskusi kelas		
7	Membantu kesulitan teman dalam praktikum		
8	Membawa bahan diskusi		
9	Membawa bahan dan alat praktikum		

Grafik . Partisipasi Siswa Secara Kelompok Pada Model ASSURE 2 dan 4

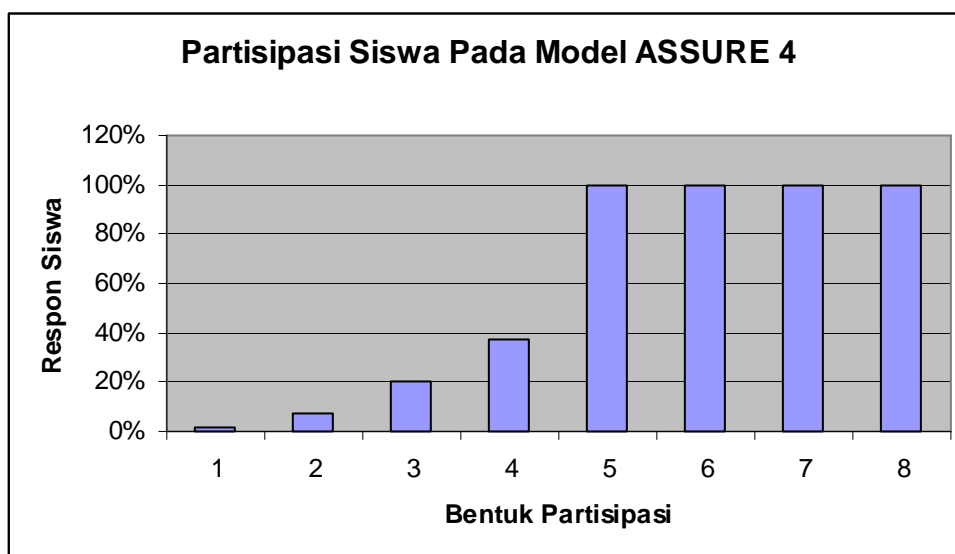


Grafik . Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 3



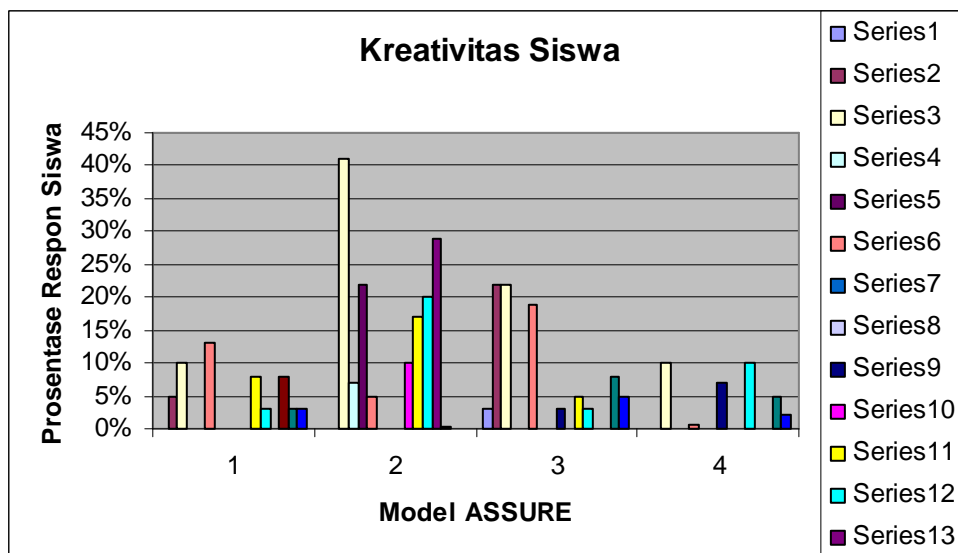
N O	Keterangan		
1	Bertanya pada guru tanpa ditunjuk		
2	Menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk		
3	Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk		
4	Berani mengemukakan pendapat sendiri		
5	Mendengarkan penjelasan materi		
6	Bercanda dan bercerita dengan teman		
7	Mencatat hasil pelajaran		
8	Membantu guru mempersiapkan alat mengajar, tanpa disuruh guru		
9	Aktif dalam diskusi kelas		
10	Tidak aktif dalam bekerja (diam saja)		

Grafik . Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 4

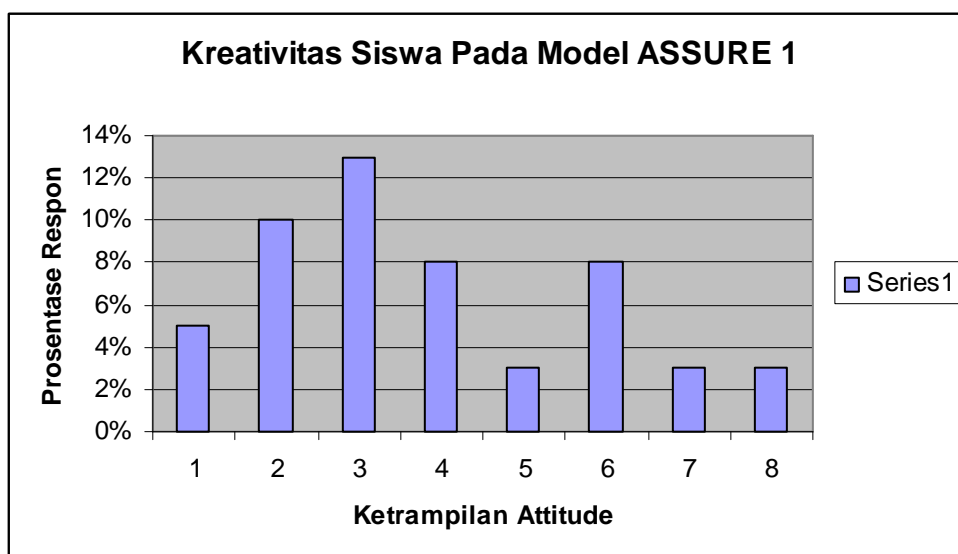


No	Keterangan Grafik Partisipasi Siswa Pada Model ASSURE 4		
1	Bertanya pada guru setelah ditunjuk		
2	Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk		
3	Berani mengemukakan pendapat sendiri		
4	Berani mengemukakan pendapat kelompoknya		
5	Mendengarkan penjelasan materi		
6	Mencatat hasil pelajaran		
7	Aktif dalam diskusi kelas		
8	Membawa bahan diskusi		

Grafik . Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1,2,3 dan 4

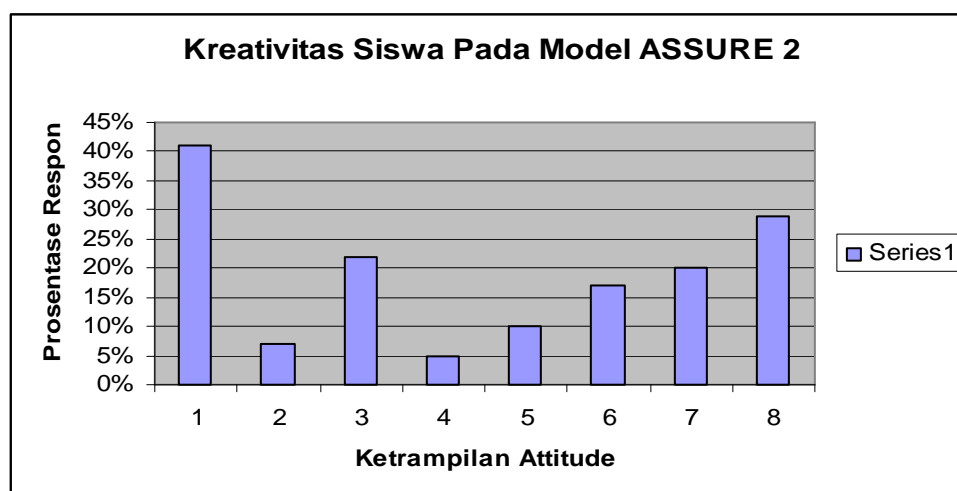


Grafik . Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 1



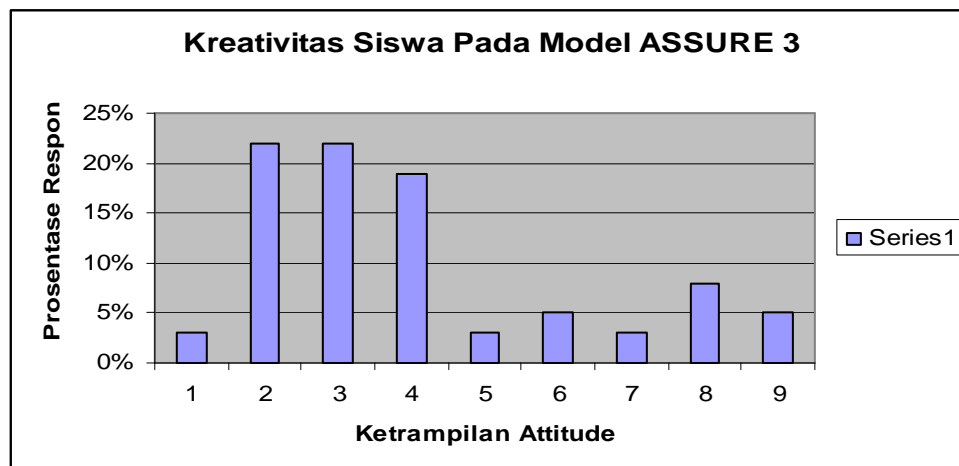
No	Keterangan
1	Menjawab pertanyaan lebih dari satu
2	Lancar mengemukakan gagasan
3	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar
4	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya
5	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya
6	Yang membuat gambar pada saat kerja kelompok
7	Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri
8	Pada saat bertanya menggunakan kata "Mengapa?"

Grafik . Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 2



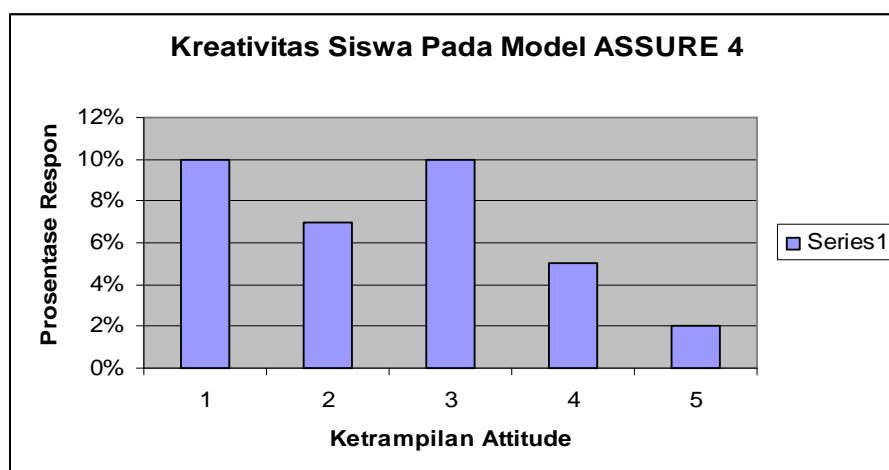
No	Keterangan
1	Lancar mengemukakan gagasan
2	Tugas praktikum lebih banyak dikerjakan o/ siswa tsb
3	Dapat dengan cepat melihat kesalahan pada langkah-langkah praktikum
4	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar
5	Berusaha menjawab pertanyaan / soal tidak tanya teman
6	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya
7	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya
8	Terlihat kekompakan kelompok dalam mengerjakan tugas

Grafik . Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 3



No	Keterangan
1	Bertanya lebih dari satu
2	Menjawab pertanyaan lebih dari satu
3	Lancar mengemukakan gagasan
4	Memberikan penafsiran bermacam-macam terhadap gambar
5	Cara menjawab lain dari pada yang lain
6	Suka menambahkan / melengkapi jawaban temannya
7	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya
8	Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri
9	Pada saat bertanya menggunakan kata "Mengapa?"

Grafik . Kreativitas Siswa Pada Model ASSURE 4



No	Keterangan
1	Lancar mengemukakan gagasan
2	Cara menjawab lain dari pada yang lain
3	Berani menambahkan atau membetulkan jawaban temannya
4	Berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri
5	Pada saat bertanya menggunakan kata "Mengapa?"

Kesimpulan :

Urutan partikel tanah dalam botol setelah mengendap, dari yang paling bawah adalah : kerikil – pasir – lumpur – tanah liat – partikel tanah liat yang melayang – humus.

Soal untuk kegiatan nonton erosi dan konservasi.

1. untuk nur buat tambahan pada tabel diatas atau buat sendiri untuk pengamatan siswa saat nonton VCD untuk partisipasi, jawaban untuk kreativitas ?
2. lihat lampiran 11 atau soal pretest dan post test apa mau disamakan aja?

#### KESIMPULAN DARI PRAKTIKUM MENGUJI TANAH

Air melewati tanah dengan cara meresap pada ruangan-ruangan partikel tanah. Tidak semua air yang dituangkan bisa menembus tanah karena sebagian diserap oleh tanah liat dan humus. Semakin banyak pasir di dalam tanah, semakin banyak air yang menetes. Ini terjadi karena pasir tidak menyerap air. Partikel tanah liat ratusan kali lebih kecil dari pada pasir. Partikel ini menghalangi ruangan antara pasir dan humus, serta memperlambat penyerapan air dalam tanah. Air tidak bisa melewati tanah liat sama sekali. Kamu bisa mengetahui apakah tanah yang diuji mengandung banyak pasir atau tanah liat dari jumlah air yang tertampung di dalam botol.

Gambar . Isi salah satu media *flip chart*, pada model ASSURE 1

Gambar . Media batu yang sedang melapuk pada Model ASSRE 1



Gambar . Siswa sedang praktikum di depan kelas dan diamati oleh dua orang observer pada Model ASSURE 2.

Gambar . Hasil praktikum, media Peta Tanah dan *flip chart* pada Model ASSURE 2

Gambar . Siswa sedang presentasi hasil praktikum pada Model ASSURE 2

Gambar . Peneliti sedang wawancara dengan salah satu siswa.

Gambar . Guru sedang mempraktekkan proses terjadinya erosi pada Model ASSURE 3

Gambar . Siswa sedang membuat kesimpulan dan diamati oleh observer pada Model ASSURE 3.

Gambar . Siswa sedang berdiskusi pada Model ASSURE 4

Gambar . Siswa sedang presentasi pada Model ASSURE 4